

LAPORAN TAHUNAN TA 2019



**Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian
Sekretariat Jenderal
Kementerian Pertanian
2020**

LAPORAN TAHUNAN TA 2019

Tim Penyusun

Penanggung Jawab : Sudi Mardianto
Ketua : Sumedi
Sekretaris : Julia F. Sinuraya
Anggota : Erma Suryani
Ikarianto Haryadi
Eni Widjajati
M. Suryadi
Sunarsih
Frans B.M. Dabukke
Ina Purwantini



**Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian
Sekretariat Jenderal
Kementerian Pertanian
2020**

KATA PENGANTAR



Laporan Tahunan ini merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian (PSEKP) sebagai institusi pemerintahan/negara dalam melaksanakan kegiatannya sesuai dengan tugas pokok dan fungsi (tupoksi) yang diembannya. Tupoksi PSEKP sebagai bagian dari Kementerian Pertanian adalah memberikan opsi, pertimbangan, dan informasi bagi pimpinan agar dapat membuat dan melaksanakan program fasilitasi, kebijakan, dan peraturan terbaik untuk sebesar-besarnya kesejahteraan petani.

Tidak jauh berbeda dengan tahun sebelumnya, laporan ini berisi tentang kegiatan yang dilaksanakan oleh PSEKP selama tahun anggaran 2019 yang meliputi: struktur organisasi PSEKP, sumber daya manusia, sarana dan prasarana penelitian, program, pendayagunaan hasil dan kerja sama penelitian, serta monitoring dan evaluasi. Selain itu, laporan ini juga memuat sinopsis hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan PSEKP pada tahun 2019.

Kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung mulai dari persiapan sampai penyelesaian laporan ini disampaikan terima kasih. Semoga laporan ini memberikan manfaat dan berguna bagi berbagai pihak yang membutuhkan serta dapat dijadikan sebagai acuan dalam perbaikan kinerja PSEKP ke depan.

Bogor, Februari 2020
Kepala Pusat,

Dr. Ir. Sudi Mardianto, M.Si.
NIP 196803161997031002

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | iii |
| DAFTAR TABEL | v |
| DAFTAR GAMBAR..... | vi |
| DAFTAR LAMPIRAN | vi |
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Visi dan Misi | 2 |
| 1.2. Tupoksi, Sasaran, dan Struktur Organisasi | 3 |
| 1.3. Sasaran Kelompok Pengguna Hasil Penelitian | 3 |
| II. SUMBER DAYA MANUSIA | 5 |
| III. SARANA DAN PRASARANA..... | 8 |
| IV. PROGRAM | 15 |
| 4.1. Tujuan dan Luaran Kegiatan | 15 |
| 4.2. Perencanaan Kegiatan Penelitian Tahun Anggaran 2019..... | 15 |
| V. SINOPSIS PENELITIAN PSEKP TAHUN 2019 | 21 |
| 5.1. Dinamika Kesejahteraan Rumah Tangga Petani..... | 21 |
| 5.2. Strategi Pengembangan Ekspor dalam Mendorong Pertumbuhan Subsektor Hortikultura dan Pendapatan Petani..... | 22 |
| 5.3. Analisis Manajemen Rantai Pasok Komoditas Buah Substitusi Impor di Kawasan Sentra Produksi..... | 22 |
| 5.4. Strategi Keberlanjutan Pengembangan (Kawasan) TSP-TTP dan Pertanian Bio Industri..... | 23 |
| 5.5. Strategi Penanggulangan Kemiskinan di Pertanian dan Perdesaan | 25 |
| 5.6. Kebijakan Pengembangan Perbenihan Sayuran Nasional | 26 |
| 5.7. Rancang Bangun dan Implementasi Konsolidasi Usaha Tani Beberapa Komoditas Tanaman Pangan dan Hortikultura | 26 |
| 5.8. Desain Model Pembiayaan pada Kawasan Pembangunan Pertanian Berbasis Korporasi Mendukung Program SERASI..... | 27 |
| 5.9. Peningkatan Nilai Tambah Produk Pertanian Unggulan..... | 28 |
| 5.10. Permasalahan, Tantangan dan Kebijakan Pembangunan Pertanian 2020-2024 | 29 |
| 5.11. Evaluasi Program Asuransi Pertanian dan Rancangan Implementasi Asuransi Usaha Tani Tebu dan Kakao..... | 30 |

| | |
|--|----|
| 5.12. Dinamika Ekonomi Perdesaan: Evaluasi 2007-2018 dan Perspektif ke Depan..... | 31 |
| VI. PENDAYAGUNAAN HASIL DAN KERJA SAMA PENELITIAN..... | 32 |
| 6.1. Publikasi Hasil-Hasil Penelitian..... | 32 |
| 6.1.1. Jenis-Jenis Publikasi..... | 32 |
| 6.1.2. Distribusi Publikasi..... | 37 |
| 6.2. Komunikasi dan Dokumentasi Hasil Penelitian..... | 37 |
| 6.2.1. Seminar, Bimbingan Teknis, dan <i>Focus Group Discussion</i> | 38 |
| 6.2.2. Pengelolaan Website dan Media Sosial..... | 40 |
| 6.3. Perpustakaan | 45 |
| 6.3.1. Pengadaan Bahan Pustaka..... | 45 |
| 6.3.2. Pengolahan Bahan Pustaka..... | 46 |
| 6.3.3. Pelayanan Perpustakaan..... | 47 |
| 6.3.4. Perkembangan Perpustakaan Digital..... | 47 |
| 6.3.5. Kegiatan Administrasi..... | 48 |
| 6.3.6. Kegiatan Pindahan Seluruh Koleksi Bahan Pustaka PSEKP | 49 |
| 6.4. Kerja Sama Penelitian | 49 |
| 6.4.1. Kegiatan Penelitian Kerja Sama antara PSEKP dan ACIAR | 51 |
| 6.4.2. Kegiatan Penelitian Kerja Sama antara PSEKP dan FAO: “Analysis and Mapping of Impacts under Climate Change for Adaptation and Food Security through South-South Cooperation (AMICAF-SSC)-Component 2” | 54 |
| 6.4.3. Kegiatan Lainnya | 55 |
| VII. EVALUASI DAN PELAPORAN | 56 |
| 7.1. Kegiatan Subbidang Evaluasi dan Pelaporan | 56 |
| 7.2. Ruang Lingkup Monitoring dan Evaluasi | 57 |
| 7.3. Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi TA 2019 | 57 |
| 7.3.1. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Penelitian | 60 |
| 7.3.2. Monitoring dan Evaluasi Manajemen Penelitian | 69 |
| 7.3.3. Pelayanan Perpustakaan..... | 73 |
| 7.3.4. Evaluasi Pelayanan Publikasi..... | 74 |
| 7.3.5. Sarana Penelitian..... | 76 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Uraian | Halaman |
|-------|--|---------|
| 1. | Rekapitulasi sumber daya manusia menurut usia dan pendidikan akhir per bulan Desember 2019 | 5 |
| 2. | Keragaan pegawai berdasarkan kualifikasi pendidikan dan usia, 2018-2019 | 6 |
| 3. | Keragaan pegawai berdasarkan tugas jabatan, 2018-2019 | 7 |
| 4. | Daftar kondisi barang inventaris Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, 2019 | 9 |
| 5. | Perkembangan pelaksanaan keuangan kegiatan utama dan kegiatan penunjang Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, 2019 | 13 |
| 6. | Realisasi anggaran per jenis pengeluaran Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, 2019 | 13 |
| 7. | Realisasi anggaran per kegiatan Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, 2019 | 13 |
| 8. | Rekapitulasi PNPB Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, 2019 | 14 |
| 9. | Judul penelitian/kajian sosial ekonomi dan dinamika pembangunan pertanian PSEKP TA 2019 | 19 |
| 10. | Judul proposal penelitian/kajian sosial ekonomi dan dinamika pembangunan pertanian PSEKP TA 2020 | 19 |
| 11. | Judul dan penyusun buku tematik, 2019 | 36 |
| 12. | Judul leaflet, 2019 | 36 |
| 13. | Daftar penerima publikasi terbitan PSEKP, 2019 | 37 |
| 14. | Judul dan pembicara Seminar Pembangunan Pertanian dan Perdesaan, 2019 | 38 |
| 15. | Judul dan pembicara Bimtek “Manfaat Teknologi dan Return of Investment Penelitian dan Pengembangan Pertanian”, 2019 | 38 |
| 16. | Judul dan pembicara <i>Focus Group Discussion</i> (FGD), 2019 | 39 |
| 17. | Jumlah pengunjung website PSEKP, 2019 | 40 |
| 18. | Jumlah phrase kunci yang digunakan, 2019 | 41 |
| 19. | Jumlah kata kunci, 2019 | 41 |
| 20. | Materi website PSEKP yang diunduh oleh pengunjung, 2019 | 42 |
| 21. | Perkembangan koleksi database bahan pustaka di Perpustakaan PSEKP, 2019 (<i>record</i>) | 49 |
| 22. | Pengunjung dari luar PSEKP, 2019 | 49 |
| 23. | Ringkasan kegiatan kerja sama penelitian PSEKP TA 2019 | 50 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Uraian | Halaman |
|--------|--|---------|
| 1. | Struktur Organisasi Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian | 4 |
| 2. | Rekapitulasi pegawai menurut usia, 2018-2019..... | 6 |
| 3. | Rekapitulasi pegawai menurut pendidikan terakhir, 2018 dan 2019 | 7 |
| 4. | Mekanisme perencanaan kegiatan penelitian internal PSEKP | 18 |
| 5. | Keragaan <i>followers</i> pada masing-masing akun media sosial..... | 43 |
| 6. | Jumlah konten masing-masing media sosial per bulan, 2019..... | 44 |
| 7. | Bagan Keterkaitan Tim Teknis, Tim Monev, dan Tim Editor di Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian | 59 |
| 8. | FGD proposal tim penelitian “Peningkatan Nilai Tambah Produk Pertanian Unggulan”, 26 Februari 2019 | 61 |
| 9. | FGD laporan kemajuan tim “Strategi Penanggulangan Kemiskinan di Pertanian dan Perdesaan”, 3 September 2019 | 63 |
| 10. | Kegiatan seminar hasil penelitian PSEKP, 10-11 Desember 2019..... | 66 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Uraian | Halaman |
|----------|--------------------------------------|---------|
| 1. | Pengadaan bahan pustaka TA 2019..... | 77 |

I. PENDAHULUAN

Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian (PSEKP) merupakan sebuah lembaga penelitian setingkat Eselon II yang bertanggung jawab kepada Menteri Pertanian melalui Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian. Berdirinya lembaga ini berawal dari adanya Proyek Survei Agro Ekonomi (SAE) yang dibentuk pada tahun 1974. Seiring dengan dinamika permasalahan pembangunan pertanian, beberapa kali lembaga ini mengalami perubahan nama. Pada tahun 1976, SAE berubah menjadi Pusat Penelitian Agro Ekonomi (PAE), kemudian Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian (P/SE) pada tahun 1990, dan selanjutnya menjadi Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian (Puslitbangsosek Pertanian). Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 299/Kpts/OT.140/7/2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian, nama lembaga ini ditetapkan menjadi Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian (PSEKP). Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 61/Permentan/OT.140/10/2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian ditetapkan menjadi Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian (PSEKP). Dengan nama yang sama sesuai Peraturan Menteri Pertanian Nomor 43/Permentan/OT/010/8/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, PSEKP adalah unsur pendukung Kementerian Pertanian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Menteri Pertanian melalui Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian. Namun demikian melalui Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 232/Kpts/OT.010/4/2016 Pembinaan teknis penelitian, pembinaan teknis pejabat fungsional peneliti PSEKP tetap berada di bawah Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang meliputi: penilaian angka kredit, pendidikan, pelatihan serta peningkatan kapasitas dan kompetensi. Pada tahun 2019 semua anggaran yang digunakan oleh PSEKP untuk membiayai belanja baik pegawai, modal, operasional maupun nonoperasional dialokasikan dari Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian.

Dalam kurun waktu lebih dari tiga dasawarsa dari sejak berdirinya (1976-2019), PSEKP telah dipimpin oleh sembilan Kepala Pusat, yaitu Prof. Dr. Syarifudin Baharsyah (1976-1983), Dr. Faisal Kasryno (1983-1989), Prof. Dr. Effendi Pasandaran (1989-1995), Prof. Dr. Achmad Suryana (1995-1998), Prof. Dr. Tahlim Sudaryanto (1998-2002 dan 2005-2010), Prof. Dr. Pantjar Simatupang (2002-2005), Dr. Handewi P. Saliem (2010-2016), Dr. Ir. Abdul Basit, M.S. (2016-2019), dan Dr. Ir. Sudi Mardianto, M.Si. (2019-sekarang).

Sebagai institusi lingkup Kementerian Pertanian yang diberi mandat melaksanakan penelitian sosial ekonomi secara nasional, PSEKP diharapkan menjadi lembaga yang mampu mengintegrasikan berbagai kegiatan, yaitu penelitian dan pengembangan sosial ekonomi pertanian (sebagai lembaga ilmiah), analisis kebijakan pembangunan pertanian (sebagai lembaga pemerintahan), penyuluhan (sebagai

elemen penunjang sistem agribisnis), dan advokasi pembangunan pertanian (sebagai lembaga kemasyarakatan) guna mewujudkan tujuan pembangunan dengan pelayanan berkelanjutan. Program analisis sosial ekonomi dan kebijakan PSEKP dirancang untuk meningkatkan peran dan kemampuan institusi PSEKP dalam merumuskan alternatif dan advokasi kebijakan pembangunan pertanian ke depan. Hal ini secara rinci telah dituangkan dalam Renstra yang memayungi program tersebut serta menetapkan strategi dan kebijakan umum untuk merealisasikannya. Program tersebut disusun berlandaskan visi dan misi yang futuristik sesuai dengan dinamika lingkungan strategis dan paradigma pembangunan pertanian masa datang.

Inovasi kebijakan yang dihasilkan PSEKP harus berkualitas, cepat, dan akurat serta difokuskan pada masalah-masalah aktual pembangunan sektor pertanian yang berkaitan dengan: (1) perdagangan multilateral perjanjian regional dan bilateral; (2) informasi dan data yang berkaitan dengan dinamika sosial ekonomi perdesaan secara berkala; (3) informasi dan data mengenai penyebab penurunan produktivitas produk pertanian (*supply constraint*); (4) peningkatan daya saing, nilai tambah, dan pengembangan produk pertanian (agroindustri); (5) ketahanan pangan dan kemiskinan terkait SDG's; dan (6) penurunan kualitas infrastruktur dan sumber daya pertanian.

1.1. Visi dan Misi

Visi tersebut dirumuskan berdasarkan kesadaran bahwa PSEKP adalah lembaga pemerintah, sehingga harus berorientasi pada pelayanan masyarakat melalui partisipasi secara aktif dalam memberikan alternatif rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian.

Visi

“Menjadi pusat pengkajian yang handal dan terpercaya dalam menghasilkan inovasi dan inovasi di bidang sosial ekonomi dan kebijakan pertanian untuk kesejahteraan petani dalam rangka mewujudkan pemerintah yang baik dan bersih“

Untuk mewujudkan visi di atas, misi yang akan dijadikan sebagai arahan kegiatan PSEKP adalah:

Misi

1. Melakukan penelitian dan pengkajian guna menghasilkan informasi, inovasi dan ilmu pengetahuan sosial ekonomi pertanian.
2. Melakukan analisis kebijakan, pengkajian untuk mengolah informasi dan ilmu pengetahuan hasil analisis, serta mengembangkan hasil inovasi menjadi rumusan alternatif kebijakan pembangunan pertanian.
3. Melakukan advokasi pembangunan pertanian, berupa kampanye publik untuk memobilisir partisipasi lembaga terkait dan masyarakat luas dalam mendukung pembangunan pertanian yang mandiri, berdaulat dan berkelanjutan.
4. Mengembangkan kemampuan institusi PSEKP sehingga mampu mewujudkan visi dan misinya secara berkelanjutan.

1.2. Tupoksi, Sasaran, dan Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 43/Permentan/OT.010/8/2015 Pasal 1225 dan Pasal 1226, tugas pokok dan fungsi PSEKP sebagai bagian dari institusi Kementerian Pertanian adalah memberikan opsi, pertimbangan, dan informasi bagi pimpinan agar dapat membuat dan melaksanakan program fasilitasi, kebijakan, dan peraturan terbaik untuk sebesar-besarnya kesejahteraan petani.

Tugas Pokok:

Melaksanakan analisis dan pengkajian sosial ekonomi dan kebijakan pertanian
(Pasal 1225 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 43/Permentan/OT.010/8/2015)

Fungsi:

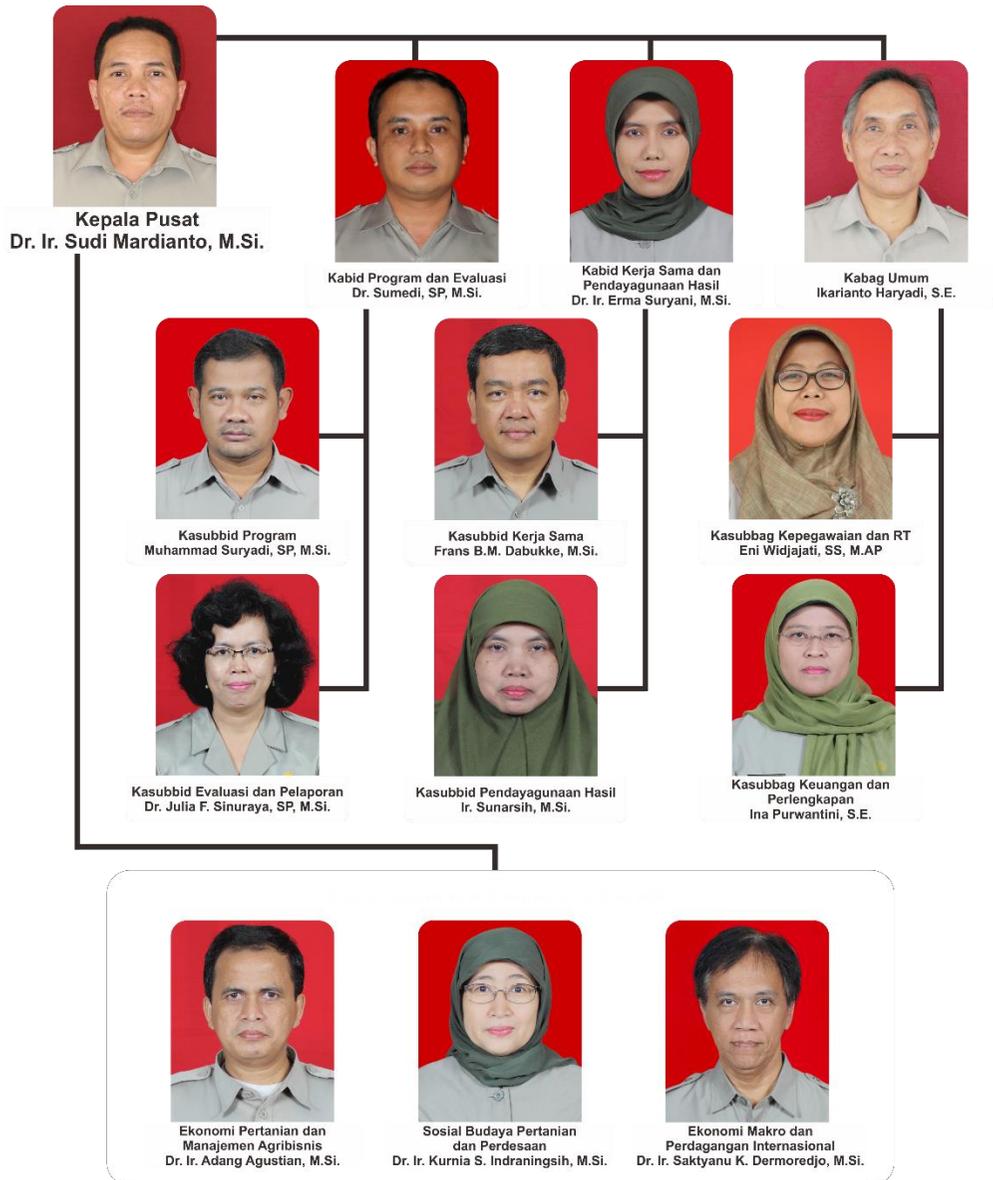
1. Perumusan program analisis sosial ekonomi dan kebijakan pertanian.
2. Pelaksanaan analisis dan pengkajian sosial ekonomi dan kebijakan di bidang pertanian.
3. Pelaksanaan telaah ulang program dan kebijakan di bidang pertanian.
4. Pemberian pelayanan teknik di bidang analisis sosial ekonomi dan kebijakan pertanian.
5. Pelaksanaan kerja sama dan mendayagunakan hasil analisis dan pengkajian serta konsultasi publik di bidang sosial ekonomi dan kebijakan pertanian.
6. Evaluasi dan pelaporan hasil analisis dan pengkajian sosial ekonomi dan kebijakan pertanian.
7. Pengelolaan urusan tata usaha dan rumah tangga Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian (Pasal 1226 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 43/Permentan/OT.010/ 8/2015).

1.3. Sasaran Kelompok Pengguna Hasil Penelitian

1. Pejabat pembuat dan pengelola kebijakan pembangunan pertanian lingkup Kementerian Pertanian;
2. Pejabat pembuat kebijakan lembaga negara di luar Kementerian Pertanian;
3. Praktisi agribisnis;
4. Politisi, ilmuwan, dan masyarakat peminat pembangunan pertanian; dan
5. Peneliti.

Dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 43/ Permentan/OT.010/8/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, PSEKP dipimpin oleh seorang Kepala Pusat setingkat Eselon IIA, dibantu oleh 3 unit struktural setingkat Eselon IIIA, yaitu Bagian Umum, Bidang Kerja Sama dan Pendayagunaan Hasil, Bidang Program dan Evaluasi, serta dilengkapi dengan Kelompok Jabatan Fungsional.

Sementara masing-masing eselon IIIA dibantu oleh 2 unit struktural dibawahnya setingkat eselon IVA, dengan Struktur Organisasi seperti disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Struktur Organisasi Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian

II. SUMBER DAYA MANUSIA

Data kepegawaian pada akhir tahun 2019, tercatat bahwa sumber daya manusia yang ada di PSEKP jumlahnya terus menurun. Pada tahun 2019, jumlah sumber daya manusia Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian sebanyak 114 orang yang terdiri dari 109 (Pegawai Negeri Sipil), 2 orang dipekerjakan di luar Kementerian Pertanian dan 3 orang CPNS. Pegawai yang purna tugas tahun 2019 sebanyak 18 orang terdiri dari 4 orang pejabat fungsional Peneliti Utama; 5 orang pejabat fungsional Peneliti Madya; 8 orang Pelaksana dan 1 orang menjalani Masa Persiapan Pensiun (MPP). Sedangkan 1 orang pegawai mutasi alih tugas karena promosi sebagai pejabat administrator di Biro Perencanaan Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian. Tahun 2019 terdapat alokasi formasi CPNS sebanyak 3 orang (2 orang calon Peneliti dan 1 orang calon Analis Kebijakan Ahli Pertama).

Tabel 1. Rekapitulasi sumber daya manusia menurut usia dan pendidikan akhir per bulan Desember 2019

| No | Usia(Thn) | S3 | S2 | S1 | D4 | SM | D3 | D2 | D1 | SLTA | SLTP | SD | Jumlah |
|--------|-----------|----|----|----|----|----|----|----|----|------|------|----|--------|
| 1. | 26-30 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 |
| 2. | 31-35 | 0 | 2 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 4 |
| 3. | 36-40 | 0 | 1 | 5 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 7 |
| 4. | 41-45 | 1 | 3 | 3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 0 | 0 | 9 |
| 5. | 46-50 | 5 | 3 | 0 | 0 | 0 | 2 | 0 | 0 | 6 | 0 | 0 | 16 |
| 6. | 51-55 | 8 | 5 | 2 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 9 | 0 | 1 | 26 |
| 7. | 56-60 | 3 | 4 | 10 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 13 | 1 | 0 | 34 |
| 8. | 60-65 | 14 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 16 |
| Jumlah | | 31 | 21 | 23 | 0 | 1 | 4 | 1 | 1 | 30 | 1 | 1 | 114 |

Sumber: SIM ASN Kementan, 2019

Tabel 1 menunjukkan bahwa berdasarkan usia dan pendidikan akhir jumlah pegawai Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian dengan kualifikasi pendidikan S3 sebanyak 31 orang (27,19 %); pegawai dengan kualifikasi pendidikan S2 sebanyak 21 orang (18,42%) merupakan pejabat fungsional peneliti jenjang ahli madya dan ahli utama. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (UU Sisnas IPTEK) bahwa untuk peneliti dan litkayasa telah ditetapkan bahwa batas usia pensiun (BUP) 65 tahun untuk peneliti ahli madya dan batas usia pensiun pejabat peneliti ahli utama yang dapat pensiun hingga 70 tahun. Sedangkan pada tahun 2018 jumlah pegawai Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian sebanyak 129 orang yang terdiri dari 125 (Pegawai Negeri Sipil), 3 orang dipekerjakan di luar Kementerian Pertanian dan 1 orang CPNS. Pegawai yang purna tugas tahun 2019 sebanyak 18 orang. Tabel 2 menunjukkan keragaan SDM berdasarkan kualifikasi pendidikan dan usia pegawai pada tahun 2018 -2019.

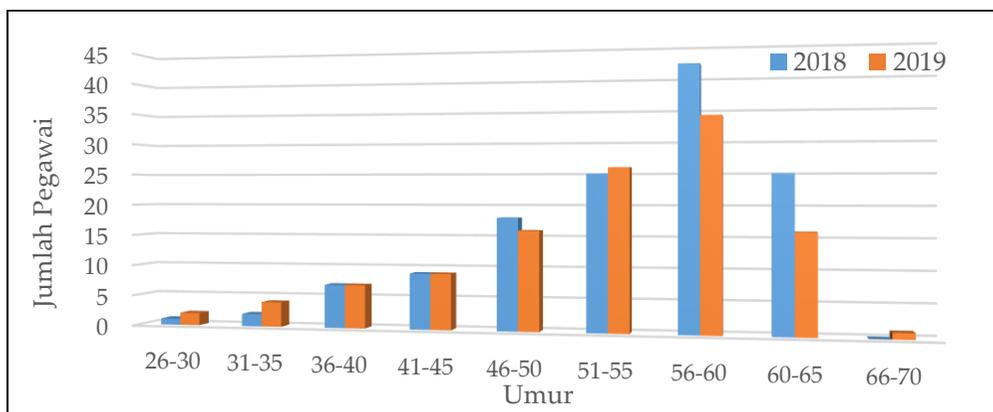
Tabel 2. Keragaan pegawai berdasarkan kualifikasi pendidikan dan usia, 2018-2019

| No. | Usia(Thn) | S3 | | S2 | | S1 | | SM | | D3 | | D2 | | D1 | | SLTA | | SLTP | | SD | |
|--------|-----------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|
| | | 2018 | 2019 | 2018 | 2019 | 2018 | 2019 | 2018 | 2019 | 2018 | 2019 | 2018 | 2019 | 2018 | 2019 | 2018 | 2019 | 2018 | 2019 | 2018 | 2019 |
| 1. | 26-30 | | | | 1 | 1 | 1 | | | | | | | | | | | | | | |
| 2. | 31-35 | | | | 2 | 2 | 2 | | | | | | | | | | | | | | |
| 3. | 36-40 | | | 1 | 1 | 5 | 5 | | | 1 | 1 | | | | | | | | | | |
| 4. | 41-45 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | | | | | | | | | 2 | 2 | | | | |
| 5. | 46-50 | 3 | 5 | 6 | 3 | | | | | 2 | 2 | 1 | | | | 6 | 6 | | | | |
| 6. | 51-55 | 7 | 8 | 5 | 5 | 2 | 2 | | | 1 | 1 | | | | | 9 | 9 | | | 1 | 1 |
| 7. | 56-60 | 4 | 3 | 4 | 4 | 10 | 10 | 2 | 1 | 1 | | 3 | 1 | 1 | 1 | 15 | 13 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 8. | 60-65 | 18 | 14 | 7 | 2 | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 9. | 66-70 | | 1 | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Jumlah | | 33 | 32 | 26 | 21 | 23 | 23 | 2 | 1 | 5 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 32 | 30 | 1 | 1 | 2 | 1 |

Sumber: SIM ASN Kementan, 2019

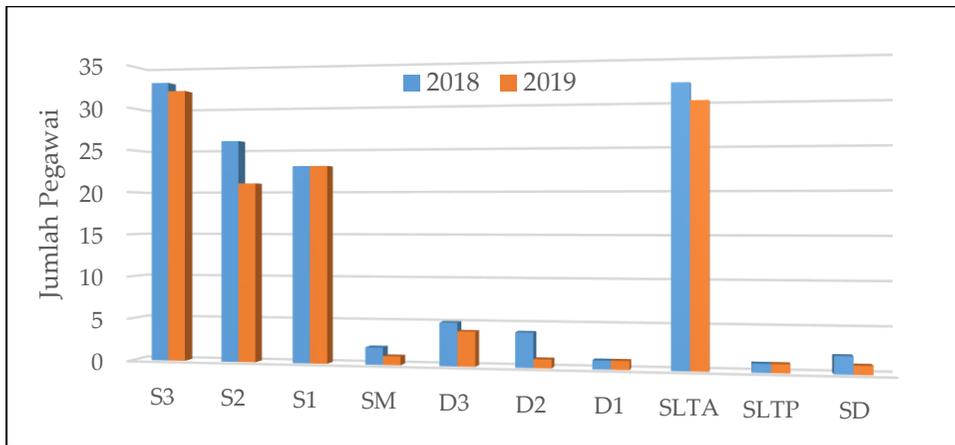
Komposisi pegawai dengan kualifikasi pendidikan S2 dan S3 jumlahnya menurun dari tahun 2018 ke 2019 karena 2 orang peneliti ahli utama dan ahli madya yang memasuki masa purna tugas, namun ada satu orang petugas belajar yang telah selesai tugas belajar S3 dan saat ini dalam proses kembali menjadi peneliti ahli pertama. Perlu dicermati bahwa dua tahun yang akan datang pegawai yang akan memasuki masa purna tugas sebanyak 13 orang nonpeneliti (pejabat pengawas dan pelaksana).

Gambar 2 menunjukkan bahwa SDM terbanyak pada usia 55-60 tahun sehingga sangat diperlukan formasi yang cukup untuk memenuhi beban kerja organisasi dan kebutuhan SDM dan kualifikasi pendidikan yang sesuai.



Gambar 2. Rekapitulasi pegawai menurut usia, 2018-2019

Gambar 3 menunjukkan bahwa pegawai dengan kualifikasi pendidikan S3 sebanyak 31 orang (27,19 %) dan pendidikan S2 sebanyak 21 orang (18,42%), pendidikan S1 sebanyak 23 (20,2 %) dan kualifikasi pendidikan SMA sebanyak 30 orang (26,3 %). Terjadi penurunan jumlah SDM peneliti ahli madya (S2) karena purna tugas.



Gambar 3. Rekapitulasi pegawai menurut pendidikan terakhir, 2018 dan 2019

Menurunnya jumlah SDM tahun 2018 sebanyak 129 orang menjadi 114 orang pada tahun 2019, jumlah pejabat fungsional peneliti sebesar 38,76 % menjadi 38,60 %. Penurunan SDM disebabkan oleh purna tugas, masa persiapan purna tugas, pensiun atas permintaan sendiri, promosi jabatan struktural, dan selesai tugas/izin belajar.

Tabel 2. Keragaan pegawai berdasarkan tugas jabatan, 2018-2019

| No. | Jabatan | Jumlah | | | |
|-----|---|--------|-------|------|-------|
| | | 2018 | % | 2019 | % |
| 1. | Pejabat Struktural | 10 | 7,75 | 10 | 8,77 |
| 2. | Pejabat Fungsional Peneliti | 50 | 38,76 | 44 | 38,60 |
| | Peneliti Ahli Utama | 20 | 15,50 | 16 | 14,04 |
| | Peneliti Ahli Madya | 16 | 12,40 | 13 | 11,40 |
| | Peneliti Ahli Muda | 6 | 4,65 | 5 | 4,39 |
| | Peneliti Ahli Pertama | 6 | 4,65 | 7 | 6,14 |
| | Calon Peneliti | 2 | 1,55 | 3 | 2,63 |
| 3. | Peneliti yang diberhentikan karena penugasan sebagai pejabat struktural | 7 | 5,43 | 6 | 5,26 |
| 4. | Pejabat Fungsional Tertentu lainnya | 10 | 7,75 | 10 | 8,77 |
| | Analisis Kebijakan Ahli Madya | 1 | 0,78 | 1 | 0,88 |
| | Pustakawan Pertama | 2 | 1,55 | 1 | 0,88 |
| | Arsiparis Ahli Muda | 1 | 0,78 | 1 | 0,88 |
| | Arsiparis Ahli Pertama | 1 | 0,78 | 1 | 0,88 |
| | Pranata Humas Ahli Pertama | 1 | 0,78 | 1 | 0,88 |
| | Pranata Humas Pelaksana | 1 | 0,78 | 1 | 0,88 |
| | Analisis Kepegawaian Mahir | 1 | 0,78 | 1 | 0,88 |
| | Analisis Kepegawaian Terampil | 1 | 0,78 | 1 | 0,88 |
| | Calon Perencana Ahli Pertama | 1 | 0,78 | 1 | 0,88 |
| | Calon Analisis Kebijakan Ahli Pertama | 0 | 0 | 1 | 0,88 |
| 5. | Pelaksana (Fungsional Umum) | 52 | 40,31 | 44 | 38,60 |
| | Jumlah | 129 | 100 | 114 | 100 |

III. SARANA DAN PRASARANA

Pelaksanaan kegiatan penelitian sebagai kegiatan utama PSEKP didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang diperlukan, yaitu terdiri dari barang-barang tidak bergerak dan barang-barang yang bergerak. Barang-barang yang tidak bergerak terdiri dari: (1) tanah bangunan rumah negara golongan II; (2) bangunan gedung kantor permanen; (3) gedung pertemuan Dr. Ir. Ismunadji; bangunan groundtank/ rumah panel; serta (4) rumah negara golongan II type C dan D permanen. Sementara barang-barang bergerak secara umum meliputi alat angkutan (kendaraan roda 4 dan roda 2), *furniture*, elektronik, serta aset tetap lainnya.

Pengelolaan Inventaris Kekayaan Milik Negara (IKMN) walaupun merupakan tanggung jawab Bagian Umum, tetapi secara moral adalah tanggung jawab seluruh pegawai yang menggunakan. Namun demikian, hal tersebut belum sepenuhnya disadari oleh berbagai pihak yang ditunjukkan oleh kepedulian terhadap rasa memiliki masih rendah. Secara rinci pada Tabel 4 disajikan daftar kondisi barang yang dimiliki PSEKP sampai pada periode 31 Desember 2019.

Barang Tidak Bergerak (Tanah dan Bangunan)

Barang-barang tidak bergerak yang dimiliki PSEKP meliputi tanah dan bangunan. Keseluruhan tanah yang dimiliki PSEKP seluas 1.558 m² yang terdiri dari tanah bangunan rumah negara golongan II seluas 1.558 m² terletak di Ciapus. Sementara itu, bangunan yang dimiliki PSEKP adalah kantor yang terdiri atas dua unit bangunan di Jl. Tentara Pelajar 3B; satu unit bangunan gedung pertemuan, satu unit bangunan groundtank/rumah panel dan empat buah rumah dinas, secara keseluruhan dalam kondisi baik. Rincian barang tidak bergerak disajikan pada Tabel 4.

Barang-Barang Bergerak

Pada periode 2019, jumlah barang-barang bergerak yang dimiliki oleh PSEKP sebanyak 1.914 unit dalam kondisi baik. Barang-barang bergerak tersebut meliputi sarana transportasi/kendaraan dinas, mesin dan peralatan kantor, sarana komunikasi, dan barang bergerak penunjang kegiatan kantor lainnya. Fasilitas penunjang kerja yang dimiliki adalah komputer (PC unit) 134 unit, laptop 10 unit, notebook 39 unit, scanner 18 unit, dan printer 117 unit.

a. Barang Inventaris Alat Angkutan

Pada tahun 2019, kendaraan roda empat yang dimiliki PSEKP terdiri atas 14 unit minibus (kapasitas penumpang <14 orang) dalam kondisi baik. Sepeda motor roda tiga sebanyak satu unit dalam kondisi baik. Selain itu, ada 12 unit sepeda motor roda dua dalam keadaan baik.

b. Barang Inventaris Peralatan Kantor

Pada tahun anggaran 2019 keadaan barang inventaris peralatan kantor adalah sebanyak 1.887 unit dengan kondisi baik. Sumber dana pengadaan barang inventaris tersebut berasal dari akumulasi pengadaan pada tahun-tahun sebelumnya dan penganggaran untuk pengadaan barang inventaris peralatan kantor pada anggaran tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Daftar kondisi barang inventaris Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, 2019

| No | Nama barang | Jumlah | Kondisi | | |
|---------------------------------|---|--------------------|----------|----------|----------|
| | | | B | R | RS |
| I. TANAH | | | | | |
| 1 | Tanah bangunan rumah negara golongan II | 1 (1558 M2) | 1 | 0 | 0 |
| 2 | Tanah bangunan kantor pemerintah | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Jumlah | | 1 (1558 M2) | 1 | 0 | 0 |
| II. GEDUNG DAN BANGUNAN | | | | | |
| 1 | Bangunan gedung kantor permanen | 2 | 2 | 0 | 0 |
| 2 | Bangunan gedung pertemuan permanen | 1 | 1 | 0 | 0 |
| 3 | Rumah panel | 1 | 1 | 0 | 0 |
| 4 | Rumah negara golongan II type – C permanen | 2 | 2 | 0 | 0 |
| 5 | Rumah negara golongan II type – D permanen | 2 | 2 | 0 | 0 |
| 6 | Pagar permanen | 1 | 1 | 0 | 0 |
| Jumlah | | 9 | 9 | 0 | 0 |
| III. PERALATAN DAN MESIN | | | | | |
| 1 | Pompa air | 1 | 1 | 0 | 0 |
| 2 | Mini Bus (Penumpang 14 orang ke bawah) | 14 | 14 | 0 | 0 |
| 3 | Kendaraan beroda tiga | 1 | 1 | 0 | 0 |
| 4 | Sepeda motor | 12 | 12 | 0 | 0 |
| 5 | Tripod | 1 | 1 | 0 | 0 |
| 6 | Rak-rak penyimpanan | 4 | 4 | 0 | 0 |
| 7 | Mesin ketik manual portable (11-13 inchi) | 4 | 4 | 0 | 0 |
| 8 | Mesin ketik manual langewagon (18-27 inchi) | 3 | 3 | 0 | 0 |
| 9 | Mesin penghitung uang | 1 | 1 | 0 | 0 |
| 10 | Lemari besi/metal | 37 | 37 | 0 | 0 |
| 11 | Lemari kayu | 79 | 79 | 0 | 0 |
| 12 | Rak besi | 12 | 12 | 0 | 0 |
| 13 | Rak kayu | 2 | 2 | 0 | 0 |
| 14 | Filling cabinet besi | 63 | 63 | 0 | 0 |
| 15 | Brankas | 4 | 4 | 0 | 0 |

| No | Nama barang | Jumlah | Kondisi | | |
|----|---|--------|---------|---|----|
| | | | B | R | RS |
| 16 | Locker | 3 | 3 | 0 | 0 |
| 17 | Roll opek | 3 | 3 | 0 | 0 |
| 18 | CCTV – Camera Control Television System | 26 | 26 | 0 | 0 |
| 19 | Papan visual/papan nama | 1 | 1 | 0 | 0 |
| 20 | Alat penghancur kertas | 1 | 1 | 0 | 0 |
| 21 | Panel pameran | 4 | 4 | 0 | 0 |
| 22 | Penangkal petir | 1 | 1 | 0 | 0 |
| 23 | LCD projector/infocus | 9 | 9 | 0 | 0 |
| 24 | Projector bracket | 2 | 2 | 0 | 0 |
| 25 | Perkakas kantor lainnya | 2 | 2 | 0 | 0 |
| 26 | Meja kerja kayu | 104 | 104 | 0 | 0 |
| 27 | Kursi besi/metal | 567 | 567 | 0 | 0 |
| 28 | Kursi tamu/sice | 30 | 30 | 0 | 0 |
| 29 | Meja rapat | 73 | 73 | 0 | 0 |
| 30 | Meja komputer | 1 | 1 | 0 | 0 |
| 31 | Meja resepsionis | 1 | 1 | 0 | 0 |
| 32 | Workstation/meja kerja | 90 | 90 | 0 | 0 |
| 33 | Jam elektronik | 7 | 7 | 0 | 0 |
| 34 | Mesin penghisap debu/vacuum cleaner | 1 | 1 | 0 | 0 |
| 35 | Mesin pemotong rumput | 2 | 2 | 0 | 0 |
| 36 | Lemari es | 1 | 1 | 0 | 0 |
| 37 | A.C. central | 65 | 65 | 0 | 0 |
| 38 | A.C. split | 50 | 50 | 0 | 0 |
| 39 | Televisi | 6 | 6 | 0 | 0 |
| 40 | Video cassette | 1 | 1 | 0 | 0 |
| 41 | Tape recorder | 4 | 4 | 0 | 0 |
| 42 | Amplifier | 2 | 2 | 0 | 0 |
| 43 | Equalizer | 1 | 1 | 0 | 0 |
| 44 | Loudspeaker | 10 | 10 | 0 | 0 |
| 45 | Sound system | 1 | 1 | 0 | 0 |
| 46 | Compact disc player | 1 | 1 | 0 | 0 |
| 47 | Wireless speaker | 2 | 2 | 0 | 0 |
| 48 | Megaphone | 1 | 1 | 0 | 0 |
| 49 | Microphone | 3 | 3 | 0 | 0 |
| 50 | Microphone table stand | 2 | 2 | 0 | 0 |
| 51 | Mic conference | 23 | 23 | 0 | 0 |
| 52 | Tustel | 2 | 2 | 0 | 0 |
| 53 | Dispenser | 1 | 1 | 0 | 0 |

| No | Nama barang | Jumlah | Kondisi | | |
|----|--------------------------------------|--------|---------|---|----|
| | | | B | R | RS |
| 54 | Handy cam | 3 | 3 | 0 | 0 |
| 55 | DVD player | 2 | 2 | 0 | 0 |
| 56 | Audio mixing console | 1 | 1 | 0 | 0 |
| 57 | Microphone/wireless MIC | 5 | 5 | 0 | 0 |
| 58 | Power supply microphone | 1 | 1 | 0 | 0 |
| 59 | UPS | 5 | 5 | 0 | 0 |
| 60 | Power amplifier | 1 | 1 | 0 | 0 |
| 61 | Compact disc recorder | 1 | 1 | 0 | 0 |
| 62 | Blitzzzer | 1 | 1 | 0 | 0 |
| 63 | Video presenter | 1 | 1 | 0 | 0 |
| 64 | Voice recorder | 11 | 11 | 0 | 0 |
| 65 | Lighting stand tripod | 7 | 7 | 0 | 0 |
| 66 | Slide projector | 2 | 2 | 0 | 0 |
| 68 | Camera film | 2 | 2 | 0 | 0 |
| 69 | Lensa kamera | 3 | 3 | 0 | 0 |
| 70 | Layar film/Projector | 7 | 7 | 0 | 0 |
| 71 | Camera digital | 8 | 8 | 0 | 0 |
| 72 | Mesin jilid | 2 | 2 | 0 | 0 |
| 73 | Kamera udara/drone | 1 | 1 | 0 | 0 |
| 74 | Telephone PABX | 3 | 3 | 0 | 0 |
| 75 | Intermediate telephone/key telephone | 3 | 3 | 0 | 0 |
| 76 | Pesawat telephone | 39 | 39 | 0 | 0 |
| 77 | Telephone mobile/handphone | 15 | 15 | 0 | 0 |
| 80 | Handy talky (HT) | 8 | 8 | 0 | 0 |
| 81 | Finger print | 5 | 5 | 0 | 0 |
| 82 | Radio communication matching switch | 1 | 1 | 0 | 0 |
| 83 | Feeder (antena HT) | 1 | 1 | 0 | 0 |
| 84 | Genset | 1 | 1 | 0 | 0 |
| 85 | Diagnostik set | 1 | 1 | 0 | 0 |
| 86 | TV monitor | 4 | 4 | 0 | 0 |
| 87 | Alat pemadam kebakaran | 24 | 24 | 0 | 0 |
| 88 | Uninterrupted power supply (UPS) | 4 | 4 | 0 | 0 |
| 89 | Wireless data transmission system | 2 | 2 | 0 | 0 |
| 90 | DC/AC power supply | 1 | 1 | 0 | 0 |
| 91 | Mini komputer | 4 | 4 | 0 | 0 |
| 92 | Internet | 3 | 3 | 0 | 0 |
| 93 | P.C Unit | 134 | 134 | 0 | 0 |
| 94 | Laptop | 10 | 10 | 0 | 0 |

| No | Nama barang | Jumlah | Kondisi | | |
|-----|----------------------------|--------|---------|---|----|
| | | | B | R | RS |
| 95 | Notebook | 39 | 39 | 0 | 0 |
| 96 | Komputer unit lainnya | 2 | 2 | 0 | 0 |
| 97 | Console unit | 1 | 1 | 0 | 0 |
| 98 | Harddisk | 1 | 1 | 0 | 0 |
| 99 | Printer | 117 | 117 | 0 | 0 |
| 100 | Scanner | 18 | 18 | 0 | 0 |
| 101 | External harddisk | 59 | 59 | 0 | 0 |
| 102 | Server | 3 | 3 | 0 | 0 |
| 103 | Router | 2 | 2 | 0 | 0 |
| 104 | Netware interface external | 1 | 1 | 0 | 0 |
| 105 | Acces point | 1 | 1 | 0 | 0 |
| 106 | Sumur Pemboran air | 1 | 1 | 0 | 0 |

Keterangan: B = Baik; R = Rusak; RS = Rusak Sekali

Anggaran DIPA, PNBP, dan Kerja Sama Penelitian

Anggaran PSEKP tahun 2019 disusun berdasarkan variabel jenis pengeluaran dan variabel kegiatan. Variabel jenis pengeluaran dibedakan menurut belanja pegawai, belanja barang, dan belanja modal. Sedangkan variabel kegiatan dibedakan menurut jenis kegiatan, yakni: kegiatan utama mencakup Penelitian Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, serta kegiatan Penunjang. Total pagu anggaran PSEKP dalam DIPA TA 2019 adalah Rp35.311.327.000 yang terdiri dari: (1) belanja pegawai Rp11.648.299.000; (2) belanja barang Rp20.271.543.000 dan (3) belanja modal Rp3.391.485.000. Perkembangan pelaksanaan keuangan Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian TA 2019 periode 31 Desember 2019 menunjukkan bahwa, realisasi capaian keuangan secara total mencapai Rp34.258.432.788 (97,02%), terdiri dari pengeluaran untuk belanja pegawai Rp11.560.656.452 (99,25%), sementara belanja barang yang sudah direalisasikan Rp19.380.629.715 (95,61%) dan belanja modal yang sudah direalisasikan Rp3.317.146.621 (97,81%). Dengan demikian sisa anggaran per 31 Desember 2019 adalah Rp1.052.894.212 (2,98%).

Perkembangan pelaksanaan keuangan PSEKP TA 2019 periode 31 Desember 2019 secara rinci berturut-turut dapat dilihat pada Tabel 5 hingga Tabel 8. Capaian PNBP PSEKP Tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 8. Penerimaan negara bukan pajak (PNBP) pada PSEKP tahun 2019 senilai Rp105.199.183 yang diperoleh dari penerimaan umum, sedangkan PNBP dari penerimaan fungsional tidak ada. Hal ini disebabkan keluaran kegiatan penelitian PSEKP tidak bersifat teknis, namun berupa rekomendasi kebijakan yang bersifat *intangibile* dan ditujukan bagi *stakeholder*.

Tabel 5. Perkembangan pelaksanaan keuangan kegiatan utama dan kegiatan penunjang Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, 2019

| Kegiatan | Pagu DIPA (Rp) | Realisasi | | Sisa anggaran | |
|--|-------------------|----------------|-------|---------------|------|
| | | Rp | % | Rp | % |
| 1. Kegiatan utama (penelitian dan pengembangan sosial ekonomi dan kebijakan pertanian) | 8.404.875.000 | 8.013.260.019 | 95,34 | 391.614.981 | 4,66 |
| 2. Kegiatan penunjang | 26.906.452.000 | 26.245.172.769 | 97,54 | 661.279.231 | 2,46 |
| Total | 35.311.327.000 | 34.258.432.788 | 97,02 | 1.052.894.212 | 2,98 |

Tabel 6. Realisasi anggaran per jenis pengeluaran Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, 2019

| Kode | Kegiatan | Pagu (Rp) | Realisasi | | Sisa anggaran | |
|------|-----------------|----------------|----------------|-------|---------------|------|
| | | | Rp | % | Rp | % |
| 51 | Belanja pegawai | 11.648.299.000 | 11.560.656.452 | 99,25 | 87.642.548 | 0,75 |
| 52 | Belanja barang | 20.271.543.000 | 19.380.629.715 | 95,61 | 890.913.285 | 4,39 |
| 53 | Belanja modal | 3.391.485.000 | 3.317.146.621 | 97,81 | 74.338.379 | 2,19 |
| | Jumlah | 35.311.327.000 | 34.258.432.788 | 97,02 | 1.052.894.212 | 2,98 |

Tabel 7. Realisasi anggaran per kegiatan Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan pertanian, 2019

| Kode | Kegiatan | Pagu DIPA (Rp) | Realisasi | | Sisa anggaran | |
|----------|--|-------------------|----------------|-------|---------------|------|
| | | | Rp | % | Rp | % |
| 499.001 | Layanan rekomendasi kebijakan sosial ekonomi dan pembangunan pertanian berkelanjutan | 16.598.091.000 | 15.829.455.394 | 95,37 | 768.635.606 | 4,63 |
| 4992.951 | Layanan internal | 3.391.485.000 | 3.317.146.621 | 97,81 | 74.338.379 | 2,19 |
| 4992.994 | Layanan perkantoran | 15.321.751.000 | 15.111.830.773 | 98,63 | 209.920.227 | 1,37 |
| | Jumlah | 35.311.327.000 | 34.258.432.788 | 97,02 | 1.052.894.212 | 2,98 |

Tabel 8. Rekapitulasi PNPB Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan pertanian, 2019

| Kode MAK | Uraian MAK | Perkiraan target penerimaan (Rp) | Penerimaan (Rp) | Penyetoran (Rp) | Sisa target penerimaan (Rp) | Target (%) |
|------------------------------|---|----------------------------------|-----------------|-----------------|-----------------------------|------------|
| Penerimaan umum | | | | | | |
| 425131 | Pendapatan sewa tanah, gedung dan bangunan | 73.110.000 | 6.751.206 | 6.751.206 | 66.358.794 | 9,23 |
| 425912 | Pendapatan pelunasan ganti rugi atas kerugian yang diderita negara | 0 | 37.686.908 | 37.686.908 | 0 | 0 |
| 425129 | Penerimaan kembali belanja | 0 | 22.994.980 | 22.994.980 | 0 | 0 |
| 425911 | Pegawai TAYL | 0 | 37.766.098 | 37.766.098 | | |
| Jumlah penerimaan umum | | 73.110.000 | 105.199.183 | 105.199.183 | -32.098.183 | 143,89 |
| Penerimaan fungsional | | | | | | |
| 423216 | Pendapatan jasa tenaga, pekerjaan, informasi, pelatihan, teknologi, pendapatan BPN, pendapatan DJBC | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Jumlah penerimaan fungsional | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Jumlah umum + fungsional | | | | | | |

IV. PROGRAM

4.1. Tujuan dan Luaran Kegiatan

Tujuan umum kegiatan penyusunan program adalah untuk mendapatkan arah penelitian yang lebih terencana dan sistematis agar pelaksanaan kegiatan dan penelitian layak untuk dilaksanakan.

Secara rinci pelaksanaan kegiatan program bertujuan untuk:

1. Membuat perencanaan kegiatan dan penelitian PSEKP.
2. Memperoleh implikasi tindak lanjut pelaksanaan program yang akan datang berdasarkan evaluasi kegiatan sebelumnya.

Luaran yang diharapkan:

1. Rencana kegiatan dan penelitian PSEKP.
2. Saran tindak lanjut pelaksanaan program yang akan datang.

4.2. Perencanaan Kegiatan Penelitian Tahun Anggaran 2019

Tujuan perencanaan kegiatan adalah agar seluruh kegiatan PSEKP dapat terlaksana secara optimal sesuai tahapan yang telah direncanakan. Sesuai dengan siklus perencanaan, penyusunan kegiatan PSEKP dilakukan pada satu tahun sebelum pelaksanaan anggaran. Artinya, rencana kegiatan TA 2019 telah dilakukan pada TA 2018; perencanaan kegiatan TA 2020, telah dilakukan pada TA 2019; dan seterusnya. Usulan bentuk dan besaran anggaran untuk kegiatan rutin dikoordinasikan oleh penanggung jawab kegiatan masing-masing bidang dan bagian berdasarkan kebutuhan riil kegiatan serta ketersediaan anggaran. Namun khusus kegiatan penelitian, dalam rangka memudahkan koordinasi dan meningkatkan kualitas kajian/ penelitian yang akan dilakukan, Kepala PSEKP membentuk Tim Perencanaan Kegiatan dan Program Penelitian yang terdiri dari Kepala Bidang Program dan Evaluasi, Ketua Kelti, Peneliti Senior PSEKP, dan Staf Subbidang Program. Pada TA 2019, susunan Tim Teknis Perencanaan Kegiatan dan Program Penelitian sesuai Surat Penugasan Kepala PSEKP Nomor 61/HK.160/A.11/01/2019 tanggal 10 Januari 2019 adalah sebagai berikut:

| | |
|------------------|--|
| Pengarah | : Kepala Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian |
| Penanggung Jawab | : Kepala Bidang Program dan Evaluasi PSEKP (merangkap anggota) |
| Ketua | : Prof. Dr. Tahlim Sudaryanto (merangkap anggota) |
| Wakil Ketua | : Dr. Bambang Irawan (merangkap anggota) |
| Sekretaris | : Kepala Subbidang Program PSEKP (merangkap anggota) |

- Anggota : 1. Prof. Dr. Achmad Suryana
2. Prof. Dr. Pantjar Simatupang
3. Prof. Dr. Dewa K Sadra S
4. Prof. Dr. Benny Rachman
5. Dr. Erwidodo
6. Dr. Handewi Purwati Saliem
7. Dr. Saptana
8. Dr. Sumaryanto
9. Dr. Mat Syukur
10. Dr. Syahyuti
- Kesekretariatan : 1. Annisa Rika Rachmita, SP (Staf Subbidang Program)
2. Sri Suharyono, S.Sos (Staf Subbidang Program)
3. Chaerudin, SE (Staf Subbidang Program)
4. Drs. Agus Abdul Syukur (Staf Subbidang Program)
5. Eni Darwati (Staf Subbidang Program)
6. Nur Intan Syamsiah (Staf Subbidang Program)

Mekanisme Perencanaan Kegiatan Penelitian TA 2019 dan Pelaksanaan Tupoksi Subbidang Program

Tahapan perencanaan kegiatan penelitian PSEKP pada saat di bawah koordinasi Badan Litbang dibanding setelah dikoordinasikan di bawah Sekjen Kementan (merujuk Peraturan Menteri Pertanian No.43/Permentan/OT.010/8/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian) pada prinsipnya tidak banyak berubah. Perubahan lebih terletak pada ruang lingkup kajian, dimana dengan dikoordinasi oleh Setjen, PSEKP diharapkan lebih mampu berperan besar dalam menghasilkan rekomendasi kebijakan pertanian dalam lingkup yang lebih luas, tidak hanya terfokus pada kegiatan Badan Litbang.

Tahap pertama dari siklus proses perencanaan penelitian dimulai dengan penjaringan topik-topik penelitian PSEKP yang disinkronkan dengan Rencana Strategis (Renstra) PSEKP, Sekjen dan Badan Litbang, serta program-program utama Kementan. Tahap selanjutnya dari penjaringan isu penelitian adalah penentuan topik yang menjadi prioritas yang akan diteliti/dikaji. Pada tahap ini Tim Teknis menyusun matriks ringkas kajian yang memuat gambaran judul, justifikasi, dan ruang lingkup yang akan dilakukan. Proses selanjutnya adalah penentuan penanggung jawab dan mentoring penyusunan proposal. Setelah proposal tersusun, maka dilanjutkan evaluasi dan penajaman oleh tim teknis kembali.

Pada tahap penajaman proposal diberikan saran dan komentar untuk penyempurnaan proposal tersebut terhadap aspek-aspek: (a) perumusan masalah,

review hasil penelitian sebelumnya dan justifikasi penelitian; (b) perumusan tujuan dan keluaran; (c) kerangka pemikiran (landasan teoritis); (d) perencanaan sampling (propinsi, kabupaten, kecamatan, desa, responden); (e) analisis data dan jenis data untuk menjawab setiap tujuan penelitian; dan (f) perencanaan operasional (SDM, dana, dan lain-lain). Perbaikan-perbaikan tersebut disampaikan kembali kepada penyusun proposal sebagai bahan penyempurnaan proposal operasional yang akan dipresentasikan dalam kegiatan FGD dengan mengundang pihak-pihak terkait. Gambaran ringkas alur perencanaan kegiatan penelitian internal PSEKP dapat dilihat pada Gambar 4.

Seiring dengan tahap-tahap perencanaan kegiatan penelitian tersebut (TOR-RKAKL-Proposal) dimungkinkan terjadi perubahan-perubahan dalam hal redaksional judul penelitian, rencana kegiatan penelitian, penanggung jawab penelitian, lokasi penelitian maupun biaya/anggaran penelitian. Beberapa penyebab perubahan tersebut antara lain: (1) adanya perubahan kebijakan tingkat Kementerian Pertanian terkait prioritas kegiatan; (2) penghematan anggaran akibat kebijakan nasional; dan (3) perubahan terkait administrasi kegiatan sehingga berdampak pada pelaksanaan rencana kegiatan.

Berdasarkan hasil pembahasan Tim Teknis PSEKP, Peneliti Senior PSEKP, Ketua Kelti dan mempertimbangkan dukungan PSEKP terhadap program Kementerian Pertanian, ketersediaan sumber daya peneliti, serta indikator kinerja utama (IKU), PSEKP merencanakan melakukan 12 kajian sosial ekonomi dan dinamika pembangunan pertanian serta 10 analisis kebijakan responsif dan antisipatif isu-isu aktual pembangunan pertanian pada TA 2019. Target 12 kajian sosial ekonomi dan dinamika pembangunan pertanian tersebut sama dengan target jumlah kajian pada TA 2018. Judul akhir 12 kajian/penelitian sosial ekonomi dan dinamika pembangunan pertanian pada TA 2019 dan judul proposal pada TA 2020 dapat dilihat pada Tabel 9 dan Tabel 10.

| No. | Kegiatan | Pelaksana | | | | | Kelengkapan | Output |
|-----|--|-----------|---------|----------------|-------------------|------------|--|---|
| | | Kapus | Bid. PE | Subbid Program | Penjab Penelitian | Tim Teknis | | |
| 1 | Menyiapkan bahan rapat dengan Tim Teknis | | | | | | RPJMN, Renstra Sekjen, Litbang dan PSEKP, isu-isu aktual | Dokumen berupa judul-judul kegiatan pada masing-masing program yang sudah dicanangkan dalam renstra PSEKP |
| 2 | Rapat dengan tim teknis untuk menetapkan program dan kegiatan satu tahun yang akan datang dalam rangka menjabarkan program Kementerian Pertanian | | | ← | | | RPJMN, Renstra Sekjen, Litbang dan PSEKP, Isu-isu aktual | Dokumen berupa judul-judul kegiatan pada masing-masing program yang sudah dicanangkan dalam renstra PSEKP |
| 3 | Melakukan rapat koordinasi dengan Tim Teknis dan stake holder, untuk penajaman dan focusing program dan kegiatan | | | | | | RPJM, dokumen penetapan kegiatan pada masing-masing program, Renstra Litbang dan PSEKP | Dokumen berupa isu-isu dan judul-judul kegiatan yang sesuai dengan program Dirjen Teknis (stake holder) |
| 4 | Menyiapkan draft matrik program/kegiatan | | | | | | RPJMN, Renstra PSEKP, dokumen penetapan kegiatan | Daftar matrik program /kegiatan |
| 5 | Mencermati dan menelaah dan menyetujui matrik program dan kegiatan penelitian | | | ← | | | Dokumen Proposal, Petunjuk penyusunan proposal | Daftar matrik program /kegiatan |
| 6 | Bersama-sama Tim Teknis mengusulkan penjab pembuat proposal penelitian | ← | | | | | Dokumen Proposal, Petunjuk penyusunan proposal | SK Penjab proposal penelitian |
| 7 | Pembuatan draft proposal kegiatan penelitian dan kegiatan manajemen | | | | | | Dokumen Proposal, Petunjuk penyusunan proposal | Draft Proposal penelitian |
| 8 | Mengkompilasi draft proposal dan menyiapkan bahan rapat rewu proposal oleh Tim Teknis | | | | | | Dokumen Proposal, | Draft Proposal penelitian |
| 9 | Mereview, evaluasi dan arahan substansial dan metodologis dari tim teknis terhadap proposal yang sudah dibuat | | | | | | Dokumen Proposal, Petunjuk penyusunan proposal | Dokumen hasil review dan arahan dari tim teknis tentang substansi dan metodologi |
| 10 | Mengkompilasi hasil rewu Tim Teknis untuk perbaikan proposal | | | | | | Dokumen Proposal, | Dokumen hasil review dan arahan dari tim teknis tentang substansi dan metodologi |
| 11 | Mencermati dan menelaah hasil rewu Tim Teknis | | | | | | Dokumen Proposal, | Dokumen hasil review dan arahan dari tim teknis tentang substansi dan metodologi |
| 12 | Perbaikan proposal sesuai hasil rewu Tim Teknis | | | | | | Dokumen Proposal, | Proposal penelitian, bahan masukan dari Tim Teknis |
| 13 | Mengkompilasi perbaikan proposal penelitian | | | | | | Dokumen Proposal perbaikan, | Proposal penelitian |
| 14 | Mencermati, menelaah dan menyetujui proposal penelitian dan kegiatan manajemen | | | | | | Dokumen Proposal perbaikan, | Proposal penelitian |
| 15 | Kompilasi proposal yang sudah disetujui Kapus untuk kelengkapan RKAKL | | | | | | Dokumen Proposal perbaikan, | Proposal penelitian |

Gambar 4. Mekanisme perencanaan kegiatan penelitian internal PSEKP

Tabel 9. Judul penelitian/kajian sosial ekonomi dan dinamika pembangunan pertanian PSEKP TA 2019

| No. | Judul penelitian/kajian |
|-----|---|
| 1. | Dinamika Kesejahteraan Rumah Tangga Petani |
| 2. | Strategi Pengembangan Ekspor dalam Mendorong Pertumbuhan Subsektor Hortikultura dan Pendapatan Petani |
| 3. | Analisis Manajemen Rantai Pasok Komoditas Buah Substitusi Impor di Kawasan Sentra Produksi |
| 4. | Strategi Keberlanjutan Pengembangan TSP-TTP dan Pertanian Bio-Industri |
| 5. | Strategi Penanggulangan Kemiskinan di Pertanian dan Perdesaan |
| 6. | Kebijakan Pengembangan Perbenihan Sayuran Nasional |
| 7. | Rancang Bangun dan Implementasi Konsolidasi Usaha Tani Beberapa Komoditas Tanaman Pangan dan Hortikultura |
| 8. | Desain Model Pembiayaan pada Kawasan Pembangunan Pertanian Berbasis Korporasi Mendukung Program Serasi |
| 9. | Peningkatan Nilai Tambah Produk Pertanian Unggulan |
| 10. | Permasalahan, Tantangan dan Kebijakan Pembangunan Pertanian 2020-2024 |
| 11. | Evaluasi Program Asuransi Pertanian dan Rancangan Implementasi Asuransi Usaha Tani Tebu dan Kakao |
| 12. | Dinamika Ekonomi Perdesaan: Evaluasi 2007-2018 dan Perspektif ke Depan |

Tabel 10. Judul proposal penelitian/kajian sosial ekonomi dan dinamika pembangunan pertanian PSEKP TA 2020

| No. | Judul penelitian/kajian |
|-----|--|
| 1. | Strategi Penumbuhan dan Pengembangan Kelembagaan Ekonomi Petani Berbasis Kawasan Pertanian |
| 2. | Kinerja dan Manfaat Adopsi Teknologi Tanaman Pangan dan Peternakan Hasil Badan Litbang Pertanian |
| 3. | Strategi Peningkatan Produksi Pangan Utama yang Berkelanjutan |
| 4. | Optimalisasi Pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat Mendukung Peningkatan Produksi Pertanian |
| 5. | Strategi dan Kebijakan Peningkatan Ekspor Kelapa dan Lada Indonesia |
| 6. | Strategi Peningkatan Investasi Pertanian |
| 7. | Dinamika Ekonomi Perdesaan (Patanas): Studi Panel di Berbagai Agroekosistem |

Permasalahan yang menonjol dalam pelaksanaan kegiatan di Subbidang Program pada Tahun 2019

Selama kurun waktu 2019, permasalahan yang menonjol dalam pelaksanaan kegiatan di Subbidang Program adalah:

- a. Sering terjadi perubahan kebijakan di tingkat atas, baik terkait waktu, alokasi anggaran, maupun fokus kegiatan. Kondisi tersebut menyebabkan persiapan dan pelaksanaan kegiatan terkesan kurang terencana dengan baik dan mengganggu keseluruhan proses perencanaan. Banyak kasus dijumpai bahwa sebuah kegiatan harus dirancang dalam waktu yang sangat singkat, sementara kegiatan tersebut memerlukan koordinasi dan informasi dengan bagian atau bidang yang lain untuk memutuskannya.
- b. Sistem anggaran untuk membiayai kegiatan belum sepenuhnya kompatibel dengan kebutuhan riil yang diperlukan, sehingga berakibat sebagian dana tidak terserap dengan baik atau harus melakukan revisi anggaran.
- c. Terlalu seringnya terjadi perubahan *software* dan aplikasi dalam sistem penganggaran seringkali menyebabkan kekurangcermatan dalam perencanaan program.

Upaya Mengatasi Permasalahan

Upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan di Subbidang Program tersebut adalah:

- a. Dokumentasi arsip-arsip perencanaan program dan perbaikan koordinasi kegiatan dalam rangka mengantisipasi kemungkinan perubahan perencanaan yang bersifat segera/mendadak baik akibat kebijakan Kementan atau Kementerian Keuangan.
- b. Peningkatan kemampuan staf baik terkait dengan operasionalisasi *software*, pemahaman dalam pembebanan mata anggaran dan peraturan-peraturan administratif lainnya, serta selalu melakukan monitoring untuk *updating software* dan informasi lainnya.

V. SINOPSIS PENELITIAN PSEKP TAHUN 2019

5.1. Dinamika Kesejahteraan Rumah Tangga Petani

Kesejahteraan petani merupakan sasaran akhir yang akan dicapai dari pembangunan pertanian, mengingat petani merupakan pelaku utama dalam pembangunan pertanian. Tingkat kesejahteraan seringkali diindikasikan dengan indikator pendapatan. Dalam realita kehidupan seseorang termasuk rumah tangga petani tidak hanya bertujuan meraih kesejahteraan namun juga menginginkan kebahagiaan. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan rekomendasi kebijakan dinamika kesejahteraan rumah tangga petani. Data bersumber dari BPS tentang Survei Pengukuran Tingkat Kebahagiaan (SPTK) dan Susenas tahun 2014 dan 2017 diperkaya dengan data primer dari Provinsi Jawa Barat, Jambi, Sumatera Barat, dan Sulawesi Utara. Data dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensia berupa korelasi dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) indeks kebahagiaan rumah tangga (pertanian dan nonpertanian) di Indonesia berdasarkan dimensi kepuasan hidup pada tahun 2017, lebih tinggi dibandingkan tahun 2014. Indeks kebahagiaan rumah tangga pertanian lebih rendah dibandingkan rumah tangga nonpertanian, kecuali untuk indeks subdimensi kepuasan hidup sosial tahun 2017 lebih tinggi pada rumah tangga pertanian, (2) pangsa pengeluaran pangan pada tahun 2017 lebih tinggi daripada tahun 2014. Pangsa pengeluaran pangan pada rumah tangga pertanian lebih besar daripada nonpertanian. Dinamika pengeluaran pangan menurut kelompok pangan selama kurun waktu 2014-2017 berubah, di mana pangsa pengeluaran untuk karbohidrat menurun, sebaliknya pengeluaran makanan/minuman jadi mengalami peningkatan, (3) pangsa pengeluaran pangan dan proporsi konsumsi protein hewani memiliki hubungan (korelasi) yang kuat dan nyata dengan tingkat kebahagiaan rumah tangga di Indonesia, rumah tangga pertanian dan rumah tangga nonpertanian, dan (4) faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap tingkat kebahagiaan rumah tangga di Indonesia adalah pangsa pengeluaran pangan dan proporsi konsumsi protein hewani. Semakin tinggi pangsa pengeluaran pangan semakin rendah tingkat kebahagiaan rumah tangga dan semakin tinggi proporsi konsumsi protein hewani semakin tinggi tingkat kebahagiaan rumah tangga. Implikasi kebijakan: Peningkatan pangsa konsumsi protein hewani dan penurunan pangsa pengeluaran pangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan upaya peningkatan diversifikasi konsumsi sekaligus merupakan instrument kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan rumah tangga petani. Untuk itu, pemerintah diharapkan tetap harus terus menggalakkan program diversifikasi konsumsi pangan tidak hanya terbatas pada pangan sumber karbohidrat, namun juga diversifikasi pangan secara keseluruhan menuju pola konsumsi Beragam, Bergizi, seimbang dan Aman (B2SA). Diversifikasi konsumsi pangan ini perlu diselaraskan dengan diversifikasi produksi dan penyediaan bahan pangan sesuai

dengan potensi masing-masing wilayah sekaligus mendorong untuk mengembangkan dan memanfaatkan potensi pangan lokal. Pangsa pengeluaran pangan merupakan salah satu peubah yang disarankan untuk dapat dimasukkan dalam survei tingkat kebahagiaan rumah tangga di Indonesia. SPTK disarankan untuk mempertimbangkan sampling rumah tangga pertanian secara proporsional.

5.2. Strategi Pengembangan Ekspor dalam Mendorong Pertumbuhan Subsektor Hortikultura dan Pendapatan Petani

Komoditas hortikultura memiliki potensi ekspor mengingat beberapa komoditas hortikultura ini memiliki permintaan yang cukup tinggi di manca negara. Permintaan ekspor hortikultura tercermin dalam komoditas segar dan olahan. Pertimbangan kajian ekspor hortikultura ini adalah pertumbuhan ekspor hortikultura segar mencapai 4,07%/tahun dari 62 komoditas, sedangkan pertumbuhan ekspor komoditas olahan hortikultura mengalami penurunan sebesar -1,00%/tahun dari 32 komoditas. Melihat pertumbuhan ekspor hortikultura tersebut, menjadikan hortikultura memiliki prospek baik di masa mendatang, khususnya untuk produk segar. Perlunya perubahan orientasi pada pasar, bila potensi pasar pada komoditas tertentu menjanjikan sebaiknya para pengambil kebijakan juga sudah memiliki perubahan kebijakan pada pola orientasi pasar sebagai dasar pengembangan pembangunan pertanian, khususnya hortikultura. Hal ini dapat diwujudkan melalui optimalisasi pelaksanaan pengembangan kawasan yang berorientasi pada kebutuhan dan kepuasan konsumen (ekspor) yang didukung oleh seluruh tahapan yang sesuai dengan SOP mulai dari budi daya hingga pengolahan/pascapanen, serta infrastruktur pendukung yang menyertainya. Perlunya kerja sama antarlembaga terkait tersebut, sehingga terdapat hubungan aliansi antara yang kuat dan lemah bisa direalisasikan melalui program intensif. Hal ini memperlihatkan dinamika kebijakan antarlembaga terkait untuk melakukan strategi pengembangan ekspor. Bila strategi itu dilakukan akan memperkuat hubungan dengan produsen, dan pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan petani. Masih perlunya program yang berorientasi pada kondisi di masing-masing provinsi/daerah, sehingga dalam prospek pengembangannya perlu kedisiplinan program yang berorientasi pada pengembangan ekspor.

5.3. Analisis Manajemen Rantai Pasok Komoditas Buah Substitusi Impor di Kawasan Sentra Produksi

Hasil evaluasi kinerja ekonomi pada komoditas komoditas buah substitusi impor, yaitu jeruk, apel, avokad, dan lengkeng menunjukkan perkembangan luas areal panen, produktivitas, produksi, serta ekspor yang positif pada level moderat hingga tinggi. Perkembangan jumlah dan pertumbuhan permintaan pada komoditas buah substitusi impor lebih besar jika dibandingkan pertumbuhan produksinya sehingga menyebabkan Indonesia mengalami defisit perdagangan dalam hal buah jeruk, apel, dan

lengkeng, namun masih surplus perdagangan untuk komoditas buah avokad. Dengan meningkatnya pertumbuhan produksi jeruk dan lengkeng dapat menghambat masuknya buah impor sejenis. Hasil evaluasi kinerja program pengembangan komoditas buah substitusi impor menunjukkan bahwa: (1) meskipun produksi dan produktivitas meningkat, namun kualitas produk dan kontinuitas pasokan belum optimal; (2) kegiatan panen dan penanganan pascapanen belum prima menghasilkan pangsa produksi kualitas super dan A masih kecil, sehingga nilai tambah produk petani rendah; (3) kerusakan dan kehilangan selama kegiatan panen, pascapanen, serta distribusi dan pemasaran masih tergolong cukup tinggi; (4) pengembangan masih terfokus pada upaya peningkatan produksi, masih kurang dalam hal mutu produk dan kualitas pasokan; (5) berbagai infrastruktur pemasaran yang dikembangkan belum berjalan secara optimal; dan (6) masih lemahnya kelembagaan manajemen rantai pasok komoditas buah substitusi impor. Kinerja penerapan manajemen rantai pasok komoditas buah substitusi impor memberikan hasil sebagai berikut: (a) kinerja perencanaan pada level sedang hingga sangat baik, (b) kinerja pengadaan pada level sedang hingga baik, (c) pengiriman barang pada level sedang hingga sangat baik, dan (d) pada kinerja penerimaan barang dan penyediaan produk pengganti pada level kurang. Permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan manajemen rantai pasok komoditas buah substitusi impor adalah belum terwujudnya ragam, kuantitas, kualitas, dan kesinambungan pasokan sesuai dengan dinamika permintaan pasar dan preferensi konsumen domestik maupun global. Permasalahan tersebut nampak nyata untuk produk buah substitusi impor untuk tujuan pasar modern, konsumen institusional, dan terlebih untuk pasar ekspor. Strategi pengembangan buah substitusi impor dapat dilakukan dengan lima langkah berikut: (1) kelembagaan manajemen rantai pasok harus dapat memadukan kebijakan makro ekonomi dan kegiatan mikro ekonomi serta sinergitas antara pelaku usaha rantai pasok besar dan pelaku usaha kecil; (2) kelembagaan manajemen rantai pasok harus mampu menggali sumber-sumber pertumbuhan produktivitas dan daya saing produk buah substitusi impor; (3) penerapan *Good Handling Practices* (GHP) dalam penanganan pascapanen yang mampu meningkatkan nilai tambah; (4) meningkatkan efisiensi manajemen rantai pasok melalui keterpaduan proses produk dan keterpaduan antarpelaku usaha; (5) meningkatkan kandungan kewirausahaan profesional dan tenaga kerja terampil terutama pada kelompok petani milenial; dan (6) manajemen rantai pasok adalah sumber pertumbuhan baru melalui pencapaian efisiensi dengan mengedepankan keterpaduan proses produk, keterpaduan antarpelaku usaha rantai pasok, serta kelancaran arus barang, arus uang, dan informasi.

5.4. Strategi Keberlanjutan Pengembangan (Kawasan) TSP-TTP dan Pertanian Bio Industri

Sejak tahun 2015-2018, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian telah membangun 17 Taman Sains Pertanian (TSP) dan 31 Taman Teknologi Pertanian (TTP).

TTP dan TSP yang dibangun oleh Badan Litbang Pertanian memiliki dua fungsi utama yaitu: (1) melakukan diseminasi inovasi teknologi pertanian yang dihasilkan Badan Litbang Pertanian, dan (2) menumbuhkan pelaku usaha baru di bidang pertanian. Dalam kaitan ini terdapat dua indikator yang menunjukkan keberhasilan pengelolaan TTP yaitu semakin luasnya penerapan inovasi teknologi yang dihasilkan Badan Litbang Pertanian dan semakin banyaknya pelaku usaha agribisnis yang memanfaatkan inovasi teknologi tersebut di sekitar lokasi TTP. Kebijakan model pertanian bio-industri didasarkan atas kebijakan Kementan yang tertuang dalam dokumen Strategi Induk Pembangunan Pertanian (SIPP) 2015-2045, yang di dalamnya terkait pembangunan bio-industri berkelanjutan. Tujuan penelitian adalah: (1) menganalisis kinerja pengembangan TSP, TTP dan pertanian bio-industri, (2) menganalisis manfaat pengembangan TSP, TTP dan pertanian bio-industri, dan (3) merumuskan strategi kebijakan keberlanjutan pengembangan TSP, TTP dan pertanian bio-industri. Kinerja TSP/TTP secara umum di antaranya: 1) peran TSP & TTP dalam diseminasi teknologi belum optimal, terbatas pada kegiatan demplot, pameran dan kunjungan pelajar, 2) fungsi dan pengelolaan TSP tumpang tindih dengan tugas dan fungsi bidang KSPP, 3) jumlah teknologi inovatif dan produk yang dikembangkan melalui TSP & TTP masih minim, cenderung tidak ada, 4) kemampuan TTP dalam menumbuhkan usaha agribisnis baru cenderung menurun, 5) jumlah mitra dalam kawasan pengembangan teknologi inovatif masih sedikit (TSEP Mektan), dan belum ada kontrak kerja sama pengembangan dan pemasaran produk inovatif, 6) pemda belum optimal memfungsikan TTP untuk kegiatan bisnis akibat belum jelasnya status aset TTP sebagai barang milik negara yang tidak boleh dikomersialkan, 7) ketercapaian terhadap indikator fungsi TSP, TTP dan keberlanjutannya masih rendah, serta 10) belum ada TTP yang mandiri dalam hal pembiayaan kegiatannya. Kinerja pertanian bio-industri di lokasi penelitian masih berupa integrasi tanaman-ternak dengan kinerja yang bervariasi. Dari segi penerima manfaat jumlah petani yang menerima manfaat rata-rata menurun. Hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor seperti: kurangnya pendampingan dari pemda dan BPTP, minimnya pemahaman konsep dan manfaat pertanian bio-industri, serta kurang dukungan pembiayaan. Manfaat pengembangan TTP, TSP, dan Pertanian bio-industri didekati melalui tiga pendekatan: i) penyebaran informasi teknologi pertanian, ii) penumbuhan *start up* (usaha baru) dari pengguna inovasi di TTP, dan iii) perkembangan pengguna inovasi baru. Penyebaran informasi teknologi dijelaskan melalui frekuensi kunjungan ke lokasi TTP, jumlah peserta bimtek/pelatihan, dan jumlah peserta magang di TTP/TSP. Manfaat pengembangan pertanian bio-industri di antaranya mampu menghemat pengeluaran rumah tangga melalui pemakaian bio gas (30% responden), dan mampu mengurangi pencemaran akibat limbah kotoran sapi yang tadinya tidak dimanfaatkan (19% responden). Implementasi kebijakan untuk mempertahankan keberlanjutan TSP/TTP adalah: 1) menetapkan status legalitas TTP dalam organisasi pemda, sebagai langkah awal yang harus ditempuh karena akan

memberikan dampak luas terhadap kesiapan pemda dalam memberikan dukungan terhadap keberlanjutan TTP; 2) mengembangkan pembiayaan operasional TTP secara mandiri, profesional dengan memberdayakan masyarakat setempat; 3) memperkuat monitoring dan pendampingan teknis pengelola TTP; dan 4) mengembangkan kerja sama pemasaran produk yang dihasilkan petani dalam rangka menjamin berkembangnya usaha agribisnis dengan harga yang layak dan menguntungkan. Kegiatan pertanian bio-industri yang dilaksanakan oleh BPTP dapat dilanjutkan pada tahap pengembangan, dengan penekanan pada pemahaman petani terhadap konsep pertanian bio-industri dan formulasi inovasi teknologi yang menguntungkan, murah dan mudah dilaksanakan. Kegiatan pertanian bio-industri seyogyanya tidak hanya dikerjakan oleh BPTP, tetapi lebih didukung oleh kehadiran pemda dan penyuluh setempat.

5.5 Strategi Penanggulangan Kemiskinan di Pertanian dan Perdesaan

Pembangunan yang dilaksanakan berkelanjutan telah berhasil meningkatkan kesejahteraan umum yang tercermin dari penurunan angka kemiskinan nasional baik dalam jumlah absolut maupun dalam persentase prevalensi. Namun demikian, jumlah penduduk Indonesia yang menderita kemiskinan mencapai 25.67 juta orang atau 9,66% dari jumlah penduduk pada September 2018. Jumlah penduduk miskin di desa saat ini sekitar dua kali lipat dari jumlah penduduk miskin di kota. Dengan asumsi basis ekonomi masyarakat desa adalah pertanian, maka bisa dipastikan bahwa sebagian besar dari penduduk miskin di perdesaan tersebut hidup dari sektor pertanian. Pengurangan kemiskinan di desa dan di sektor pertanian diduga berdampak substansial pada penanggulangan kemiskinan agregat di Indonesia. Oleh karena itu Indonesia perlu secara konsisten menjadikan pembangunan pertanian sebagai basis dalam penanggulangan kemiskinan. Arah kebijakan yang dipandang tepat untuk pengentasan kemiskinan nasional ialah dengan menjadikan pengentasan keluarga tani miskin di perdesaan sebagai prioritas utama. Sasarannya ialah menurunkan tingkat kemiskinan di perdesaan menjadi satu digit pada tahun 2024. Strategi yang disarankan untuk itu ialah melaksanakan tiga jalur (*triple track*) pengentasan rumah tangga tani dari kemiskinan yaitu: (1). mengaitkan rumah tangga tani miskin dengan pertumbuhan pertanian (*linking the poor farmers to agricultural growth*); (2) pemberdayaan ekonomi rumah tangga tani miskin; dan (3) perlindungan sosial bagi rumah tangga tani miskin. Strategi pertama, “mengaitkan rumah tangga tani miskin dengan pertumbuhan pertanian (*linking the poor farmers to agricultural growth*)”, dapat dilaksanakan bagian dari inisiatif transformasi perekonomian nasional berbasis pertanian. Strategi kedua, “pemberdayaan ekonomi rumah tangga tani miskin”, difokuskan bagi kelompok masyarakat tani yang berada di bawah garis kemiskinan atau terancam menjadi miskin karena kurang terjangkau oleh pembangunan makro (strategi pertama). Strategi ketiga, “Perlindungan sosial bagi rumah tangga tani miskin”, dipandang sebagai jaring

pengaman, yaitu khusus diperuntukkan bagi RTMP yang tidak terjangkau oleh strategi pertama dan kedua. Perlindungan sosial ini diselenggarakan oleh Kementerian Sosial. Namun demikian, Kementerian Pertanian dapat bekerja sama dalam rangka mengangkat RTM penerima suatu saat dapat bebas dari kemiskinan secara mandiri.

5.6 Kebijakan Pengembangan Perbenihan Sayuran Nasional

Pertanian modern yang berorientasi agribisnis memerlukan benih unggul sebagai salah satu sarana produksi. Dengan benih unggul akan diperoleh hasil yang tinggi, kualitas baik, dan seragam dalam hal penampilan tanaman serta umur panen. Ketersediaan benih bermutu dari varietas unggul menjadi sangat penting bagi petani dalam hal jumlah yang memadai, kualitas baik, tepat waktu dan harga terjangkau. Untuk dapat ditanam petani, benih harus memenuhi empat syarat utama. *Pertama*, benih dapat diterima (*acceptable*) oleh petani. *Kedua*, benih harus mudah diperoleh petani (*accessible*). *Ketiga*, benih dijual kepada petani dengan harga terjangkau (*affordable*). *Keempat*, varietas benih harus menarik bagi petani maupun konsumen komoditas tersebut (*attractive*). Bantuan benih sayuran berupa benih sebar bersertifikat gratis dari Kementerian Pertanian kepada petani seharusnya melibatkan produsen benih lokal. Penggunaan benih kentang bersertifikat masih sangat kecil yang merupakan indikasi sistem benih informal masih banyak dijumpai sehingga Kementerian Pertanian perlu membina pelaku benih informal. Perlu pemurnian benih bawang putih dalam skala lebih luas untuk program pengembangan bawang putih secara nasional. Penggunaan benih bawang putih bersertifikat TDL harus dihentikan pada akhir 2019 sesuai ketentuan yang ada. Pembinaan oleh Kementerian Pertanian sebaiknya juga dilakukan kepada pedagang benih selain kepada produsen benih kentang, benih bawang putih, dan benih bawang merah. Produsen benih bawang merah perlu didukung untuk menghasilkan benih bersertifikat selain benih bermutu tanpa sertifikat. Bantuan benih kentang dan bawang merah bersertifikat perlu dikaji ulang karena manfaatnya sangat sedikit dan tidak mendorong petani melakukan adopsi secara swadaya.

5.7. Rancang Bangun dan Implementasi Konsolidasi Usaha Tani Beberapa Komoditas Tanaman Pangan dan Hortikultura

Kebijakan dan program yang tepat dalam pembentukan/revitalisasi/pengembangan KPUT membutuhkan masukan berupa data dan informasi dari hasil penelitian/kajian empiris. Hal ini dilandasi pertimbangan bahwa situasi dan kondisi di lapangan sangat beragam dan hal itu berpengaruh terhadap kesesuaian rancang bangun KPUT maupun simpul-simpul kritis implementasinya. Simpul-simpul kritis implementasi kelembagaan KPUT terletak pada: (a) kelayakan finansial dan sensitivitasnya, (b) skala usaha, investasi dan manajemen, (c) jenis komoditas dan prioritas kegiatan, (d) pengelolaan sumber daya lahan dan air, (e) pengelolaan alat

dan mesin pertanian (terutama pada KPUT padi), (f) kewirausahaan, (g) kohesi kelompok, (h) manfaat yang sifatnya *intangible*, dan (i) kebijakan pemerintah. Skala usaha, investasi dan manajemen saling terkait. Kinerja manajemen yang baik kondusif untuk memelihara bahkan mungkin mengembangkan skala usaha. Nilai investasi yang tinggi memerlukan kemampuan manajerial yang juga tinggi. Posisi strategis manajemen juga terkait dengan peranannya dalam mengoptimalkan sumber-sumber daya KPUT. Persoalan yang dihadapi adalah adanya dilema dalam pengembangan sistem manajemen yang kinerjanya sesuai tuntutan. Di satu sisi KPUT bukan suatu entitas bisnis murni sehingga sulit menerapkan “*reward and punishment*” berbasis instrumen finansial. Di sisi lain, sesungguhnya tantangan yang dihadapi jajaran manajemen dalam KPUT justru lebih kompleks karena masalah dan tantangan yang dihadapi dalam manajemen tercampuri pula oleh variabel-variabel sosial – budaya yang sebagian di antaranya kontradiktif dengan penerapan prinsip-prinsip bisnis. Faktor-faktor internal petani dan kelembagaan kelompok tani ataupun gabungan kelompok tani kurang memadai untuk mendorong pembentukan/revitalisasi/penguatan sistem usaha tani yang terkonsolidasi. Intervensi dari luar berupa dukungan kebijakan dan program pemerintah dan peran pihak swasta sangat diperlukan. Implementasi kebijakan tersebut perlu bersifat *multi years* karena memerlukan suatu proses cukup panjang. Kesesuaian bentuk kelembagaan, skala, nilai investasi, dan komoditas yang secara teknis dan finansial layak serta dapat diterima masyarakat adalah beragam dan dipengaruhi oleh situasi dan kondisi setempat maka pendekatan dalam proses perencanaan program pengembangan/revitalisasi/penguatan konsolidasi usaha tani perlu mengoptimalkan pemanfaatan masukan dari bawah dan hasil-hasil kajian empiris. Pengembangan sistem pengelolaan usaha tani yang terkonsolidasi perlu difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang menjadi prioritas utama petani, dalam arti tidak harus seragam menyeluruh dari hulu - hilir. Kebijakan dan program yang dibutuhkan mencakup aspek regulasi, pengembangan infrastruktur, bantuan permodalan, bantuan alat dan mesin pertanian, serta kegiatan pendampingan. Dalam program penyaluran bantuan dan kegiatan pendampingan upaya untuk meningkatkan ketepatan sasaran, jenis, jumlah, dan ukuran perlu dilakukan dengan cara meningkatkan porsi pendekatan *bottom up* dalam proses perencanaan.

5.8. Desain Model Pembiayaan pada Kawasan Pembangunan Pertanian Berbasis Korporasi Mendukung Program SERASI

Untuk mewujudkan Indonesia sebagai lumbung pangan diperlukan upaya meningkatkan produktivitas dan indeks pertanaman padi di lahan rawa. Untuk itu, pada tahun 2019 pemerintah mengembangkan lahan rawa melalui Program Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani (SERASI). Permasalahannya adalah dua upaya itu memerlukan tambahan pembiayaan usaha tani dan serapan tambahan hasil, serta

konsolidasi kawasan dalam satu manajemen korporasi milik petani, sehingga usaha yang dilakukan menjadi lebih efisien. Penelitian ini bertujuan: (1) menganalisis kebutuhan pembiayaan pertanian pada kawasan rawa Program SERASI; (2) mengidentifikasi sumber dan pola pembiayaan pertanian pada kawasan rawa program SERASI; (3) mendesain pengelolaan pembiayaan pertanian pada kawasan rawa Program SERASI; dan (4) memformulasikan kebijakan pembiayaan pada kawasan rawa program SERASI. Lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan dan Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan. Responden yang diwawancarai terdiri dari pengambil kebijakan, unsur kelembagaan ekonomi petani, serta pengurus dan anggota gapoktan. Data dan informasi dianalisis dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) besarnya biaya tambahan di Sumatera Selatan Rp5,55 T dan di Kalimantan Selatan Rp3,18 T; (2) kelembagaan ekonomi petani yang ada, kinerjanya masih belum sesuai harapan; (3) petani yang memanfaatkan lembaga pembiayaan formal dan nonformal, termasuk KUR dan AOTP masih terbatas; dan (3) petani setuju didirikan korporasi dengan syarat memberi manfaat bagi petani, yang dikelola masyarakat setempat dan dibina dari pihak luar, dengan syarat jujur dan profesional. Implikasi kebijakan yang dapat diambil adalah: (1) peningkatan produktivitas dan indeks pertanaman dapat dilakukan dengan pemberian pupuk dan kapur, pengendalian OPT dan air, pengolahan tanah dengan teknik dan waktu yang tepat, serta pendampingan teknis; (2) untuk mengetahui besarnya kebutuhan tambahan biaya produksi dan penyerapan gabah petani diperlukan kajian awal untuk daerah pengembangan baru; (3) diperlukan kegiatan identifikasi dan klasifikasi KEP yang ada dan penguatan melalui Bimtek; (4) selama ini dukungan pembiayaan diperoleh petani dari berbagai sumber dengan tingkat bunga mencapai lebih 3% per bulan, bagi petani yang penting adalah syarat pinjaman tidak menyulitkan dan pola pembayarannya saat panen; (5) peningkatan pemanfaatan KUR dan AOTP memerlukan sosialisasi dan mediasi lebih intensif; (6) dalam waktu dekat, potensi bisnis yang dapat direalisasikan adalah: korporasi petani sebagai distributor pupuk, usaha pembelian gabah petani, pembiayaan, dan layanan jasa alsintan; (7) pembentukan unit manajemen korporasi petani sebaiknya melibatkan unsur KEP dengan rekam jejak kinerja bisnis dan SDM baik; (8) sumber pembiayaan korporasi petani dapat berasal dari dana KUR, Dana Desa, dana LKMA, dan KEP lain di dalam Kawasan; dan (9) opsi terkuat lembaga korporasi petani di Kawasan SERASI adalah koperasi.

5.9. Peningkatan Nilai Tambah Produk Pertanian Unggulan

Salah satu sasaran strategis Kementerian Pertanian pada periode tahun 2015–2019 adalah berkembangnya produk yang bernilai tambah dan berdaya saing. Perkembangan industri pengolahan hasil pertanian diharapkan akan mendorong upaya pengembangan nilai tambah produk pertanian. Tujuan penelitian secara umum

adalah untuk mengkaji potensi dan masalah peningkatan nilai tambah produk pertanian unggulan. Dalam hal ini, produk pertanian unggulan yang dimaksud adalah kakao (*Theobroma cacao* L.) dan cabai merah (*Capsicum annum* L.) (cabai merah besar dan cabai merah keriting). Secara lebih rinci tujuan penelitian adalah sebagai berikut: (1) menganalisis kinerja dan peningkatan nilai tambah kakao dan cabai merah; (2) menganalisis bentuk dan besaran peningkatan nilai tambah kakao dan cabai merah; dan (3) menganalisis masalah, kendala, dan strategi peningkatan nilai tambah kakao dan cabai merah. Lokasi penelitian adalah Provinsi Bali dan Sulawesi Selatan untuk kakao, sedangkan untuk cabai merah adalah Provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Pengambilan data primer dilakukan pada bulan Juni hingga November 2019 dengan menggunakan kuesioner terstruktur. Responden meliputi petani, kelompok tani/gapoktan, pedagang, koperasi, dan pengolah yang dipilih secara purposif, serta beberapa informan kunci baik di instansi pemerintah dan atau swasta. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif untuk tujuan 1 dan 3, sedangkan untuk tujuan 2 dilakukan penghitungan nilai tambah menggunakan metode Hayami et al. (1987). Produksi kakao Indonesia yang terus mengalami penurunan selama lima tahun terakhir menyebabkan berkurangnya pasokan biji kakao untuk industri pengolahan kakao sehingga impor biji kakao meningkat tajam untuk menutupi kekurangan bahan baku. Peningkatan nilai tambah kakao dan cabai merah dilakukan baik dalam aspek budi daya, pascapanen, pemasaran, maupun pengolahan. Peningkatan nilai tambah tertinggi dan paling signifikan diperoleh melalui proses pengolahan. Upaya peningkatan nilai tambah kakao dan cabai merah menghadapi berbagai masalah dan kendala, mulai dari hulu hingga hilirnya, baik dari segi teknis, sosial ekonomi, kebijakan/regulasi, dan sebagainya. Untuk mengatasi masalah dan kendala tersebut diperlukan strategi-strategi yang holistik mulai dari hulu hingga hilir, melibatkan berbagai pihak terkait (*stakeholder*) secara sinergis dan terkoordinasi, serta sinkronisasi kebijakan dan program, dengan memanfaatkan faktor pendukung dan peluang yang ada.

5.10. Permasalahan, Tantangan, dan Kebijakan Pembangunan Pertanian 2020-2024

Renstra Kementerian Pertanian (2015-2019) menyebutkan bahwa sektor pertanian tetap menjadi sektor penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Peran strategis sektor pertanian tersebut digambarkan dalam kontribusi sektor pertanian dalam penyedia bahan pangan dan bahan baku industri, penyumbang PDB, penghasil devisa negara, penyerap tenaga kerja, sumber utama pendapatan rumah tangga perdesaan, penyedia bahan pakan dan bioenergi, serta berperan dalam upaya penurunan emisi gas rumah kaca. Pada RPJMN 2015-2019, NAWA CITA menjadi agenda prioritas Kabinet Kerja dengan mengarahkan pembangunan pertanian ke depan untuk mewujudkan kedaulatan pangan, agar Indonesia sebagai bangsa dapat mengatur dan memenuhi kebutuhan pangan rakyatnya secara berdaulat.

Perkembangan produktivitas padi yang sedikit melambat dan cenderung menurun, sementara peningkatan produksi padi banyak ditopang dari luas panen. Dalam mendukung peningkatan produksi padi, ketika menghadapi perubahan iklim yang ekstrim maka diperlukan upaya antisipasi yang baik melalui upaya khusus penanggulangan kekeringan. Kebijakan hilirisasi produk jagung menjadi poin penting dalam menopang misi menjadi lumbung pangan dunia. Dalam rangka pencapaian swasembada kedelai diperlukan prasyarat yaitu: (1) kebijakan harga pembelian pemerintah; (2) penetapan tarif impor kedelai minimal sebesar 10 %; (3) jaminan harga pasar melalui peran aktif Bulog membeli kedelai di tingkat petani sesuai harga yang telah ditetapkan; (4) tersedianya tambahan lahan untuk perluasan areal tanam; (5) adanya insentif dari pemerintah untuk petani pelaksana budi daya kedelai; dan (6) perbaikan kelembagaan perbenihan nasional. Peningkatan produksi dan produktivitas cabai merah dan bawang merah secara nyata hanya dapat dilakukan dengan inovasi teknologi baru dan perencanaan tanam yang tepat. Dalam rangka peningkatan daya komoditas lada dan kopi, diperlukan kebijakan/strategi penguatan sistem agribisnis, yang dilakukan melalui: (1) pengembangan komoditas dengan cara perluasan areal pada lahan yang sesuai dengan menggunakan teknologi rekomendasi, (2) peningkatan daya saing melalui peningkatan produktivitas, mutu hasil, dan diversifikasi produk, dan (3) peningkatan peran kelembagaan mulai dari kelembagaan di tingkat petani sampai kelembagaan pemasaran hasil yang berpihak kepada petani. Dalam rangka merespons kemajuan pembangunan ekonomi yang berbasis IT, maka diperlukan strategi peningkatan pembangunan pertanian modern yang didukung teknologi informasi. Untuk itu diperlukan program Kawasan Pertanian Terintegrasi Maju, Mandiri, dan Modern yang arahnya dapat menarik minat generasi muda untuk terjun pada sektor pertanian.

5.11. Evaluasi Program Asuransi Pertanian dan Rancangan Implementasi Asuransi Usaha Tani Tebu dan Kakao

Evaluasi terhadap program asuransi pertanian diperlukan untuk meningkatkan kinerja program ini pada waktu yang akan datang. Skim AUTP dan AUTS/K dievaluasi untuk memperoleh umpan balik atas permasalahan yang dihadapi di lapangan dan diupayakan untuk mengatasi dan meningkatkan kinerja perlindungan usaha tani melalui penyempurnaan implementasi skim AUTP dan AUTS/K. Pelaksanaan AUTP dan AUTS/K selama masa uji coba lima tahun, telah menunjukkan respons dan keikutsertaan para petani sebagai peserta AUTP maupun AUTS/K sekalipun belum mencapai target dan realisasinya masih bervariasi antarprovinsi maupun kabupaten, termasuk permasalahan dan kendala yang dihadapi selama masa masa uji coba tersebut. Rendahnya capaian kepesertaan dari target, secara umum masih dihadapkan pada beberapa kendala dan permasalahan yang terkait dengan pemahaman konsep serta proses implementasi di lapangan, selain aspek teknis dalam pelaksanaan AUTP

maupun AUTS/K, terbatasnya petugas dan kemampuan PT Jasindo sebagai pengelola/pelaksana AOTP maupun AUTS/K. Inisiasi dan perencanaan untuk AOTT dan AUTKa, direspons positif oleh para petani dan pelaku terkait, karena selama ini terkendala dengan aspek permodalan dan risiko yang dihadapi para petani dalam mengusahakan komoditas tebu dan kakao, sehingga skim asuransi untuk dua komoditas tersebut sangat diharapkan dapat diimplementasikan. Petani mengusulkan agar antara kerusakan, premi dan pertanggungan sebaiknya dibuat pilihan atau kisaran perlakuan dan dimasukkan dalam pedoman teknis pelaksanaan. Sebagai contoh, klaim diusulkan dengan tingkat kerusakan 50% dan pertanggungan dinaikkan secara proporsional. Untuk mengakomodasi klaim ini, perhitungan kerusakan tetap dilakukan para pengamat hama (POPT-PHP). Namun, sebagai konsekuensi pertanggungan 50% kerusakan tersebut, tingkat premi juga perlu mengalami kenaikan. Usulan seperti ini juga dapat dilakukan untuk klaim berkisar antara 50-75%. Dalam konteks ini, penyelenggaraan skim AOTP diperkirakan akan semakin rumit dan sulit mengakomodasikannya untuk seluruh peserta di seluruh Indonesia. Oleh karena itu, untuk sementara, usulan ini direkomendasikan agar dapat ditunda dulu.

5.12. Dinamika Ekonomi Perdesaan: Evaluasi 2007-2018 dan Perspektif ke Depan

Penelitian Patanas (Panel Petani Nasional) merupakan penelitian panel, sebagai instrumen monitoring dan evaluasi dampak pembangunan pertanian, telah menghasilkan analisis dinamika ekonomi rumah tangga perdesaan selama kurun waktu 2007-2018. Perubahan lingkungan strategis selama kurun waktu tersebut memerlukan rancang ulang metode evaluasi dan monitoring kinerja pembangunan pertanian dan perdesaan melalui *Grand design* Patanas 2020-2024. Rancang ulang mencakup sekuen kegiatan dan basis data survei Patanas 2020 – 2024. Metode enumerasi data Patanas menggunakan teknologi pengumpulan data berbasis IT yaitu *Computer Assisted Personal Interviewing (CAPI)*. Dibangun layanan publik untuk mengakses data Patanas melalui aplikasi berbasis website dinamakan Aklamasi (Akselerasi Layanan Masyarakat Berbasis Aplikasi). Aplikasi Aklamasi dapat diakses pada menu layanan publik melalui link <http://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/>. Analisis data panel Patanas 2007-2018 menghasilkan dua kelompok indikator, indikator sosial ekonomi rumah tangga dan indikator usaha tani. Simpul-simpul strategis kebijakan pembangunan pertanian dan perdesaan saat ini dan perspektif ke depan dikemas dalam bentuk naskah kebijakan (*policy paper*) yang terdiri enam topik naskah. *Redesign* metode Patanas tersebut akan dapat ditingkatkan daya guna dan kemanfaatannya jika indikator-indikator dari penelitian Patanas didesiminasikan kepada para *stakeholder* secara lebih luas.

VI. PENDAYAGUNAAN HASIL DAN KERJA SAMA PENELITIAN

6.1. Publikasi Hasil–Hasil Penelitian

6.1.1. Jenis–Jenis Publikasi

Selama tahun 2019 PSEKP telah menerbitkan tiga terbitan berkala ilmiah, yaitu Jurnal Agro Ekonomi (JAE), Forum Penelitian Agro Ekonomi (FAE), dan Analisis Kebijakan Pertanian (AKP). Masing-masing jurnal terbit dua nomor setahun, baik dalam bentuk Open Journal Systems (OJS) maupun tercetak. Terbitan dalam bentuk *on line* melalui OJS diupayakan terbit sesuai jadwal yaitu Mei dan Oktober untuk JAE, Juli dan Desember untuk FAE, Juni dan Desember untuk AKP. Terbitan dalam bentuk tercetak masing-masing sebanyak 500 eksemplar per jurnal per nomor atau 1.000 eksemplar per jurnal per volume. Ketiga jurnal sudah terakreditasi Kemenristekdikti dengan peringkat Sinta 2. Daftar naskah pada masing-masing jurnal yang dicetak pada tahun 2019:

(1) Jurnal Agro Ekonomi

Jurnal Agro Ekonomi (JAE) adalah media ilmiah primer penyebaran hasil-hasil penelitian sosial-ekonomi pertanian dengan misi meningkatkan pengetahuan dan keterampilan profesional para ahli sosial ekonomi pertanian serta informasi bagi pengambil kebijakan, pelaku, dan pemerhati pembangunan pertanian dan perdesaan. JAE diterbitkan oleh Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian (PSEKP) dua nomor dalam setahun, yaitu pada bulan Mei dan Oktober. Terbit perdana pada Oktober 1981. JAE (versi cetak) sudah terakreditasi sesuai dengan SK dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) dengan sertifikat akreditasi Nomor 645/AU3/P2MI-LIPI/07/2015. Pada tahun 2018 JAE telah melakukan akreditasi ulang dan berhasil meraih sertifikat akreditasi dengan Nomor 21/E/KPT/2018 tanggal 9 Juli 2018 berdasarkan keputusan dari Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. Sejak tahun 2017, untuk menjaring lebih banyak naskah dan memperkaya artikel JAE, maka PSEKP melakukan kerja sama dengan Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia (PERHEPI) sesuai dengan surat Nomor 726.5/HM.140/A.11/6/2017 dan 1306/SK/PP.PERHEPI/VI/2017.

Jurnal Agro Ekonomi (JAE) Vol. 36 No. 2 Oktober 2018

1. Kebijakan Dukungan Domestik untuk Menetralsir Dampak Negatif Penurunan Tarif Impor terhadap Industri Gula Indonesia (*M. Emil Rahman, Bonar M. Sinaga, Harianto, Sri Hery Susilowati*)
2. Dampak Alokasi Bantuan Modal dan Tenaga Kerja Keluarga Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Petani di Nusa Tenggara Timur (*Ferdy Adif I. Fallo, Bonar M. Sinaga, Sri Hartoyo, Pantjar Simatupang*)

3. Efisiensi Teknis Usaha Tani Bawang Putih Pola Tumpang Sari di Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah (*Fattiyah Rahmawati, Jamhari*)
4. Efisiensi Teknis Usaha Tani Padi pada Sistem Tanam Jajar Legowo di Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur (*Rizki Rahmawati Cendrawasih, Netti Tinaprilla, Andriyono Kilat Adhi*)
5. Strategi Pengembangan Rantai Pasok Kentang Berkelanjutan di Kabupaten Magetan (*Arum Hidayati, Heru Irianto, Kusnandar*)

Jurnal Agro Ekonomi (JAE) Vol. 37 No. 1 Mei 2019

1. Dampak Kebijakan Cukai Rokok terhadap Distribusi Surplus Ekonomi Industri Rokok di Indonesia (*Antik Suprihanti, Harianto, Bonar M Sinaga, Reni Kustiari*)
2. Dampak Perubahan Harga Pangan terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah tangga di Indonesia (*Rita Yuliana, Harianto, Sri Hartoyo, Muhammad Firdaus*)
3. Estimasi Permintaan Daging Sapi di Provinsi Jawa Timur dengan Model Sistem Pengeluaran Linier (*Lia Rohmatul Maula, Ratya Anindita, Syafrial*)
4. Daya Tahan Rumah Tangga Petani terhadap Kekeringan di Jawa Timur dan Nusa Tenggara Barat (*Bambang Sayaka, Wahida, Tahlim Sudaryanto*)
5. Peran Penyuluhan Pertanian dan Preferensi Risiko terhadap Penggunaan Pupuk Berlebih pada Usaha Tani Padi (*Roydatul Zikria, Arie Damayanti*)

(2) Forum Penelitian Agro Ekonomi

Forum penelitian Agro Ekonomi (FAE) adalah media ilmiah komunikasi hasil penelitian yang berisi review hasil penelitian sosial ekonomi pertanian di Indonesia. FAE memuat “critical review” hasil-hasil penelitian para peneliti PSEKP dan lembaga lainnya. FAE juga menampung naskah-naskah yang berupa gagasan-gagasan ataupun konsepsi-konsepsi orisinal dalam bidang sosial ekonomi pertanian. FAE terbit untuk pertama kalinya pada bulan Juli 1982 dengan No. ISSN 0216-4361. Pada bulan Juli 2015, FAE mendapat sertifikat terakreditasi dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) dengan Nomor Akreditasi 643/AU3/P2MI-LIPI/07/2015. FAE terakreditasi kembali berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia dengan Nomor Sertifikat 21/E/KPT/2018 tanggal 9 Juli 2018. FAE terbit dua kali setahun pada bulan Juli dan Desember dengan omset 500 eksemplar untuk setiap nomor terbitan. Pada tahun 2017, untuk menjaring lebih banyak naskah dan memperkaya artikel FAE, maka PSEKP melakukan kerja sama dengan Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia (PERHEPI) sesuai dengan surat Nomor 726.6/HM.140/A.11/ 6/2017 dan 1305/SK/PP.PERHEPI/VI/2017.

Forum Penelitian Agro Ekonomi (FAE) Vol. 36 No. 2, Desember 2018

1. Hilirisasi Kelapa Sawit: Kinerja, Kendala, dan Prospek (*Delima Hasri Azahari*)
2. Pengembangan Peternakan Rakyat Sapi Potong: Kebijakan Swasembada Daging Sapi dan Kelayakan Usaha Ternak (*S.Rusdiana, L. Praharani*)
3. Mekanisasi Pertanian dan Pengembangan Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA) (*Herlina Tarigan*)
4. Karakteristik Komersial dan Perubahan Sosial Petani Kecil (*Herlina Tarigan, Rita Nur Suhaeti*)
5. Membangun Kesalingpercayaan dalam Proses Transfer Informasi Antara Petani dan Penyuluh Pertanian (*Kadhung Prayoga, Suryani Nurfadillah, Ichma Butar Butar, Manna Saragih*)

Forum Penelitian Agro Ekonomi (FAE) Vol. 37 No. 1, Juli 2019

1. Kinerja, Kendala, dan Strategi Pengembangan Kakao (*Theobroma cacao* L.) di Indonesia (*Ening Ariningsih, Helena J. Purba, Julia F. Sinuraya, Sri Suharyono, Kartika S. Septanti*)
2. Kinerja Ekonomi Karet dan Strategi Pengembangan Hilirisasinya di Indonesia (*Resty Puspa Perdana*)
3. Peran Wirausaha Pertanian dalam Menghadapi Era *Disruptive Innovation* (*Atika Dyah Perwita, Saptana*)
4. Potensi Pemanfaatan Kearifan Lokal untuk Menahan Konversi Lahan Sawah ke Nonsawah (*Kartika Sari Septanti, Saptana*)
5. Inovasi Pertanian dan Pemberdayaan Masyarakat Petani di Lahan Gambut (*Rika Reviza Rachmawati, Herlina Tarigan*)

(3) Analisis Kebijakan Pertanian

Analisis Kebijakan Pertanian (AKP) adalah media jurnal ilmiah yang membahas isu aktual pembangunan pertanian yang memuat artikel analisis kebijakan responsif dan antisipatif pertanian daerah dan nasional. Media ini terakreditasi berdasarkan Surat Keputusan Kepala LIPI Nomor 672/Akred/P2MI-LIPI/07/2015. Pada tahun 2017, untuk menjaring lebih banyak naskah dan memperkaya artikel AKP, maka PSEKP melakukan kerja sama dengan Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia (PERHEPI) sesuai dengan surat Nomor 727.7/HM.140/A.11/6/2017 dan 1304/SK/PP.PERHEPI/VI/2017. Pada tahun 2018, AKP terakreditasi kembali berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia dengan Nomor Sertifikat 21/E/KPT/2018 tanggal 9 Juli 2018. AKP juga telah terindeks.

Analisis Kebijakan Pertanian (AKP) Vol. 16 No. 2 Desember 2018

1. Analisis Sumber-Sumber Pertumbuhan Produksi Kedelai (*Sri Hastuti Suhartini*)
2. Perdagangan Antarpulau Komoditas Cabai di Indonesia: Dinamika Produksi dan Stabilitas Harga (*Herman Supriadi, Wahyuning Kusuma Sejati*)
3. Dinamika dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Perdesaan (*Sri Hery Susilowati*)
4. Keragaan Konsumsi Pangan Hewani Berdasarkan Wilayah dan Pendapatan di Tingkat Rumah Tangga (*Mewa Ariani, Achmad Suryana, Sri Hastuti Suhartini, Handewi Purwati Saliem*)
5. Strategi Pengembangan Agrowisata: Studi Kasus di Desa Wisata Kaligono (Dewi Kano), Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo (*Siwi Harning Pambudi, Sunarto, Prabang Setyono*)

Analisis Kebijakan Pertanian (AKP) Vol. 17 No. 1 Juni 2019

1. Pola Konsumsi dan Permintaan Pangan Sumber Protein Hewani di Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur (*Esty Asriyana Suryana, Drajat Martianto, Yayuk Farida Baliwati*)
2. Permintaan Pangan Sumber Karbohidrat di Indonesia (*Prasmita Dian Wijayati, Harianto, Achmad Suryana*)
3. Fluktuasi Harga Telur Ayam Ras dan Faktor Penyebabnya (*Nyak Ilham, Saptana*)
4. Kinerja Rantai Pasok, Dinamika, dan Pembentukan Harga Beras di Jawa Tengah (*Saptana, Erma Suryani, Emmy Darmawati*)
5. Implikasi Kebijakan Harga Eceran Tertinggi Beras Terhadap Profitabilitas Usaha Tani Padi, Harga, Kualitas, Serta Serapan Beras (*Benny Rachman, Adang Agustian, Arif Syaifudin*).

(4) Agro Socio-economic Newsletter

PSEKP juga memiliki terbitan berkala berupa *Agro Socio-economic Newsletter* yang merupakan media berbahasa Inggris, diterbitkan dalam upaya memperluas pembaca, baik untuk berbagai mitra dan lembaga riset serta lembaga pemerintahan di dalam negeri dan di luar negeri. *Agro Socio-economic Newsletter* terbit tiga kali dalam setahun yaitu pada bulan April, Agustus, dan Desember. berisi temuan-temuan penelitian PSEKP yang menarik (*research finding*), tinjauan terhadap kebijakan pemerintah yang terbaru tentang pembangunan pertanian (*recent policy development*), kegiatan penelitian PSEKP (*research activities*), publikasi terbaru PSEKP (*publication*), berita kegiatan PSEKP pada forum nasional maupun internasional (*ICASEPS news*).

(5) Buku Tematik dan leaflet

Selain terbitan berkala, juga ada terbitan lain berupa buku tematik (Tabel 11) dan leaflet (Tabel 12). Publikasi ilmiah yang memuat tulisan peneliti PSEKP mengenai topik yang sesuai dengan kepakaran dan spesialisasi peneliti atau terkait dengan topik yang sedang menjadi isu menarik. Terdapat empat terbitan buku tematik pada tahun 2019, Buku pertama berjudul: "Ketahanan Pangan dan Gizi Nasional Berkelanjutan: Kebijakan dan Capaian". Penulisan buku ini dilandasi niat berbagi pemikiran tentang pembangunan ketahanan pangan dan gizi berkelanjutan, yang ditulis oleh Prof. Achmad Suryana selama rentang waktu 2012-2018. Isi buku terdiri dari 15 artikel yang telah terbit di berbagai jurnal ilmiah dan media massa lainnya. Artikel-artikel tersebut merupakan kristalisasi dari konsep pembangunan sistem pangan yang berkembang di lingkup global dan nasional.

Tabel 11. Judul dan penyusun buku tematik, 2019

| No. | Judul buku | Penyusun |
|-----|--|---|
| 1. | Ketahanan Pangan dan Gizi Nasional Berkelanjutan: Kebijakan dan Capaian | Achmad Suryana |
| 2. | Temuan-Temuan Pokok dan Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian dari Hasil Penelitian PSEKP Tahun 2017 | Sunarsih, Ashari, Abdul Basit, Erma Suryani, Sumedi, Ikarianto Haryadi, Julia F. Sinuraya, M. Suryadi, Frans B.M. Dabukke, Eni Widjajati |
| 3. | Temuan-Temuan Pokok dan Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian dari Hasil Penelitian PSEKP Tahun 2018 | Syahyuti, Julia F. Sinuraya, Sudi Mardianto, Erma Suryani, Sunarsih, Sumedi, Ikarianto Haryadi, M. Suryadi, Frans B.M. Dabukke, Eni Widjajati |
| 4. | Investasi dan Perdagangan dalam Perspektif Transformasi Pertanian: Kebijakan Penguatan Usaha Tani dan Revitalisasi Kapasitas Petani. | Erwidodo, Tahlim Sudaryanto, Bambang Sayaka, Sumaryanto, Syahyuti, Sahat M. Pasaribu, Saptana |

Tabel 12. Judul leaflet, 2019

| No | Judul |
|----|--|
| 1. | Profil PSEKP |
| 2. | Perpustakaan PSEKP |
| 3. | Tanah Objek Reforma Agraria (TORA) untuk Swasembada Pangan |
| 4. | Panel Petani Nasional (PATANAS) |

6.1.2. Distribusi Publikasi

Terbitan dalam bentuk tercetak dibagikan kepada berbagai pihak, baik dengan cara dikirim atau diberikan langsung. Pengiriman dilakukan dua kali setahun, umumnya kepada instansi atau lembaga dan perorangan (penulis, Mitra Bestari), sedangkan untuk Dewan Redaksi yang peneliti PSEKP buku/jurnal disampaikan secara langsung. Buku/jurnal/terbitan lainnya juga dibagikan kepada khalayak dalam kegiatan pameran atau kegiatan temu ilmiah lainnya.

Penerima publikasi PSEKP yaitu (1) perpustakaan lingkup Kementan (34 instansi), perpustakaan perguruan tinggi (90 perguruan tinggi), (3) perpustakaan pemerintah daerah (46 instansi); (4) pejabat lingkup Kementan, (5) pejabat di luar Kementan; (6) lainnya (penulis, tim editor, mitra bestari, pameran, dll). Total publikasi yang dibagikan sekitar 475 eksemplar. Sisanya dicadangkan untuk dialokasi pada berbagai kegiatan yang diadakan oleh PSEKP atau tamu yang datang yang secara khusus membutuhkan terbitan tertentu.

Tabel 13. Daftar penerima publikasi terbitan PSEKP, 2019

| No. | Nama | Jumlah instansi | Jumlah terbitan (eks) |
|-------|--|-----------------|-----------------------|
| 1. | Pejabat lingkup Kementam | 88 | 88 |
| 2. | Pejabat di luar Kementan | 11 | 11 |
| 3. | Perpustakaan lingkup Kementan | 34 | 34 |
| 4. | Perpustakaan perguruan tinggi | 90 | 180 |
| 5. | Perpustakaan pemerintah daerah | 48 | 96 |
| 6. | Lainnya (penulis, editor, mitra bestari) | | 64 |
| Total | | | 475 |

6.2. Komunikasi dan Dokumentasi Hasil Penelitian

Hasil-hasil penelitian Badan Litbang Pertanian (termasuk PSEKP) baru akan memiliki makna dan manfaat setelah sampai kepada para *stakeholder* atau pengguna. Oleh karena itu, kegiatan komunikasi (mulai dari pengolahan sampai penyebarluasan hasil penelitian) memegang peranan sangat penting. Dalam penyelenggaraan komunikasi, perlu juga didukung dengan dokumentasi yang baik. Kegiatan dokumentasi dapat berupa pengabdian suatu peristiwa/momen kegiatan komunikasi atau manajemen kearsipan bahan-bahan komunikasi.

Pada tahun anggaran 2019 kegiatan komunikasi dan dokumentasi penelitian yang dilaksanakan PSEKP meliputi (1) seminar rutin, seminar/FGD proposal, dan

seminar/FGD hasil penelitian 2019, (2) rapat Dewan Redaksi; (3) pembuatan website; (4) dokumentasi; dan (5) penyebaran publikasi.

6.2.1. Seminar, Bimbingan Teknis, dan Focus Group Discussion

Diseminasi hasil penelitian dalam bentuk media forum telah dilakukan oleh PSEKP dalam bentuk seminar, bimbingan teknis (bimtek), dan *focus group discussion* (FGD).

Tabel 14. Judul dan pembicara Seminar Pembangunan Pertanian dan Perdesaan, 2019

| No. | Tanggal pelaksanaan | Judul | Pembicara |
|-----|---------------------|--|------------------------------|
| 1. | 29 Januari 2019 | Pergeseran Rastra ke BPNT dan Implikasinya | Dr. Benny Rachman |
| 2. | 13 Februari 2019 | Urgensi Penyesuaian HPP Gabah Petani | Prof. Dr. Pantjar Simatupang |
| 3. | 11 Maret 2019 | Pengembangan Biofuel B-100 | Prof. Dr. Bambang Prastowo |
| 4. | 13 Maret 2019 | Rancang Bangun Kelembagaan untuk Program SERASI | Dr. Syahyuti |
| 5. | 16 April 2019 | Kebijakan wajib Tanam Bagi Importir dalam Meningkatkan Produksi Bawang Putih | Dr. Bambang Sayaka |

Tabel 15. Judul dan pembicara Bimtek “Manfaat Teknologi dan Return of Investment Penelitian dan Pengembangan Pertanian”, 2019

| Tanggal pelaksanaan | Judul | Pembicara |
|---------------------|---|------------------------------|
| 10-11 Oktober 2019 | 1. Konsep Pengukuran Manfaat/Dampak Penerapan Teknologi Pertanian | Prof. Dr. Pantjar Simatupang |
| | 2. Metode Pengukuran Manfaat dan Return of Investment Penelitian dan Pengembangan | Dr. Adang Agustian |
| | 3. Manfaat Intangibel Investasi Penelitian dan Pengembangan Pertanian | Dr. Sumaryanto |
| | 4. Aplikasi Metode I-O untuk menghitung Dampak Program Pembangunan Pertanian | Dr. Nizwar Syafa'at |
| | 5. Praktek Menghitung Manfaat dan Return of Investment Teknologi Pertanian | Dr. Adang Agustian |
| | 6. Presentasi Hasil Penghitungan | Peserta |

Tabel 16. Judul dan pembicara *Focus Group Discussion* (FGD), 2019

| No. | Tanggal pelaksanaan | Judul | Pembicara |
|-----|---------------------|---|--|
| 1. | 9 Desember 2019 | FGD Identifikasi Biaya Investasi dan Manfaat Inovasi Balitbangtan: | |
| | | 1. Perhitungan Royalti sebagai Estimasi Penjualan Produk Teknologi Hasil Balitbangtan | Dr. Sumedi |
| | | 2. Metode Identifikasi Biaya Investasi dan Manfaat Inovasi Balitbangtan | Dr. Erma Suryani |
| | | 3. Praktek/Diskusi Kelompok Mengidentifikasi Biaya Investasi dan Manfaat Teknologi | Dr. Ketut G Murdiata, Dr. Adang Agustian, Prof. Dr. Achmad Suryana |
| 2. | 19 Desember 2019 | FGD Refleksi Pembangunan Pertanian Saat Ini dan Program Pembangunan Pertanian Kedepan: | |
| | | 1. Lesson Learn dan Perspektif Pembangunan Pertanian Mendukung Perekonomian Nasional, | Dr. Ir Abdul Basit, M.S. |
| | | 2. Dinamika Pembangunan Pertanian: Perspektif Sejarah dan Politik. | Prof. Dr. Effendi Pasandaran |
| | | 3. Strategi Program Pembangunan untuk Mencapai Pertumbuhan Sektor Pertanian Minimal 5% per Tahun. | Prof. Dr. M. Firdaus |
| | | 4. Penguatan Data pada <i>Agricultural War Room</i> Berbasis Data pada Tingkat Kecamatan | Dr. Sumaryanto |
| 3. | 23 Desember 2019 | FGD Pembahasan Hasil Analisis Outcome dan Manfaat Inovasi Balitbangtan: | |
| | | 1. Hasil Analisis Outcome dan Dampak Inovasi Balitbangtan | Dr. Adang Agustian |
| | | 2. Diskusi Kelompok: Pembahasan Hasil Analisis Outcome dan Dampak Inovasi Tanaman Pangan dan Hortikultura | Prof. Dr. Achmad Suryana Dr. Priatna Dr. Erma Suryani |

| No. | Tanggal pelaksanaan | Judul | Pembicara |
|-----|---------------------|--|---|
| | | 3. Diskusi Kelompok: Pembahasan Hasil Analisis Outcome dan Dampak Inovasi Peternakan dan Perkebunan | Prof. Dr. Erizal Jamal Dr. Atien Priyanti S. Putri Dr. Sumedi |
| | | 4. Diskusi Kelompok: Pembahasan Hasil Analisis Outcome dan Dampak Inovasi Tanaman Pangan dan Hortikultura. | Dr. Prayudi Syamsuri Dr. Agung Prabowo Husnian, S.P., M.P., M.Sc, Ph.D |

6.2.2. Pengelolaan Website dan Media Sosial

Website

Jumlah pengunjung website PSEKP selama tahun 2019 tercatat sebanyak 214.426. Kunjungan terbanyak terjadi pada bulan Oktober dan November (Tabel 17).

Tabel 17. Jumlah pengunjung website PSEKP, 2019

| Bulan | Jumlah pengunjung | Jumlah kunjungan | Jumlah hal. yang dikunjungi |
|--------------|-------------------|------------------|-----------------------------|
| Jan 2019 | 11.125 | 23.316 | 89.658 |
| Feb 2019 | 12.089 | 25.876 | 86.155 |
| Mar 2019 | 14.634 | 30.680 | 114.223 |
| Apr 2019 | 14.860 | 31.073 | 109.296 |
| Mei 2019 | 19.381 | 42.132 | 115.423 |
| Jun 2019 | 20.670 | 42.552 | 131.602 |
| Jul 2019 | 20.669 | 44.197 | 186.840 |
| Ags 2019 | 20.850 | 49.599 | 388.325 |
| Sep 2019 | 19.246 | 53.464 | 1.353.907 |
| Okt 2019 | 23.058 | 109.023 | 1.766.350 |
| Nov 2019 | 20.936 | 50.403 | 739.388 |
| Des 2019 | 16.908 | 46.738 | 400.842 |
| Total | 214.426 | 549.053 | 5.482.009 |

Tabel 18 menunjukkan jumlah frase kunci yang paling banyak digunakan yaitu “tantangan pembangunan pertanian kondisi perekonomian global”. Sepuluh frase kunci yang paling banyak digunakan sebagai berikut:

Tabel 18. Jumlah frase kunci yang digunakan, 2019

| No. | Frase kunci | Jumlah |
|-----|---|--------|
| 1. | Tantangan pembangunan pertanian kondisi perekonomian global | 61 |
| 2. | Kelembagaan pertanian untuk petani muda | 25 |
| 3. | Tora | 24 |
| 4. | Contoh proposal penelitian tentang program kementan | 23 |
| 5. | Jurnal kementerian pertanian pertumbuhan ekonomi kelapa sawit | 19 |
| 6. | Kebijakan pertanian | 19 |
| 7. | Ars | 17 |
| 8. | Program tora | 16 |
| 9. | Pertanian teknologi | 14 |
| 10. | Indikator pembangunan pertanian | 14 |

Tabel 19 menunjukkan jumlah kata kunci yang paling banyak digunakan untuk pencarian dalam website PSEKP 2019 adalah “pertanian”. Sepuluh kata kunci yang paling banyak digunakan sebagai berikut:

Tabel 19. Jumlah kata kunci, 2019

| No. | Kata kunci | Jumlah |
|-----|-------------|--------|
| 1. | Pertanian | 489 |
| 2. | Tora | 126 |
| 3. | Ekonomi | 124 |
| 4. | Dan | 123 |
| 5. | Pembangunan | 121 |
| 6. | Di | 100 |
| 7. | Program | 91 |
| 8. | Petani | 91 |
| 9. | Dalam | 89 |
| 10. | Kebijakan | 88 |

Materi website yang paling banyak pengunduhnya adalah “Analisis Struktur Perilaku Kinerja Pasar Buah-Buahan (Bambang Sayaka, Sahat M. Pasaribu, Delima Hasri Azahari, Yuni Marisa, Sri Nuryanti, Edi A. Saubari)”. Tabel 20 menunjukkan sepuluh materi yg paling sering diunduh, dengan jumlah unduhan berkisar 3.021-24.646 adalah sebagai berikut:

Tabel 20. Materi website PSEKP yang diunduh oleh pengunjung, 2019

| Judul | Jumlah |
|---|--------|
| Analisis Struktur Perilaku Kinerja Pasar Buah-Buahan (Bambang Sayaka, Sahat M. Pasaribu, Delima H. Azahari, Yuni Marisa, Sri Nuryanti, Edi A. Saubari) | 24.646 |
| Efektivitas Pemanfaatan Biogas sebagai Sumber Bahan Bakar dalam Mengatasi Biaya Ekonomi Rumah Tangga di Perdesaan (Roosganda Elizabeth, S. Rusdiana) | 4.670 |
| Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Kunci Kesejahteraan Petani (Wan A. Zakaria) | 3.776 |
| Peranan Teknologi dalam Mendukung Ketahanan Pangan Nasional (Sumarno) | 3.756 |
| Outlook Komoditas Pangan Strategis Tahun 2015-2019 (Hermanto, Delima Hasri Azahari, Muchjidin Rachmat, Nyak Ilham, I Ketut Kariyasa, Supriyati, Adi Setiyanto, Rangga D. Yofa, Edy S. Yusuf) | 3.645 |
| Rantai Pasok Beras di Indonesia (Kasus Provinsi Jabar, Kalbar, Kalsel) (Dewa K.S. Swastika, Sumaryanto) | 3.417 |
| Analisis Struktur Perilaku Kinerja Pemasaran Sayuran Bernilai Ekonomi Tinggi (Nur K. Agustin, Dewa K.S. Swastika, Henny Mayrowani, Erna M. Lokollo, Miftahul Azis) | 3.411 |
| Upaya Mengatasi Black Campaign Kelapa Sawit dan Langkah Strategis Ke Depan (Bambang Dradjat) | 3.235 |
| Kebijakan Pemerintah dalam Penanggulangan Kemiskinan (Sujana Royat) | 3.146 |
| Kebijakan Ketahanan Pangan Nasional (Achmad Suryana) | 3.021 |

Media Sosial

Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat harus terus diimbangi dalam pelaksanaan kegiatan pemerintahan. Terlebih pengguna internet yang terus meningkat di tiap tahunnya. Salah satu pemanfaatan teknologi informasi dalam lembaga pemerintah adalah media sosial.

Media sosial merupakan salah satu sarana yang efektif dalam melakukan komunikasi, edukasi, promosi, bahkan diseminasi dari suatu hasil inovasi teknologi maupun kebijakan hingga regulasi yang akan disosialisasikan kepada masyarakat. Media sosial menjadi sarana yang efektif karena daya jangkauannya yang sangat luas, tidak terbatas ruang dan waktu.

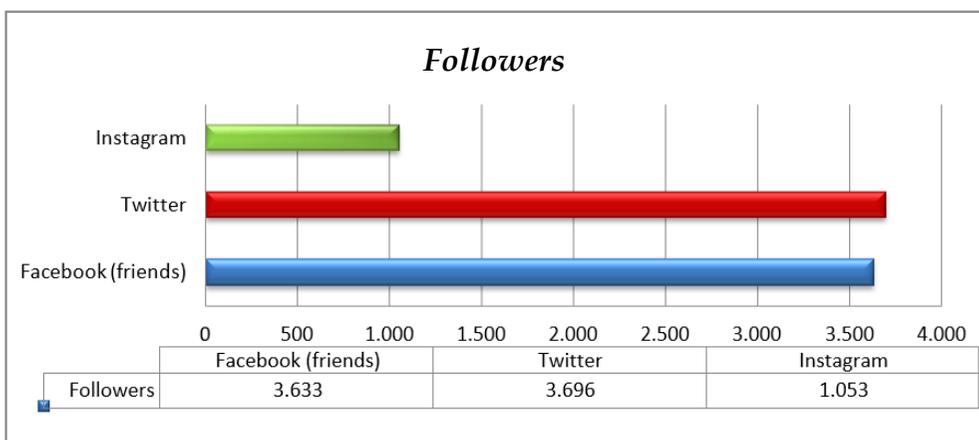
Sebagai salah satu lembaga pemerintah, Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian (PSEKP), juga memiliki media sosial. Media sosial yang dikelola ditujukan sebagai sarana komunikasi terkait kebijakan, rencana kerja, serta capaian kinerja PSEKP khususnya dan Kementerian Pertanian pada umumnya kepada masyarakat luas.

Akun Media Sosial

PSEKP memiliki tiga buah akun media sosial, yaitu facebook, twitter, dan instagram. Ketiga akun tersebut memiliki nama akun, sebagai berikut:

- Facebook: Psekp Kemtan
- Twitter: @PSEKP_KEMENTAN
- Instagram: @psekp_kemtan

Ketiga akun media sosial tersebut memiliki jumlah followers yang berbeda. Akun media sosial facebook masih menggunakan *personal account*, maka pada media sosial ini PSEKP tidak memiliki followers, tetapi hanya memiliki friends saja. Keragaan followers pada masing-masing media sosial disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Keragaan *followers* pada masing-masing akun media sosial

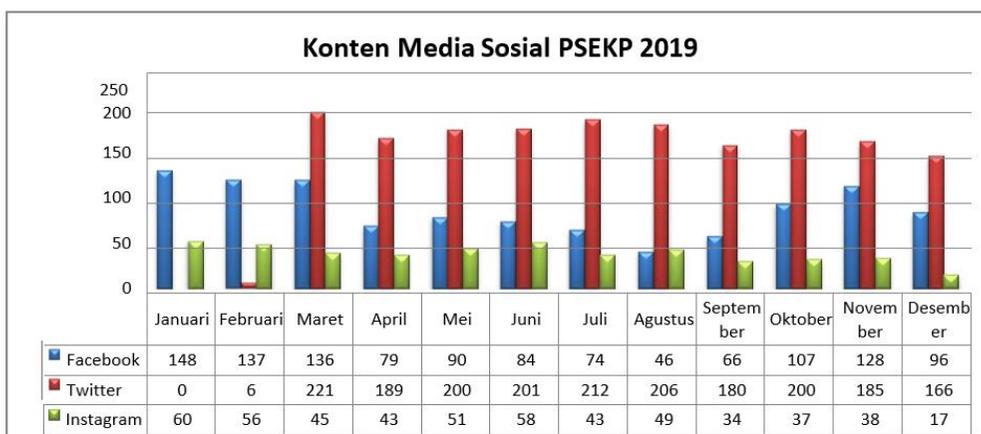
Pada Gambar 5 dapat diketahui bahwa dari ketiga akun media sosial yang dimiliki PSEKP, twitter memiliki *followers* paling banyak, yaitu sebanyak 3.696 akun. Namun, jumlah *followers* di media sosial facebook juga tidak berbeda jauh yaitu hanya terpaut 63 saja. *followers* pada media sosial facebook sebanyak 3.633 akun. Sementara, *followers* pada media sosial instagram hanya sepertiganya saja dibandingkan dengan yang lainnya, yaitu sebanyak 1.053 akun.

Konten Media Sosial

Selama kurun waktu tahun 2019, ketiga media sosial PSEKP dapat dikatakan cukup aktif dalam memosting informasi, baik itu terkait dengan PSEKP maupun

Kementerian Pertanian pada umumnya. Banyaknya konten yang diposting pada masing-masing media sosial pada tiap bulannya, disajikan pada Gambar 6.

Dari Gambar 6 dapat terlihat bahwa konten pada media sosial twitter lebih banyak dibandingkan dengan facebook maupun instagram. Walaupun pada dua bulan pertama di awal tahun twitter PSEKP belum banyak memiliki konten, namun pada bulan Maret hingga Desember, twitter memiliki postingan paling banyak. Konten terbanyak kedua yang diposting di akun media sosial adalah facebook. Pada Gambar 6 juga terlihat fluktuasi konten pada facebook sangat signifikan. Jika dibandingkan dengan twitter yang dapat dikatakan konstan dalam mengunggah konten, pada akun facebook lebih terlihat fluktuasinya. Sementara pada media sosial instagram, konten yang diunggah paling sedikit dibandingkan dua media sosial sebelumnya. Selama tahun 2019, jumlah konten yang telah diunggah di akun instagram PSEKP tidak ada yang mencapai angka ratusan di salah satu bulannya.



Gambar 6. Jumlah konten masing-masing media sosial per bulan, 2019

Masalah yang dihadapi dan solusinya

1. Media sosial PSEKP pada akun facebook dan instagram, masih menggunakan personal account. Sementara untuk sosialisasi kegiatan lembaga pemerintah, sebaiknya menggunakan *business account*. Penggunaan *business account* akan memudahkan para admin dan pengambil kebijakan untuk mengetahui kinerja dari masing-masing akun media sosial tersebut melalui data statistik yang tersedia di masing-masing media sosial. Disarankan pada pengelolaan media sosial di tahun mendatang, baik itu facebook maupun instagram sudah menggunakan *business account*.
2. Selama tahun 2019, konten-konten yang diunggah pada masing-masing akun media sosial lebih banyak merupakan re-post dari akun Kementerian Pertanian. Sehingga masyarakat kurang mendapatkan informasi mengenai kegiatan dan

kinerja dari PSEKP. Disarankan untuk pengelolaan media sosial tahun berikutnya dapat melakukan perencanaan penyusunan konten media sosial terkait dengan PSEKP atau setidaknya yang berhubungan dengan sosial ekonomi dan kebijakan pertanian, sesuai dengan tugas dan fungsi dari PSEKP.

3. Sarana dan prasarana operator (admin sosial media) perlu ditingkatkan untuk memudahkan dan meningkatkan mutu kinerja para admin.
4. Peningkatan kapasitas SDM para admin sosmed secara merata.

6.3. Perpustakaan

Perpustakaan Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian (PSEKP) merupakan salah satu bentuk unit pelaksana dari Subbidang Pendayagunaan Hasil PSEKP. Didalam tugas dan fungsinya Perpustakaan PSEKP termasuk perpustakaan khusus yang melayani kebutuhan para peneliti, baik peneliti dari dalam maupun dari luar PSEKP, yang memerlukan berbagai informasi yang berkaitan dengan kegiatan penelitian di bidang sosial ekonomi pertanian. Bahan-bahan pustaka yang dikoleksi berupa bahan tercetak, pangkalan data (*database*), dan internet

Bahan pustaka memegang peranan penting dalam kegiatan penelitian. Oleh sebab itu sebagai unit pelaksana penyedia informasi Perpustakaan PSEKP berusaha mengembangkan diri dalam penyediaan informasi, sesuai kebutuhan pemustaka yang makin dinamis khususnya yang berupa bahan pustaka digital. Sepanjang tahun 2019 Perpustakaan PSEKP berusaha mengembangkan diri dengan melakukan berbagai kegiatan yang sesuai dengan tupoksi. Kegiatan tersebut terutama bertujuan untuk meningkatkan mutu pengembangan dan layanan perpustakaan.

Tujuan utama dari pengelolaan perpustakaan adalah meningkatkan mutu layanan, baik bagi pemustaka di dalam (internal) maupun di luar (eksternal) unit kerja PSEKP. Untuk mencapai tujuan utama tersebut dilaksanakan enam sasaran program, yaitu (1) pengadaan bahan pustaka, (2) pengolahan bahan pustaka, (3) pelayanan perpustakaan, (4) perpustakaan digital, (5) kegiatan pindahan seluruh koleksi bahan pustaka PSEKP, dan (6) administrasi; yang dibuat dalam bentuk Laporan Kegiatan Perpustakaan PSEKP Tahun 2019.

6.3.1. Pengadaan Bahan Pustaka

Pengadaan bahan pustaka dengan cara pembelian pada tahun 2019 dapat terealisasi 132 eks buku (101 judul) dengan menyerap 99,71% dari besarnya anggaran pengadaan bahan pustaka tahun 2019 sebesar Rp31.185.000 setelah mengalami revisi anggaran. Dalam melengkapi bahan pustaka juga pengadaan lewat hadiah atau hibah dan tukar menukar masih berjalan seperti tahun sebelumnya.

Jenis bahan pustaka yang diadakan adalah buku dan jurnal terbitan dalam negeri maupun luar negeri. Selain itu, perpustakaan mengumpulkan karya tulis ilmiah para peneliti dan akademisi yang tidak atau belum diterbitkan seperti makalah seminar hasil penelitian, laporan hasil penelitian, skripsi, tesis, dan disertasi. Perpustakaan PSEKP juga menerima hadiah berupa buku, jurnal, dan majalah dari berbagai instansi pemerintah dan swasta dan juga hibah dari perorangan serta tukar menukar.

6.3.2. Pengolahan Bahan Pustaka

Perpustakaan PSEKP tergolong dalam jenis perpustakaan khusus, dan sudah mengembangkan koleksinya selaras dengan fungsinya sebagai Perpustakaan Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Oleh karena itu, koleksi yang dimilikinya harus menunjang program penelitian serta relevan dengan berbagai bidang yang sesuai dengan misi PSEKP.

Koleksi Perpustakaan PSEKP diutamakan pada beberapa jenis bahan pustaka berupa referensi, buku teks, majalah, jurnal ilmiah, hasil penelitian, dan sejenisnya yang berkaitan dengan bidang sosial ekonomi, baik dalam bentuk tercetak maupun media rekam lainnya. Tahun 2018 penelusuran melalui serverlib Perpustakaan PSEKP lebih berkembang sehubungan dengan telah dilengkapinya kegiatan berupa: (a) penelusuran data base katalog online, (b) laporan hasil penelitian dalam bentuk file PDF, (c) penelusuran kliping berita pertanian dalam bentuk Opini Sepekan untuk terbitan setiap harinya, dan (d) publikasi statistik yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik yang disajikan dalam bentuk file PDF untuk terbitan setiap terbitannya. Penelusuran tersebut sudah bisa diakses dari Gedung A dan B kantor PSEKP Cimanggu.

Koleksi perpustakaan digital juga dilayankan kepada pemustaka merupakan hasil pengolahan yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan digital agar koleksi perpustakaan bisa ditemukan kembali dengan cepat dan tepat, sehingga kegiatan pustakawan pun lebih banyak melakukan penelusuran internet dan menyimpannya dalam bentuk file di komputer masing-masing. Oleh karena itu, pada tahun-tahun yang akan datang disarankan agar pengalihan buku cetak koleksi perpustakaan menjadi buku elektronik segera terwujud agar koleksi perpustakaan tidak hanya dimanfaatkan oleh peneliti PSEKP saja tetapi juga dapat dimanfaatkan oleh kalangan dengan jangkauan yang lebih luas. Untuk mewujudkan hal tersebut memang dibutuhkan anggaran yang jauh lebih besar dari anggaran yang ada saat ini. Sementara pada saat ini, fasilitas dan anggaran yang dimiliki perpustakaan untuk mengalihkan koleksi buku cetak menjadi buku elektronik belum memadai.

6.3.3. Pelayanan Perpustakaan

Perpustakaan memberikan kesempatan kepada pemustaka untuk memanfaatkan jasa penelusuran bahan pustaka, baik dengan cara datang langsung ataupun melalui

internet. Penelusuran langsung dapat menggunakan fasilitas OPAC (*On-line Public Acces Catalog*) atau fasilitas penelusuran internet di website. Hasil penelusuran dapat berupa judul literatur atau data yang lain. Literatur yang dimaksud diambil di rak buku untuk di baca di Perpustakaan atau difotocopy. Selain itu, Perpustakaan juga melayani permintaan melalui e-mail dan SMS. Dengan fasilitas ini pemustaka mendapat layanan tanpa harus datang ke Perpustakaan, sedangkan bahan pustaka yang diperlukan dapat dikirim dalam bentuk fotocopy atau file.

Pemustaka yang datang langsung ke Perpustakaan pada tahun 2019 sebanyak 66 orang dan yang melakukan layanan permintaan data langsung melalui e-mail sebanyak 19 orang. Pemustaka PSEKP selain peneliti, mahasiswa, petugas dari instansi pemerintah, pegawai swasta, pelajar dan pemustaka.

6.3.4. Perkembangan Perpustakaan Digital

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perpustakaan PSEKP bekerja sama dengan seluruh Perpustakaan lingkup Kementerian Pertanian dengan mengembangkan perpustakaan digital. Melalui jaringan internet di Gedung A dan B PSEKP, pemustaka dapat mengakses alamat server Perpustakaan PSEKP, yaitu <http://serverlib/psekp/> pada alamat tersebut dapat diakses link untuk pengolahan data katalog perpustakaan PSEKP dan statistik BPS yang sudah diolah oleh Pusdatin Kementan dalam bentuk Basis Data Statistik Pertanian, SIM Pangan Strategis dan SIM Harga Komoditas Pertanian. Pada alamat tersebut diatas juga dapat diakses Laporan Hasil Penelitian PSEKP dari tahun 2003-2018 sebanyak 200 judul penelitian dalam bentuk file PDF, Laporan Hasil Penelitian Patanas PSEKP periode tahun 2003-2019 sebanyak 15 judul, dan untuk terbitan Opini Sepekan sebanyak 827 terbitan tiap harinya dari tahun 2016-2019.

Target pengembangan perpustakaan digital untuk koleksi diluar PSEKP terutama terbitan BPS yang menjadi acuan statistik di Indonesia berkembang lebih dari 40% koleksi dalam bentuk PDF. Untuk meningkatkan kunjungan ke alamat Online Jurnal System (OJS), Pemustaka juga diarahkan untuk mengakses OJS, khususnya untuk terbitan PSEKP, dalam bentuk arsip file PDF dengan alamat link dibawah ini:

- JAE dapat diakses dengan alamat ini: <http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/jae/issue/archive>, mulai dari terbitan tahun 1981 sampai dengan 2018.
- FAE dapat diakses di alamat: <http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/fae/issue/archive>, mulai dari terbitan tahun 1979 sampai dengan 2018.
- AKP dapat diakses di alamat: <http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/akp/issue/archive>, mulai dari terbitan tahun 2003 sampai dengan 2018.

Penelusuran Pemustaka PSEKP dilengkapi juga buku elektronik Publikasi Statistik merupakan seri publikasi buku yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik

(BPS). Publikasi ini menyajikan data yang dikumpulkan melalui Statistik Survei di Indonesia dalam bentuk *full* PDF series sebanyak 837 file PDF, diantaranya:

- Buku Statistik Indonesia Tahun 1994-2018 dapat diakses di alamat: <http://serverlib/bps/>
- Buku Statistik Harga Produsen dan Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi untuk Tahun 2011-2018 dapat diakses di alamat: <http://serverlib/bps2/>
- Buku Statistik Harga Konsumen dan Indikator Ekonomi untuk Tahun 2011-2018 dapat diakses di alamat: <http://serverlib/bps2/>
- Buku Struktur Ongkos di Indonesia untuk Tahun 2008-2017 dapat diakses di alamat: <http://serverlib/bps3/>
- Buku Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Indonesia Tahun 2003-2017 dapat diakses di alamat: <http://serverlib/bps4/>
- Buku Statistik Nilai Tukar Petani di Indonesia Tahun 2003-2018 dapat diakses di alamat: <http://serverlib/bps5/>
- Buku Statistik Pengeluaran dan Konsumsi Penduduk Indonesia untuk Tahun 2007-2018 dapat diakses di alamat: <http://serverlib/bps6/>
- Buku Statistik Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Tahun 2005-2018 dapat diakses di alamat <http://serverlib/bps7/>
- Buku Statistik Keadaan Pekerja di Indonesia Tahun 2007-2018 dapat diakses di alamat <http://serverlib/bps8/>
- Buku Statistik Indikator Pasar Tenaga Kerja Indonesia Tahun 2011-2018 dapat diakses di alamat <http://serverlib/bps9/>
- Buku Statistik Industri Manufaktur Indonesia Tahun 2005-2015 dapat diakses di alamat <http://serverlib/bps10/>

Selain OJS alamat i-Tani PSEKP juga dapat diakses melalui alamat serverlib/psekp. i-Tani merupakan kumpulan publikasi lingkup kementerian pertanian dalam bentuk digital (e-book/PDF file).

6.3.5. Kegiatan Administrasi

- a. Dalam kegiatan admistrasi surat menyurat terdapat 24 buah surat masuk dan 31 buah surat keluar;
- b. Menyusun bahan leaflet “Perpustakaan Digital 2019”;
- c. Membimbing siswa/siswi SMU/SMK yang melakukan praktek kerja lapang;
- d. Menginventarisasi buku yang dipinjam;
- e. Melaksanakan rapat untuk mendapatkan perbaikan dan solusi permasalahan yang dihadapi perpustakaan.

6.3.6. Kegiatan Pindahan Seluruh Koleksi Bahan Pustaka PSEKP

Sehubungan Perpustakaan mendapatkan gedung baru untuk menyimpan koleksi bahan pustaka. Pelaksanaan pindahan ruangan terdiri dari kegiatan fumigasi (pemeliharaan), penataan rak-rak kembali serta penataan bahan pustaka. Sehubungan dengan pindahan seluruh koleksi bahan pustaka PSEKP (Tabel 21).

Tabel 21. Perkembangan koleksi database bahan pustaka di Perpustakaan PSEKP, 2019 (*record*)

| No | Database | Jumlah |
|----|----------|--------|
| 1 | Buku | 9.739 |
| 2 | IPTAN | 8.135 |
| 3 | Majalah | 727 |
| 4 | Seminar | 1.134 |

Pengunjung Perpustakaan PSEKP pada tahun 2019 yang berasal dari luar terbanyak adalah mahasiswa/i yang sedang menyelesaikan studinya baik itu jenjang S1, S2, dan S3. Pengunjung lainnya adalah pustakawan dan peneliti. Sementara dari Dinas/PNS dan Penyuluh relatif sedikit (Tabel 22).

Tabel 22. Pengunjung dari luar PSEKP, 2019

| No | Pengunjung | Jumlah |
|-------------------------------|-------------|--------|
| 1 | Dinas/PNS | 6 |
| 2 | Mahasiswa/i | 23 |
| 3 | Pelajar | 1 |
| 4 | Peneliti | 16 |
| 5 | Penyuluh | 1 |
| 6 | Pustakawan | 19 |
| Total pengunjung perpustakaan | | 66 |

6.4. Kerja Sama Penelitian

Kegiatan kerja sama yang dilakukan PSEKP pada TA 2019 melanjutkan kegiatan kerja sama penelitian dengan *Food Agriculture Organization* (FAO), *the Australian Centre for International Agriculture Research* (ACIAR) dan *International Food Policy Research Institute* (IFPRI). Selain itu satu kegiatan kerja sama kemitraan dengan Balitbangtan Kementerian Pertanian. Adapun rincian dari kegiatan kerja sama dengan lembaga luar negeri maupun dalam negeri dapat dilihat pada Tabel 23 dan uraian lebih lanjut dari setiap kegiatan kerja sama dapat dilihat berikut ini.

Tabel 23. Ringkasan kegiatan kerja sama penelitian PSEKP TA 2019

| Nama Donor | Food Agriculture Organization (FAO) | Australian Centre for International Agricultural Research (ACIAR) | Australian Centre for International Agricultural Research (ACIAR) | International Food Policy Research Institute-ACIAR | International Food Policy Research Institute-ACIAR | SMARTD Balitbangtan Kementan |
|-----------------------------|---|---|---|---|--|--|
| Judul kerja sama penelitian | Analysis and Mapping of Impact Under Climate Change for Adaptation and Food Security Through South-South Cooperation (AMICAF-SSC) | Improving Milk Supply Competitiveness and Livelihood in Smallholder Chains in Indonesia | Agricultural Policy Research to Support Natural Management in Indonesia's Upland Landscapes | Development of Are-Wide Management Approaches for Fruit Flies in Mango for Indonesia, Philippines, Australia, and the Asia-Pacific Region | Inclusive Agriculture Value Chain Financing | Bimbingan Teknis Penelitian Sosial Ekonomi Inovasi Pertanian Lingkup Badan Litbang Pertanian |
| UK/UPT pelaksana | Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian | Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian | Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian | Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian | Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian | Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian |
| Nama peneliti utama | Dr. Sumaryanto | Dr. Erwidodo | Dr. Erwidodo | Dr. Handewi P.S. | Dr. Sahat M. Pasaribu | Dr. Erma Suryani |
| Tanggal mulai proyek | 5 September 2016 | 9 Agustus 2017 | 1 Februari 2018 | 25 September 2018 | 1 Februari 2019 | 31 Januari 2019 |
| Tanggal berakhir proyek | 16 Januari 2017 s.d. 28 Februari 2018 (diperpanjang sampai Agustus 2019) | 31 Mei 2020 | 31 Desember 2021 | 1 Juli 2023 | 1 Februari 2020 (diperpanjang sampai April 2020) | 31 Mei 2019 |
| Nilai hibah | Rp600.680.000 | Rp3.354.822.435 | Rp2.421.455.098,56 | Rp1.432.704.000 | Rp715.000.000 | Rp513.000.000 |
| Nomor register | 233T6KA | 2YYMH8ZA | 2JNEH3FA | 2QKbbIPA | 2DCBX28A | Kemitraan-Kontrak dengan SMARTD |

6.4.1. Kegiatan Penelitian Kerja Sama antara PSEKP dan ACIAR:

a. *Improving Milk Supply Competitiveness and Livelihoods in Smallholder Dairy Chains in Indonesia (IndoDairy)*

Kegiatan penelitian ini merupakan kerja sama antara Badan Litbang Pertanian, Kementerian Pertanian, Institut Pertanian Bogor (IPB), dan *Australian Centre for International Agricultural Research* (ACIAR). Unit kerja Badan Litbang Kementerian Pertanian yang terlibat dalam kegiatan ini adalah PSEKP dan Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan (Puslitbangnak). Periode pelaksanaan kegiatan mulai tahun 2016 hingga 2019. Dalam kegiatan penelitian ini terbagi dalam tiga komponen. Komponen pertama terkait aspek penyusunan *review* kebijakan persusuan dan rantai pasok yang akan dilakukan oleh IPB, komponen kedua terkait kegiatan pengumpulan data primer (*baseline survey*) di Provinsi Jawa Barat yang menjadi tanggung jawab PSEKP, dan komponen ketiga terkait pelatihan teknologi kepada peternak susu sapi perah akan dilaksanakan oleh Puslitbangnak.

Tujuan umum penelitian ini adalah meningkatkan produktivitas dan kualitas susu sapi perah di Indonesia. Khusus komponen kedua yang menjadi tanggung jawab PSEKP, kegiatan ini mempunyai dua kegiatan utama, yaitu: (1) melakukan *review* dan menyusun rekomendasi kebijakan terkait kebijakan persusuan di Indonesia, dan (2) melakukan survei rumah tangga peternak sapi perah di Provinsi Jawa Barat.

Tim Peneliti PSEKP telah menyelesaikan kegiatan *baseline survey* di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2017. Lokasi *baseline survey* mencakup Kabupaten Bandung Barat, Garut, Cianjur, dan Bogor. Jumlah responden seluruhnya sebanyak 600 rumah tangga. Data primer yang dikumpulkan pada tahun 2017, selanjutnya diolah dan dianalisis pada tahun 2018. Data hasil *baseline survey* lebih lanjut digunakan sebagai bahan untuk *IndoDairy policy workshop* yang dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober 2018 di Bogor.

Pada tahun 2019 dilaksanakan juga resurvei lokasi penelitian sebelumnya, yaitu di KBPS Pengalengan dari tanggal 13-16 Juni 2019 untuk melihat dinamika dan updating hasil analisis tahun sebelumnya dan juga data struk pembayaran susu segar ke peternak periode Januari 2016 – Mei 2019 serta perkembangan manajemen kandang dan pengelolaan MCP/MCP-M. Lalu untuk wilayah KPGS Cikajang Garut survei yang sama dilakukan pada tanggal 26-29 September 2019. Tim penelitian PSEKP bersama tim pelaksana lain baik dari Litbang Kementan dan IPB bersama dengan *expert* dari ACIAR melaksanakan Annual Meeting tahun ke-3 pada tanggal 28 Oktober 2019 di IICC IPB Bogor untuk mengkoordinasikan progress kegiatan seluruh tim dan penetapan rencana kegiatan akhir masing-masing tim. Di tahun akhir kegiatan kerja sama ini juga dilaksanakan analisis data terakhir sebagai bahan untuk penyusunan laporan akhir kegiatan kerja sama ini.

b. Agricultural Policy Research to Support Natural Resource Management in Indonesia's Upland Landscapes (IndoGreen)

Kegiatan penelitian ini merupakan kerja sama antara PSEKP, Puslitbang Sosial Ekonomi, Kebijakan dan Perubahan Iklim, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), *Internasional Center for Agro-Forestry (ICRAF)*, dan *University of Adelaide dan University of New England, Australia*. Kontrak kegiatan IndoGreen telah ditandatangani oleh Kepala Balitbang Pertanian pada tanggal 26 Maret 2018.

Telah dilakukan dua kali *workshop* di tahun 2018, yaitu *Planning Workshop* pada tanggal 31 Januari 2018 di PSEKP, Bogor dan *Workshop on Methodology* pada tanggal 3-4 September 2018 di Hotel Santika, Bogor. Pada *workshop* tersebut dilakukan pembahasan/diskusi terkait metodologi yang akan digunakan dalam kegiatan penelitian ini, di antaranya (1) alat/metode/program (ekonometrik) yang akan digunakan untuk menjawab tujuan penelitian, identifikasi kebutuhan data, (2) perkembangan studi dan informasi dari masing-masing wilayah/lokasi penelitian (Merangin-Jambi, Pagar Alam-Sumsel dan Saguling-Jabar) dan susunan rencana studi selanjutnya, (3) modul dan variabel yang akan digunakan dalam survei serta identifikasi data-data lain yang dibutuhkan untuk dikumpulkan guna menjawab tujuan penelitian, dan (4) sistem pendekatan yang akan digunakan di masing-masing wilayah/lokasi penelitian berdasarkan situasi dan kondisi yang ada berdasarkan kunjungan lapang sebelumnya. Selain dihadiri Tim IndoGreen gabungan PSEKP (Kementan) dan P3SEKPI (KemenKLH), *workshop* tersebut juga dihadiri oleh peserta dari WWF, ICRAF, dan *University of Adelaide, Australia*.

Pada tahun 2019 beberapa kegiatan utama penting antara lain: survei lapang tanggal 31 Maret – 3 April 2019 di Desa Lebak Muncang Bandung dan Desa Muka Payung untuk mengamati dan mengeksplorasi kondisi lahan di calon lokasi survei ini untuk menjadi pertimbangan tim peneliti dalam penentuan sampel lokasi kemudian. Survei ini dilaksanakan oleh tim peneliti PSEKP bersama *expert team* dari University of Adelaide Australia dan tim peneliti ICRAF. Lalu setelah penyempurnaan kuesioner rumah tangga oleh tim peneliti, dilaksanakan survei lapang pada tanggal 28 April–4 Mei 2019 di sembilan desa di Kabupaten Bandung Barat dan empat desa di Kabupaten Bandung. Untuk melakukan verifikasi lanjutan ke beberapa desa yang belum diverifikasi sebelumnya di Kabupaten Bandung maka tim peneliti kembali melakukan survei lapang di Kabupaten Bandung dari 15–19 Mei 2019.

Pada tanggal 18–19 Juni 2019 dengan menggunakan aplikasi dan kuesioner *online* CommCare (ACIAR) tim melaksanakan uji coba survei *online* di Kabupaten Bandung. Dalam survei ini dilaksanakan juga koordinasi dengan petani, PPL, dan dinas pertanian. Survei rumah tangga petani sendiri dilaksanakan pada tanggal 11 Juli–6 Agustus 2019 di lokasi survei yaitu Kabupaten Bandung Barat dan Kabupaten Bandung dengan mewawancarai sekitar 500 rumah tangga petani yang tersebar di 22 desa di kedua kabupaten tersebut. Selama wawancara ini seluruh enumerator disupervisi oleh tim peneliti dari PSEKP, ICRAF, dan ACIAR.

Sebagai bagian dari tujuan untuk mensosialisasikan penelitian dan hasil sementara dari survei lapang maka tim mengorganisir suatu FGD yang berjudul Kebijakan Nasional dan Lokal dalam Penerapan Teknologi Pertanian Dataran Tinggi di Bogor pada tanggal 16 Oktober 2019. Dalam kegiatan FGD ini masing-masing tim melaporkan perkembangan dan temuan lapang selama survei dan memeriksa serta membahas hasil enumerasi yang sudah diinput didalam tabel CommCare. Juga dibahas *progress inputing* data dalam database.

c. *Development of Area-Wide Management Approaches for Fruit Flies in Mango for Indonesia (IndoAWM)*

Kegiatan penelitian ini merupakan kerja sama penelitian antara PSEKP, Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura (Puslitbanghorti, Badan Litbang Pertanian, Kementerian Pertanian), Universitas Gajah Mada, dan ACIAR. Kontrak telah ditandatangani oleh PSEKP, Puslitbanghorti, UGM dan ACIAR pada bulan November 2018.

Dalam rangka persiapan pelaksanaan kegiatan, pihak donor melaksanakan *inception meeting* yang diselenggarakan di Cirebon pada tanggal 3-7 Desember 2018. Seluruh instansi yang terlibat dalam kegiatan ini hadir. Dalam *inception meeting* dilakukan pembahasan desain kegiatan untuk masing-masing instansi yang terlibat. Implementasi kegiatan penelitian efektif akan dilaksanakan mulai awal tahun 2019.

Survei lapang dilaksanakan pada tanggal 18–22 Juni 2019 di Kabupaten Cirebon dan Indramayu untuk melakukan konfirmasi kooperator program, *checklist* responden, *list* petani yang pernah berpartisipasi dalam program ACIAR sebelumnya, dan *list contact person* calon mitra ke depan dalam survei lapang serta test kuesioner ke petani mangga. Dilanjutkan dengan *coaching enumerator* di PSEKP pada tanggal 22–23 Juli 2019. Survei *baseline* nya sendiri dilaksanakan pada tanggal 24 Juli–4 Agustus 2019 di Kabupaten Cirebon dan Indramayu.

Tim juga melaksanakan FGD dan sosialisasi untuk *review progress* dan penulisan paper tim di Mall AEON Bintaro Banten dan Ditjen Hortikultura. Dalam FGD ini dilibatkan juga selain petani mangga lokasi penelitian, juga para pelaku pedagang mangga di Jakarta dan Banten bersama-sama dengan dinas pertanian setempat dan Ditjen terkait.

d. *Inclusive Agricultural Value Chain Financing (IndoFinance)*

Kegiatan penelitian ini merupakan kerja sama penelitian antara PSEKP dan IFPRI serta ACIAR. Kegiatan penelitian kerja sama ini ditandatangani pada tanggal 28 Februari 2019 dan telah memenuhi seluruh proses serta tahapan administrasi sesuai peraturan pengelolaan hibah yang berlaku, tim juga telah memulai kegiatannya diawal bulan April 2019. Telah dilaksanakan *Inception Workshop* pada tanggal 29-30 April 2019 di Aula Ismunadji PSEKP Bogor, dengan mengundang *expert* dari IFPRI dan ACIAR

serta narasumber dari Bank BRI, LKA Bali, Jogja dan NTT. *Inception Workshop* ini telah berjalan dengan baik dengan dihadiri oleh sekitar 50 orang yang sebagian besar adalah peneliti PSEKP, pejabat juga staf terkait pembiayaan dan keuangan serta UMKM Kementerian Pertanian, Kemenko Perekonomian, BAPPENAS, Kementerian Koperasi dan UMKM, serta para pelaku usaha asuransi, pembiayaan dan keuangan pertanian.

Tim peneliti IndoFinance di bulan Mei 2019 telah melaksanakan beberapa kali pertemuan dan diskusi dalam rangka mengumpulkan informasi dan data terkait pembiayaan sektor pertanian ke lembaga terkait di Jakarta seperti Direktorat Pembiayaan, Ditjen Sarana dan Prasarana Kementerian Pertanian, kantor IFAD di Jakarta dan kantor FAO di Jakarta. Tim juga telah mengadakan beberapa kali rapat internal untuk membahas persiapan kegiatan prasurvei dan survei. Kegiatan prasurvei di Jawa Barat telah dilaksanakan dua kali yaitu ke Kabupaten Cianjur pada tanggal 13–17 Mei 2019 dan ke Kabupaten Ciamis pada tanggal 20–24 Mei 2019. Melalui prasurvei ini didapatkan berbagai data, informasi dan perkembangan terkini kegiatan pembiayaan di sektor pertanian terutama di subsektor hortikultura seperti cabe dan sayuran. Juga didapatkan beberapa masukan dan saran bagi perbaikan kuesioner petani dan kelompok tani ke depan.

Tim melaksanakan prasurvei lanjutan pada bulan Juni di Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur yang dilanjutkan dengan prasurvei di Provinsi Sumatera Utara di bulan Juli tanggal 9–13 Juli 2019. Dalam kegiatan prasurvei dilakukan diskusi, pengumpulan data dan informasi tentang pembiayaan pertanian mulai dari tingkat provinsi, kabupaten, dan koperasi. Hasil dan tindak lanjut dari prasurvei ini adalah data dan informasi tentang pembiayaan inklusif di tingkat provinsi dan kota. Prasurvei tahap kedua, dilaksanakan pada tanggal 28 Juli–1 Agustus 2019 di Provinsi DI Yogyakarta dan Provinsi Jawa Tengah. Terakhir pada tanggal 19–24 Agustus dilakukan prasurvei di Provinsi Bali.

Tim peneliti telah mengolah data dan informasi hasil kunjungan prasurvei di semua lokasi serta menuliskan laporan baik laporan pendahuluan (*preliminary report*), dan juga laporan kemajuan (*progress report*) ke IFPRI dan *expert team* serta melakukan diskusi dan penajaman substansi laporan bersama. Saat ini sedang finalisasi Laporan Akhir kegiatan penelitian kerja sama ini antara tim peneliti PSEKP dengan *expert team* IFPRI di Washington DC.

6.4.2. Kegiatan Penelitian Kerja Sama antara PSEKP dan FAO: “Analysis and Mapping of Impacts under Climate Change for Adaptation and Food Security through South-South Cooperation (AMICAF-SSC)-Component 2”

Kegiatan penelitian ini merupakan kerja sama antara Badan Litbang Pertanian, Kementerian Pertanian, Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), dan *Food Agriculture Organization* (FAO). Unit kerja Badan Litbang Kementerian Pertanian

yang terlibat dalam kegiatan ini adalah PSEKP dan Balai Besar Sumber Daya Lahan Pertanian (BBSDLP). Kontrak kerja sama penelitian ini dilakukan mulai bulan Juni 2016 dan berakhir pada tanggal 30 Juli 2018. Secara umum tujuan penelitian ini adalah memetakan dampak perubahan iklim dalam rangka ketahanan pangan di Indonesia.

Dengan beberapa pertimbangan baik substansi dan administrasi, berdasarkan keputusan dan arahan rapat di Biro Kerjasama Luar Negeri Kementerian Pertanian, penyelesaian administrasi proyek ini diperpanjang sampai dengan Agustus 2019. PSEKP sedang melakukan finalisasi laporan akhir dan penutupan proyek ini. Penyelesaian dan finalisasi proyek ini tertunda kembali karena masih menunggu konfirmasi akhir dari FAO terkait komponen barang modal yang memerlukan administrasi serah terima barang. PSEKP bersama BBSDLP mengomunikasikan dan memfinalisasi terkait hal ini.

6.4.3. Kegiatan Lainnya

Bimbingan dan Pelatihan Penelitian Sosial Ekonomi Inovasi Pertanian

Kegiatan ini dirancang untuk membimbing dan melatih keterampilan para peneliti sosial ekonomi yang ada di Balai Pengkajian dan Teknologi Pertanian, Badan Litbang Pertanian, Kementerian Pertanian di seluruh Indonesia. Dengan demikian dapat diharapkan inovasi pertanian mampu dikomersialisasikan dan didiseminasikan dengan lebih efektif dan massif oleh para peneliti dan pengkaji UK/UPT lingkup Balitbangtan Kementerian Pertanian. Kegiatan bimbingan teknis ini merupakan kegiatan kemitraan antara SMARTD Balitbangtan dengan PSEKP sebagai pelaksana. Pendanaan kegiatan direncanakan bersumber dari dana SMARTD di bawah kelola Badan Litbang Pertanian, Kementerian Pertanian.

Kegiatan ini telah dilaksanakan selama tujuh hari pada tanggal 22 – 28 April 2019 di Hotel Permata, Jalan Padjajaran No. 35, Bogor Tengah. Bimbingan teknis ini diikuti oleh 41 orang yang terdiri dari 33 peneliti/pengkaji dari 33 BPTP lingkup Balitbangtan, lima peneliti dari PSEKP dan tiga peneliti/pengkaji dari BBP2TP. Peneliti yang dapat menjadi peserta pelatihan adalah peneliti/pengkaji atau calon peneliti/pengkaji, baik di bidang sosek pertanian atau bidang ilmu lainnya yang tertarik untuk melakukan penelitian sosek inovasi pertanian sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh pelaksana. Tim pengajar dan pembimbing dalam kegiatan Bimtek ini terdiri dari para peneliti baik dari PSEKP maupun BPTP serta Institut Pertanian Bogor sebanyak 11 narasumber.

VII. EVALUASI DAN PELAPORAN

7.1. Kegiatan Subbidang Evaluasi dan Pelaporan

Struktur organisasi Subbidang Evaluasi dan Pelaporan PSEKP berada dalam lingkup Bidang Program dan Evaluasi. Secara umum cakupan tugas Subbidang Evaluasi dan Pelaporan, antara lain: (1) mengkoordinir kegiatan monitoring dan evaluasi kegiatan penelitian, (2) mengevaluasi pelaksanaan kegiatan manajemen/pelayanan dukungan penelitian dan administrasi institusi, (3) melaksanakan kegiatan seminar proposal dan hasil penelitian, (4) menyusun Laporan Kinerja (LAKIN), dan (5) menyusun berbagai laporan institusi yang bersifat reguler maupun non reguler, baik untuk keperluan Sekretariat Jenderal maupun Kementerian Pertanian. Tugas pelaporan dilaksanakan secara paralel dengan kegiatan monitoring dan evaluasi.

Koordinasi kegiatan monev dilaksanakan mulai dari pelaksanaan seminar proposal, penyusunan dan perbaikan proposal operasional, penyusunan petunjuk pelaksanaan (juklak) penelitian, penyusunan *outline* penelitian, penyusunan kuesioner, penyusunan review terkait penelitian yang akan dilaksanakan, penyusunan laporan kemajuan, seminar hasil penelitian, pengecekan kelengkapan laporan akhir hasil penelitian hingga penyusunan bahan diseminasi hasil penelitian. Secara umum pelaksanaan kegiatan monev pada tahun 2019 dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Terkait dengan kegiatan pelaporan, Subbidang Evaluasi dan Pelaporan bertugas menyusun berbagai macam laporan dari hasil penelitian untuk kepentingan institusi yang ditujukan kepada *stakeholders* atau pengguna lainnya. Penyusunan laporan yang sifatnya rutin bulanan adalah bahan untuk Rapat Pimpinan tingkat Sekretariat Jenderal dan Kementerian Pertanian, dan laporan kinerja penyerapan anggaran melalui aplikasi yang diatur dalam PMK 249/2011 Kemenkeu, sementara itu yang sifatnya rutin triwulanan adalah pelaporan pada aplikasi *e-monev* BAPPENAS.

Kegiatan lain yang cukup penting dan sudah terlaksana dengan baik adalah penyusunan Laporan Kinerja (LAKIN) yang bersifat rutin tahunan. LAKIN merupakan laporan yang berisi kinerja institusi pada tahun yang bersangkutan. LAKIN PSEKP dari tahun ke tahun mengalami perbaikan dan penyempurnaan, khususnya menyangkut format laporan. Pembuatan LAKIN PSEKP sampai saat ini tidak mengalami hambatan yang berarti, kecuali cukup sulit dalam melakukan pengukuran manfaat dan dampak hasil penelitian mengingat output yang dihasilkan dari penelitian sosial ekonomi bukanlah teknologi yang bersifat *tangible* (teknologi yang dapat dilihat secara fisik), melainkan berupa pengetahuan rumusan rekomendasi kebijakan yang bersifat *intangible*. Dengan demikian, manfaat maupun dampak atas hasil-hasil penelitian/pengkajian PSEKP umumnya tidak dapat dirasakan oleh masyarakat dalam jangka

pendek. Manfaat dan dampak penelitian/pengkajian PSEKP baru terlihat setelah rekomendasi kebijakan menjadi kebijakan pemerintah.

Pelaporan rutin tahunan lainnya yang juga telah dilakukan dengan baik adalah Laporan Tahunan PSEKP tahun 2018 yang menguraikan tentang kegiatan yang dilaksanakan oleh Bagian Umum, Bidang Program dan Evaluasi, serta Bidang Kerja Sama dan Pendayagunaan Hasil. Materi pokok yang disajikan dalam laporan tahunan tersebut meliputi organisasi PSEKP, sumber daya manusia, sarana dan prasarana penelitian, program, pendayagunaan hasil analisis dengan publikasi, dan kerja sama penelitian, serta monitoring dan evaluasi. Selain itu, disajikan pula sinopsis hasil-hasil kegiatan penelitian yang telah dilakukan PSEKP selama tahun 2018.

7.2. Ruang Lingkup Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan penelitian dan pengembangan adalah kegiatan penelitian yang menggunakan kaidah-kaidah ilmiah yang bersifat netral. Selain kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti, diperlukan dukungan pelayanan institusi secara keseluruhan. Keduanya diperlukan dalam satu kesatuan yang saling terkait secara fungsional sehingga bisa memperoleh keluaran (*output*) penelitian sesuai kebutuhan pengguna (*stakeholders*). Kegiatan monitoring dan evaluasi (*monev*) sangat membantu dalam memberikan umpan balik (*feed back*) untuk menyempurnakan sistem yang ada menjadi lebih baik.

Kegiatan *monev* PSEKP selama tahun 2019 mencakup *monev* kegiatan penelitian dan *monev* kegiatan pendukung penelitian. *Monev* kegiatan penelitian dilakukan terhadap seluruh tahapan kegiatan penelitian mulai dari: (1) tahap persiapan dengan materi meliputi: proposal operasional, juklak penelitian, rencana laporan (*outline*), serta kuesioner (*outline* kuesioner data primer dan sekunder); (2) tahap pelaksanaan penelitian dengan materi meliputi: kuesioner, laporan perjalanan, *entry/input* data (baik data primer maupun sekunder), dan laporan tengah tahun; (3) tahap pengolahan data dan penulisan dengan materi meliputi pengolahan data, tabulasi, dan tabel analisa data primer dan sekunder, serta draft laporan; (4) seminar akhir penelitian, laporan akhir dan laporan final. Sedangkan *monev* pelayanan penelitian dilakukan terhadap kelengkapan administrasi dan kinerja pelayanan sebagai pendukung penelitian, yang meliputi pelayanan keuangan, pengolahan data atau komputerisasi, perpustakaan, publikasi, kendaraan dan sarana penelitian. Seluruh kegiatan ini dilaksanakan secara terstruktur dan berkesinambungan agar hasil-hasil penelitian bisa berkualitas dan bermanfaat bagi para pengguna.

7.3. Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi TA 2019

Pelaksanaan kegiatan *Monev* penelitian lingkup PSEKP TA 2019 dilakukan oleh Tim Pelaksana Monitoring dan Evaluasi yang dibentuk melalui Surat Keputusan

Kepala Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Nomor 63/HK.160/A.11/01/2019 tanggal 10 Januari 2019 tentang Penunjukkan Tim Pelaksana Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, dengan susunan Tim Pelaksana Monev sebagai berikut:

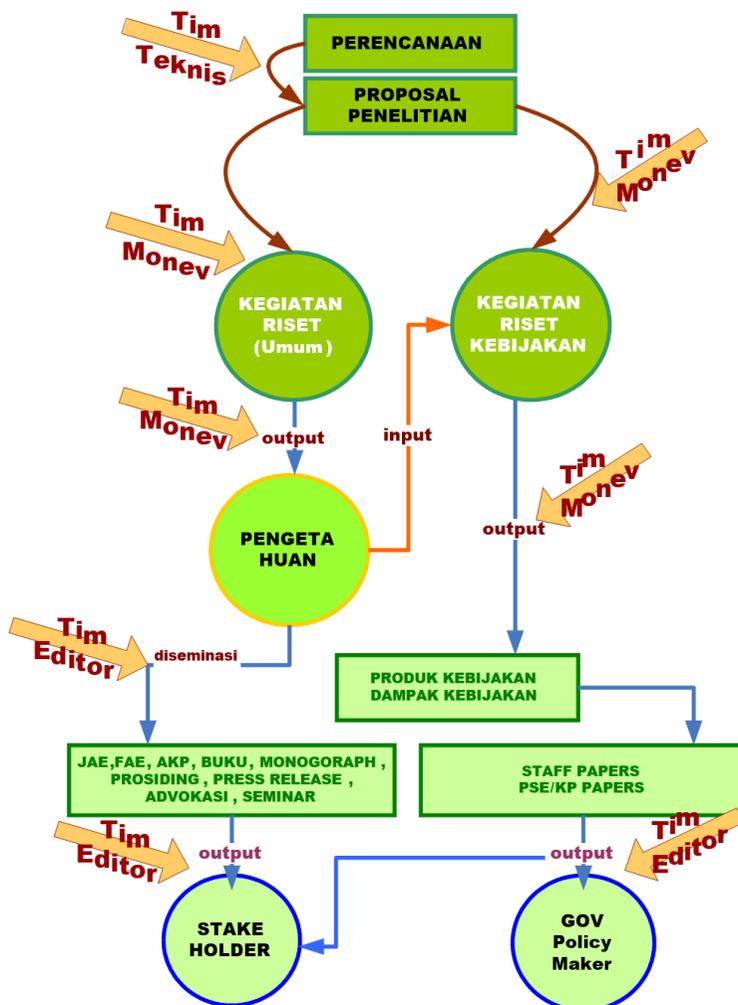
- Pengarah : Kepala Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian
- Penanggung Jawab : Dr. Sumedi (Kepala Bidang Program dan Evaluasi, merangkap anggota)
- Ketua : Dr. Nyak Ilham (merangkap anggota)
- Wakil Ketua : Dr. Sahat M. Pasaribu (merangkap anggota)
- Sekretaris : Dr. Julia F. Sinuraya (Kepala Subbid Evaluasi dan Pelaporan, merangkap anggota)
- Anggota : 1. Dr. Sri Hery Susilowati
2. Dr. Kurnia Suci Indraningsih
3. Dr. Bambang Sayaka
4. Dr. Adang Agustian
5. Dr. Ening Ariningsih
6. Dr. Saktyanu K. Dermoredjo
7. Dr. Herlina Tarigan
8. Ir. Mewa Ariani, M.S.
9. Dr. Iwan Setiajie Anugrah
- Kesekretariatan : 1. Juni Hestina, S.E., M.Si.
2. Ahmad Makky Ar-Rozi, S.Sos.
3. Fajri Shoutun Nida, S.P.
4. Nur Intan Syamsiah

Tugas Tim Pelaksana Monitoring dan Evaluasi adalah: (1) melakukan pemantauan proses pelaksanaan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh Tim Peneliti, mulai dari tahap awal hingga akhir, dengan tujuan untuk mencegah terjadinya penyimpangan pelaksanaan kegiatan penelitian dari proposal operasional yang telah ditetapkan dan membantu memberikan solusi jika penyimpangan benar-benar terjadi; (2) memberikan penilaian dan saran perbaikan yang diperlukan terhadap hasil penelitian menurut tahap-tahap kegiatan penelitian dengan mengacu pada proposal operasional; dan (3) melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kelengkapan administrasi dan kinerja pelayanan pendukung penelitian.

Dalam melaksanakan tugasnya, Tim Pelaksana Monitoring dan Evaluasi terfokus pada kegiatan penelitian mulai penyusunan proposal operasional hingga penyusunan laporan hasil penelitian. Sementara tahapan penjaringan judul penelitian hingga tersusunnya proposal merupakan bagian tugas Tim Teknis.

Sedangkan Tim Editor bertugas menangani output penelitian menjadi berbagai produk publikasi ilmiah yang ditujukan baik untuk *stakeholders* maupun pengguna lainnya. Keterkaitan ketiga tim tersebut dapat dilihat pada Gambar 7.

Secara garis besar Subbid Evaluasi dan Pelaporan telah melakukan kegiatan seperti: membantu mengkoordinasikan kegiatan monitoring dan evaluasi kegiatan penelitian, mengevaluasi pelaksanaan pelayanan dukungan penelitian dan administrasi institusi, melaksanakan kegiatan FGD proposal dan seminar laporan hasil penelitian reguler dan analisis kebijakan, mengkoordinasikan pelaksanaan pembuatan (pengetikan) laporan hasil penelitian, pembuatan laporan institusi, baik untuk keperluan Sekretariat Jenderal maupun Kementerian Pertanian, dan pembuatan Laporan Kinerja (LAKIN).



Gambar 7. Bagan keterkaitan Tim Teknis, Tim Monev, dan Tim Editor di Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian

7.3.1. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Penelitian

Agar tercipta kesesuaian antara perencanaan (input), pelaksanaan penelitian dan pengolahan data/informasi (proses), serta pelaporan (output), maka perlu dirancang metode pelaksanaan monitoring dan evaluasi yang baik agar tujuan pelaksanaan monitoring dan evaluasi dapat tercapai. Mekanisme pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan penelitian PSEKP telah dituangkan dalam Pedoman Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Penelitian Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Tahun 2019. Kegiatan monev pada tahun 2019 ini ditujukan terhadap 12 judul penelitian yang sumber dananya dari APBN (DIPA) TA 2019.

Monitoring dan Evaluasi Tahap I

Perencanaan merupakan tahap awal dari serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh tim peneliti dan seluruh bidang pelayanan di lingkup PSEKP. Perencanaan yang dilakukan menyangkut tiga aspek, yaitu: (a) jenis dan lokasi kegiatan yang akan dilakukan, (b) susunan tim dan jadwal kegiatan, dan (c) rencana anggaran yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan. Setiap tim peneliti dan bidang pelayanan hendaknya menyusun perencanaan yang menyangkut ketiga aspek tersebut. Tujuannya adalah agar dapat dirancang sinkronisasi antara kegiatan penelitian dan kegiatan pelayanan dalam rangka meningkatkan kinerja institusi.

Pada tahap awal, pelaksanaan penelitian di lingkup PSEKP secara substantif meliputi dua kegiatan, yaitu: (a) menyusun proposal operasional yang merupakan acuan bagi seluruh rangkaian kegiatan penelitian, dan (b) menyiapkan bahan dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk merealisasikan kegiatan yang telah dirancang dalam proposal operasional, seperti petunjuk pelaksanaan (juklak), kuesioner, rencana kerangka laporan penelitian (*outline*), dan penulisan tinjauan pustaka yang terkait dengan topik penelitian yang akan dilaksanakan.

Kegiatan tersebut memiliki peranan penting untuk menghasilkan penelitian yang berkualitas dan bermanfaat bagi pembangunan pertanian, baik di tingkat nasional maupun daerah. Proposal yang disusun dengan baik menurut kaidah-kaidah ilmiah diharapkan dapat menghasilkan luaran penelitian yang berkualitas. Oleh karena itu, proposal harus didukung dengan bahan dan perlengkapan yang memadai, seperti petunjuk pelaksanaan dan kuesioner sebagai pedoman pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data primer dan data sekunder di lapangan. Kegiatan monitoring evaluasi pada tahap awal bertujuan untuk menyempurnakan bahan kelengkapan survei.

Rangkaian kegiatan monitoring dan evaluasi tahap awal pada tahun 2019 diawali dengan kegiatan FGD proposal operasional untuk mengevaluasi relevansi penelitian yang akan dilakukan dengan masalah pembangunan pertanian di tingkat nasional. FGD proposal operasional penelitian PSEKP TA 2019 dilaksanakan pada tanggal 19, 21,

dan 26 Februari 2019 di Ruang Rapat PSEKP. Jumlah proposal yang di-FGD-kan pada tahun 2019 sebanyak 12 judul penelitian yang sumber dananya berasal dari DIPA PSEKP. Kegiatan FGD proposal bertujuan untuk mempertajam dan menyempurnakan arah, tujuan serta sasaran kegiatan penelitian PSEKP pada TA 2019. Kegiatan FGD proposal operasional penelitian PSEKP DIPA TA 2019 dilakukan dengan mengundang berbagai stakeholders terkait, yaitu Direktorat Jenderal lingkup Kementerian Pertanian, Biro Perencanaan Kementerian Pertanian, dan instansi di luar Kementerian Pertanian seperti Perguruan Tinggi, Bappenas, dan seluruh staf peneliti PSEKP.



Gambar 8. FGD proposal tim penelitian “Peningkatan Nilai Tambah Produk Pertanian Unggulan”, 26 Februari 2019

Dalam upaya mempertajam dan menyempurnakan arah, tujuan serta sasaran kegiatan hasil penelitian, telah diundang pembahas dari Institut Pertanian Bogor (IPB), Biro Perencanaan, Badan Pengelolaan Dana Perkebunan Kelapa Sawit, Ditjenbangda Kemendagri, Direktorat Pangan dan Pertanian Bappenas, Direktorat Pembiayaan, Direktorat Serealita Ditjen Tanaman Pangan, Direktorat Pembangunan Ekonomi Kawasan Perdesaan Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi RI, Asisten Deputi Bidang Pembiayaan Non Bank dan Perpajakan Kementerian Koperasi dan UKM, Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Lahan Pertanian (BBSDLP), Pusat Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan Badan Ketahanan Pangan, Direktorat Statistik Ketahanan Sosial BPS, Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP), Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan, Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura Ditjen Hortikultura, Dewan Harian Nasional Hortikultura, Biro Kerja Sama Luar Negeri, Direktorat Kerja Sama dan Pengembangan Ekspor Ditjen Pengembangan Ekspor Kemendag, Direktorat Sayuran dan Tanaman Obat Ditjen Hortikultura, Direktorat Buah dan Florikultura Ditjen Hortikultura, Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura, Pusdatin Kementan, Ditjenbun, FKPR Balitbangtan, dan Peneliti Senior PSEKP. Langkah ini ditempuh agar rencana penelitian yang disusun dalam proposal operasional dapat dievaluasi secara objektif oleh pihak lain,

terutama yang menyangkut kaidah-kaidah ilmiah dalam pelaksanaan penelitian, serta sesuai dengan kebutuhan *stakeholders*. Hasil seminar proposal ini selanjutnya dijadikan sebagai salah satu bahan monitoring dan evaluasi dalam rangka penajaman proposal operasional.

Berdasarkan hasil FGD proposal tersebut, selanjutnya tim peneliti melakukan penyempurnaan proposal operasional. Kemudian dilakukan diskusi internal atau rapat pleno Monev tahap 1 oleh tim monev untuk mengevaluasi perbaikan proposal operasional sesuai dengan masukan dari FGD proposal yang telah dilakukan sebelumnya. Evaluasi perbaikan proposal operasional tersebut selain mengacu hasil koreksi Tim Evaluator Proposal juga mengacu pada notulen FGD proposal. Langkah ini merupakan cara yang ditempuh dalam memantau dan mengevaluasi kesiapan tim peneliti untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan proposal operasional. Tujuan diskusi tersebut adalah: (a) untuk mengantisipasi hambatan-hambatan yang mungkin akan muncul dalam pelaksanaan kegiatan penelitian di lapangan, (b) evaluasi materi penelitian dan penyempurnaan bahan pengumpulan data lapangan, baik data primer maupun data sekunder, dan (c) menciptakan sinkronisasi kegiatan yang akan dilakukan oleh tim penelitian dengan bidang pelayanan terkait.

Dalam monitoring dan evaluasi internal tersebut dilihat pula aspek yang berkaitan dengan kelengkapan pelaksanaan penelitian, yaitu: kesesuaian proposal operasional, petunjuk pelaksanaan penelitian (juklak), rencana kerangka laporan penelitian dan kuesioner. Hasil penilaian kegiatan monitoring dan evaluasi melalui rapat pleno tim monev untuk masing-masing tim penelitian selanjutnya dimasukkan dalam tiga kategori penilaian, yaitu: Kategori I: tidak bermasalah, artinya jika ada perbaikan dapat dilakukan tanpa menghentikan kegiatan penelitian, Kategori II, perlu perbaikan bahan kelengkapan survei sesuai rekomendasi tim monev, artinya tim penelitian harus melakukan perbaikan sebelum turun ke lapang, dan Kategori III, perlu perbaikan bahan kelengkapan survei sesuai rekomendasi tim monev, setelah perbaikan tersebut disetujui oleh Tim Monev dan Kepala PSEKP maka tim peneliti dapat melakukan kegiatan lapang. Hasil penilaian ini dikeluarkan oleh tim monev dalam bentuk Surat Keterangan Hasil Monitoring (SKHM) yang telah ditandatangani oleh ketua tim monev dan pihak manajemen (Kabid Program dan Evaluasi). Selanjutnya SKHM tersebut diserahkan kepada setiap tim peneliti dan tim peneliti diberi hak jawab paling lambat tujuh hari setelah menerima SKHM tersebut.

Monitoring dan Evaluasi Tahap II

Dalam proses pelaksanaan penelitian, terdapat tiga macam obyek monitoring dan evaluasi, yaitu: (1) laporan perjalanan dilakukan oleh Subbag Keuangan dan Perlengkapan, (2) laporan pengolahan data dilakukan oleh Tim Pengolah Data, dan (3) laporan Kemajuan dinilai oleh Tim Monev. Pada Monev tahap II, evaluasi

difokuskan pada 12 judul penelitian yang sumber dananya dari DIPA PSEKP 2019. Pada tahun 2019 ini juga dilakukan kegiatan FGD Laporan Kemajuan antara Tim Peneliti dengan Kepala Pusat dan Tim Monev. Berikut diuraikan pelaksanaan FGD Laporan Kemajuan dan monev tahap II tersebut.



Gambar 9. FGD laporan kemajuan tim “Strategi Penanggulangan Kemiskinan di Pertanian dan Perdesaan”, 3 September 2019

Laporan Perjalanan

Pembuatan laporan perjalanan oleh tim peneliti bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi masalah dalam pelaksanaan pengumpulan data di lapang agar dapat diantisipasi pemecahan masalahnya, (2) mendapatkan bahan perumusan kebijakan dari temuan dan isu-isu aktual hasil temuan di lapang, (3) tertib administrasi, dan (4) penyempurnaan rencana dan pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Rincian obyek monitoring dan evaluasi untuk laporan perjalanan mencakup:

- (1) Perkembangan pengumpulan data (primer dan sekunder) sesuai dengan rencana yang dirumuskan dalam proposal.
- (2) Temuan dan isu aktual yang perlu ditindaklanjuti. Salah satu tujuan monitoring dan evaluasi tahap ini adalah untuk memperoleh bahan *policy brief*.
- (3) Jadwal kegiatan. Pengecekan jadwal kegiatan ini dimaksudkan untuk memperoleh kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan kegiatan dan penyempurnaan rencana kegiatan selanjutnya.
- (4) Penyelesaian administrasi. Secara administratif, serapan dana harus seimbang dengan volume kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Oleh karena itu penyelesaian administrasi yang terkait dengan perjalanan kegiatan penelitian merupakan bagian dari kegiatan monitoring dan evaluasi.
- (5) Temuan masalah dalam pelaksanaan penelitian. Dalam proses pengumpulan data di lapang kemungkinan akan ditemui berbagai masalah dan hambatan, oleh karena itu dengan kegiatan monitoring dan evaluasi ini diharapkan dapat

mengidentifikasi secara dini berbagai kendala dalam pelaksanaan penelitian dan dapat diupayakan solusi pemecahannya.

Laporan perjalanan dibuat sesuai dengan frekuensi perjalanan tim penelitian ke lapangan. Secara umum, seluruh tim peneliti pada tahun anggaran 2019 telah menyusun laporan perjalanan dengan baik dan tepat waktu. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi antara lain adalah: birokrasi yang berbelit-belit sehingga menyebabkan kesulitan perizinan penelitian di beberapa daerah, dan kurang terbukanya beberapa instansi serta responden tertentu, seperti pedagang besar, eksportir dan industri pengolahan hasil pertanian sehingga kesulitan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. Di samping itu seiring dengan era otonomi daerah dan pemekaran wilayah, validitas dan kelengkapan data dan informasi di daerah menjadi kurang baik. Padahal penelitian sosial ekonomi umumnya mengandalkan validitas dan kelengkapan data sekunder.

Pengolahan Data

Monitoring dan evaluasi terhadap pengolahan data dilakukan untuk mengantisipasi masalah dalam pengolahan data serta meningkatkan ketepatan waktu penyelesaian pengolahan dan analisis data. Indikator yang digunakan untuk mengevaluasi kegiatan ini adalah target atau rencana penyelesaian dibanding tingkat pencapaian pada masing-masing tahap kegiatan. Frekuensi kegiatan monitoring dan evaluasi pada pengolahan data dilakukan sesuai dengan jadwal kegiatan masing-masing penelitian. Untuk menertibkan pelaksanaan pengolahan data, telah dibuat peraturan bahwa setiap tim peneliti yang akan berangkat ke lapangan (dimulai pada tahap II) harus sudah menyerahkan isian kuesioner dari survei tahap sebelumnya. Isian data dalam kuesioner harus sudah teredit dengan baik oleh Tim Peneliti.

Data yang diolah dalam kegiatan pengolahan data ini meliputi data primer dan sekunder yang mendukung kegiatan penelitian. Data primer biasanya diperoleh melalui wawancara di lapang, baik di tingkat petani, kelompok tani atau lembaga pedesaan lainnya, penggilingan padi, industri pengolahan hasil pertanian, pedagang, eksportir, dan lain-lain, sedangkan data sekunder diperoleh melalui penelusuran data-data yang dipublikasikan oleh instansi terkait maupun melalui internet. Data primer yang diolah dari kuesioner jumlah dan ketebalannya bervariasi antartim peneliti. Jumlah kuesioner yang besar dari masing-masing tim peneliti membutuhkan pengaturan dalam pengerjaannya, terutama pada tahap *entry data* dan proses validasi data. Proses input data dan pengolahan data menggunakan sistem FIFO (*First In First Out*), artinya tim peneliti yang menyerahkan kuesioner lebih dulu akan *dientry* dan diolah lebih dulu, demikian seterusnya sehingga tercipta kelancaran dalam kegiatan pelayanan penelitian ini. Di samping itu dari pihak peneliti sendiri diharapkan kesadarannya untuk secepatnya menyerahkan kuesioner, data-data maupun informasi

yang diperoleh dari lapang agar tidak terjadi penumpukan di bagian *entry data* dan pengolahan data, terutama pada tengah dan akhir tahun.

Evaluasi Laporan Kemajuan

Tujuan utama kegiatan monitoring dan evaluasi laporan kemajuan adalah untuk: (1) meningkatkan ketepatan waktu penyelesaian laporan hasil penelitian, (2) meningkatkan kualitas hasil penelitian, dan (3) memonitor hasil monev sebelumnya secara berkesinambungan. Dengan demikian diharapkan kegiatan penelitian dapat selesai tepat waktu dan diperoleh hasil sesuai dengan yang direncanakan. Berdasarkan pengalaman, kontrol yang cukup ketat terhadap pembuatan laporan tengah tahun sangat membantu ketepatan tim peneliti dalam menyelesaikan laporan hasil penelitian sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan. Format dan isi laporan kemajuan sudah diatur dalam Pedum Monev. Berdasarkan format laporan kemajuan, maka tim peneliti sebenarnya telah mempersiapkan sebagian draft laporan hasil penelitian.

Secara umum seluruh tim peneliti telah menyusun laporan kemajuan dengan baik sesuai format yang ditentukan. Selain itu, tim peneliti umumnya juga telah menyerahkan laporan kemajuan ini sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Tim penelitian dapat melanjutkan proses penyelesaian penelitian dengan melaksanakan kegiatan survei lapang, proses pengolahan data dan penyelesaian draft laporan.

Monitoring dan Evaluasi Tahap III

Pada tahap III, monitoring dan evaluasi difokuskan pada penyusunan draft laporan akhir penelitian. Monev tahap III dilakukan setelah kegiatan seminar hasil penelitian. Berdasarkan seminar hasil penelitian tersebut, tim peneliti diharapkan memperoleh banyak masukan dari pembahas dan peserta guna penyempurnaan laporan akhir. Tim peneliti melakukan perbaikan draft penelitian sesuai dengan hasil masukan dari pembahas dan hadirin peserta seminar. Tim peneliti juga memperoleh masukan dari Tim Monev yang telah ditugaskan untuk melakukan monitoring dan evaluasi.

Seminar Hasil Penelitian

Kegiatan seminar PSEKP merupakan mata rantai penting untuk penyempurnaan hasil penelitian. Kegiatan seminar hasil penelitian dilaksanakan pada tanggal 10 dan 11 Desember 2019 di Auditorium Ismunadji PSEKP, Bogor. Kegiatan seminar hasil penelitian tersebut bertujuan untuk mempertajam dan menyempurnakan hasil kegiatan penelitian PSEKP untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan pada TA 2019. Kegiatan seminar hasil penelitian PSEKP TA 2019 dilakukan dengan mengundang berbagai stakeholders terkait, yaitu Institut Pertanian Bogor (IPB), Biro Perencanaan, Badan Pengelolaan Dana Perkebunan Kelapa Sawit, Ditjenbangda Kemendagri, Direktorat Pangan dan Pertanian Bappenas, Direktorat Pembiayaan, Direktorat Serealida Ditjen Tanaman Pangan, Direktorat Pembangunan Ekonomi

Kawasan Perdesaan Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi RI, Asisten Deputi Bidang Pembiayaan Non Bank dan Perpajakan Kementerian Koperasi dan UKM, Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian (BBSDLP), Pusat Penganeekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan Badan Ketahanan Pangan, Direktorat Statistik Ketahanan Sosial BPS, Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP), Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan, Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura Ditjen Hortikultura, Dewan Harian Nasional Hortikultura, Biro Kerja Sama Luar Negeri, Direktorat Kerja Sama dan Pengembangan Ekspor Ditjen Pengembangan Ekspor Kemendag, Direktorat Sayuran dan Tanaman Obat Ditjen Hortikultura, Direktorat Buah dan Florikultura Ditjen Hortikultura, Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura, Pusdatin Kementan, Ditjenbun, Dinas yang membidangi Pertanian di Kabupaten dan Kota Bogor, FKPR Balitbangtan, dan Peneliti Senior PSEKP.

Kegiatan seminar hasil difokuskan kepada konsistensi antara judul, tujuan penelitian, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan dan rekomendasi kebijakan. Umpan balik yang diperoleh dalam seminar hasil tersebut digunakan untuk penyempurnaan dan perbaikan laporan akhir penelitian serta penyusunan *Policy Brief*. Pada kegiatan seminar hasil penelitian ini, Kepala Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian memberikan apresiasi kepada tiga tim terbaik dalam penyampaian paparan hasil penelitian, adapun penilaian dilakukan oleh para pembahas yang berasal dari eksternal PSEKP dengan memberi penilaian pada form yang telah disediakan panitia seminar.



Gambar 10. Kegiatan seminar hasil penelitian PSEKP, 10-11 Desember 2019

Draft Laporan Akhir Penelitian

Penulisan draft laporan akhir penelitian merupakan salah satu tahap atau mata rantai penting dalam proses pelaksanaan kegiatan penelitian. Pada tahapan ini, jika ditemukan ketidaksesuaian antara rencana penelitian dengan pelaksanaan atau hasil

yang diperoleh tim peneliti dapat segera dilakukan koreksi atau penyesuaian. Indikator evaluasi terdiri atas empat komponen utama, yaitu: (1) konsistensi proposal dengan laporan hasil penelitian, (2) koherensi pelaporan terkait kedalaman dan ketajaman hasil pembahasan, perumusan kesimpulan dan implikasi kebijakan, (3) aspek editorial yang menyangkut redaksional, penyajian tabel, kelengkapan pustaka, dan (4) ketepatan waktu penyelesaian laporan dan konsistensi format serta isi laporan sesuai dengan Pedum Monev.

Pada tahap penyusunan draft laporan akhir penelitian, ada tiga aspek yang penting diperhatikan, yaitu: (1) konsistensi antara proposal dan laporan hasil penelitian, (2) perlunya perbaikan dari segi koherensinya, dan (3) perlunya penyempurnaan dari sisi redaksional. Dari sisi substansi, hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa secara umum tim peneliti telah menyusun draft laporan hasil penelitian sesuai dengan yang direncanakan. Selain itu, konsistensi antara judul, tujuan, metodologi, hasil dan pembahasan dan kesimpulan serta implikasi kebijakan secara umum telah tersusun dengan baik. Terkait ketepatan waktu dalam penyelesaian draft laporan akhir, secara umum sudah sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Draft laporan hasil penelitian yang dievaluasi Tim Monev diharapkan sudah mengakomodir seluruh masukan dari seminar.

Berdasarkan hasil evaluasi Monev tahap III, tim penelitian melakukan perbaikan/revisi draft laporan akhir menjadi Laporan Akhir Penelitian Tahun 2019. Pada setiap akhir tahun anggaran, tim peneliti selain menyelesaikan laporan akhir penelitian, juga harus menyusun Bahan Rapim dan *Policy Brief* (dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris) dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Laporan akhir perlu mendapatkan penekanan khusus karena merupakan produk akhir yang akan menjadi bahan referensi untuk kegiatan penelitian lanjutan atau penelitian lain yang relevan. Dalam rangka diseminasi hasil penelitian terdapat sejumlah output yang perlu dikomunikasikan kepada stakeholders utama dan masyarakat pengguna Iptek sosial ekonomi dalam arti luas. Bahan diseminasi tersebut meliputi bahan rapat pimpinan di tingkat Sekretariat Jenderal dan Kementerian Pertanian, materi untuk forum diskusi ad-hoc di PSEKP, forum tingkat nasional, bahan publikasi/penerbitan ilmiah (baik terbitan PSEKP maupun di luar PSEKP) dan bahan laporan tahunan PSEKP TA 2019. Tim peneliti wajib menyiapkan bahan diseminasi tersebut sesuai dengan kebutuhan.

Sebagai lembaga penelitian, PSEKP diharapkan mampu memberikan hasil-hasil penelitian yang bermanfaat bagi berbagai pihak yang memerlukannya. Pengguna hasil-hasil penelitian PSEKP secara umum adalah *stakeholders* pembangunan pertanian di tingkat pusat, daerah dan akademisi. Mengingat hasil penelitian PSEKP sangat bermanfaat bagi *stakeholders*, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian mendatang seyogyanya mengakomodasikan aspirasi para pengguna hasil

penelitian PSEKP, terutama para *stakeholders* di tingkat pusat dan daerah. Dengan demikian masukan dan saran-saran dari *stakeholders* tersebut akan lebih menyempurnakan kegiatan penelitian yang akan dilakukan.

Penyusunan bahan rapat pimpinan dan forum diskusi *ad-hoc*, otoritas penilaiannya berada di tangan struktural dengan finalisasi koreksi dan saran perbaikan dari Kepala PSEKP. Di sisi lain, otoritas penilaian bahan publikasi PSEKP dilakukan sepenuhnya oleh Dewan Redaksi yang ditentukan melalui Surat Keputusan Kepala Badan Litbang Pertanian. Dengan mengacu pada prosedur tersebut, maka evaluasi terhadap bahan diseminasi dalam konteks pelaksanaan monitoring dan evaluasi ini dibatasi sampai pada penentuan status materi tersebut. Hal tersebut merupakan kewajiban dengan target waktu yang telah ditetapkan, maka statusnya adalah apakah peneliti telah memenuhi kelengkapan persyaratan pengajuan materi diseminasi tersebut. Kalau persyaratan kelengkapan pengajuan ini belum dipenuhi, perlu dikemukakan faktor-faktor penyebabnya sehingga dapat dicarikan jalan keluarnya.

Keluaran atau *output* penelitian (data dan laporan) lingkup PSEKP telah didokumentasikan secara baik. Dokumentasi data dibedakan atas data primer dan data sekunder. Dokumentasi yang terkait data primer meliputi: (1) kuesioner dan buku kode variabel, dan (2) file data hasil *entry*. Dokumentasi yang terkait data sekunder meliputi: (1) dokumen asli (buku, CD), (2) dokumen olahan, dan (3) file data hasil pengolahan data. Secara umum hasil-hasil penelitian sosial ekonomi dan kebijakan pertanian PSEKP dikelompokkan menjadi tiga bagian, yakni:

Pertama, sintesa pertimbangan dan advokasi kebijakan pembangunan pertanian. Hasil penelitian ini digunakan untuk memberikan opsi rumusan kebijakan (sintesa), pemikiran akademis mengenai evaluasi kebijakan pembangunan pertanian (pertimbangan) dan memperjuangkan suatu kebijakan yang dianggap layak dan patut atau menolak kebijakan yang dianggap tidak layak dan tidak patut (advokasi). Sintesa kebijakan disampaikan langsung kepada pimpinan Kementerian Pertanian. Selain itu, PSEKP juga memiliki media reguler Analisis Kebijakan Pembangunan Pertanian sebagai sarana penyuluhan, diseminasi, dan diskusi kebijakan.

Kedua, rekayasa model inovatif kelembagaan pembangunan pertanian. Kelembagaan merupakan faktor penting dalam mengatur hubungan antarmanusia untuk penguasaan faktor produksi yang langka. Keberlanjutan sistem produksi dimungkinkan apabila inovasi teknologi dapat memberikan manfaat bagi pengguna. Mengingat pentingnya faktor kelembagaan dalam pembangunan pertanian, maka PSEKP memberikan perhatian yang cukup besar terhadap aspek kelembagaan ini.

Ketiga, analisis deskriptif mengenai kinerja dan dinamika lingkungan strategis pembangunan pertanian yang meliputi: (1) ekonomi makro dan mikro serta

perdagangan internasional, (2) pengelolaan sumber daya dan agribisnis berkelanjutan, (3) sistem inovasi teknologi pertanian, (4) ketahanan pangan dan kemiskinan, dan (5) dinamika sosial ekonomi perdesaan. Hasil penelitian ini, berupa parameter mengenai perilaku ekonomi makro dan mikro untuk menunjang analisis maupun perumusan model kebijakan pembangunan pertanian. Parameter-parameter tersebut merupakan landasan untuk penyusunan model simulasi maupun analisis perumusan kebijakan. Hasil analisis deskripsi digunakan untuk menyusun *highlight* situasi terkini kinerja pembangunan pertanian dan lingkungan strategisnya. Laporan singkat ini dibuat dan disampaikan secara reguler kepada pimpinan Kementerian Pertanian dalam rangka mewujudkan *well informed policy making*.

7.3.2. Monitoring dan Evaluasi Manajemen Penelitian

Dalam melaksanakan fungsi penelitiannya, PSEKP didukung oleh beberapa bidang manajemen penelitian, yaitu: aspek pelayanan keuangan, pengolahan data, perpustakaan, publikasi, dan sarana penelitian. Kelima bidang manajemen penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan pelayanan yang optimal dalam rangka mendukung kegiatan penelitian di PSEKP. Dengan demikian diharapkan keluaran yang dihasilkan dapat berdaya guna dan berhasil guna serta sesuai dengan kebutuhan *stakeholders*. Berkaitan dengan hal tersebut, diperlukan suatu kegiatan monitoring dan evaluasi dalam rangka penilaian akuntabilitas kinerja manajemen penelitian.

Pelayanan Keuangan

Untuk kelancaran administrasi keuangan, kegiatan penelitian perlu didukung pelayanan keuangan. Tujuan dilaksanakannya kegiatan monitoring dan evaluasi pada pelayanan keuangan adalah untuk meningkatkan ketepatan perencanaan sesuai dengan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA). Instrumen kegiatan monitoring dan evaluasi pada pelayanan keuangan adalah DIPA yang dirinci berdasarkan jenis pengeluaran, yaitu belanja pegawai, belanja barang, belanja modal, dan belanja sosial. Sebelum pelaksanaan penelitian ke lapang, kegiatan monitoring dan evaluasi juga melibatkan pihak peneliti dengan pelaksana keuangan untuk penyesuaian jadwal keberangkatan dan hal-hal teknis yang berkaitan dengan prosedur keuangan di lapang yang harus dilakukan oleh peneliti.

Indikator yang digunakan pada kegiatan ini adalah perencanaan, pelaksanaan dan solusi pemecahan masalah. Dalam pelaksanaan kinerja keuangan yang berhubungan dengan kegiatan penelitian, terlihat adanya kemudahan dalam pencairan dana. Hal ini tampak dalam pencairan dana relatif berjalan lancar. Disamping kegiatan ke lapang, pencairan dana untuk perjalanan dinas ke wilayah Jabodetabek untuk pengumpulan data sekunder dan informasi lainnya juga mengalami kemudahan.

Pelayanan Pengolahan Data

PSEKP dalam melaksanakan kegiatan penelitian didukung oleh pelayanan pengolahan data yang bertugas untuk memasukkan/*entry* data (primer dan sekunder) serta informasi yang diperoleh dari lapang serta mengolah data tersebut sesuai dengan kebutuhan peneliti. Indikator yang digunakan pada kegiatan monev layanan pengolahan data adalah: (1) sumber daya manusia (SDM), dan (2) *hardware*. Indikator yang digunakan untuk mengevaluasi sumber daya manusia adalah: (1) jumlah orang, (2) pembagian kerja, dan (3) kompetensi. Indikator yang digunakan untuk mengevaluasi *hardware* adalah: (1) jumlah komputer tersedia, (2) kapasitas, dan (3) manajemen pemanfaatan *hardware*, sedangkan indikator yang digunakan dalam jadwal kerja pengolahan data untuk setiap judul penelitian adalah: perencanaan dan pelaksanaan.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengolahan data, bila dilihat dari sisi pengadaan sarana prasarana telah tersedia dengan baik, seperti: jumlah tenaga input data, validasi data dan pengolahan data, perangkat komputer, printer, dan sarana pendukung lainnya. Ketersediaan sarana pengolahan data yang sudah cukup memadai. Unit pengolahan data, selain melakukan kegiatan pengolahan data penelitian, juga melakukan kegiatan database PSEKP, seperti *entry* data, *updating* data, dan melayani permintaan data sekunder untuk para peneliti. Mengingat banyaknya kegiatan tersebut, maka perlu dilakukan pengaturan waktu sedemikian rupa sehingga seluruh pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik. Agar pekerjaan terdistribusi merata, maka setiap judul penelitian mempunyai penanggung jawab untuk *entry* data dan pengolah data.

Kegiatan pengolahan data biasanya mengikuti irama kegiatan peneliti. Pada saat peneliti melakukan pra-survei, unit pengolahan data biasanya mulai membuat *screen form* untuk persiapan *entry* data. Pada saat tengah dan akhir tahun biasanya kegiatan pengolahan data cukup padat. Input data dan pengolahan data yang dilakukan oleh tim penelitian biasanya dilakukan secara bersamaan, akibatnya proses input dan pengolahan data tersebut menumpuk di tengah dan akhir tahun. Semua tim peneliti mempunyai kepentingan dan jadwal yang sama untuk menyelesaikan laporan penelitian, sehingga pengolah data harus dapat melayani semua tim peneliti dengan baik dan merata. Namun demikian permasalahan pengolahan data pada bulan-bulan sibuk selama ini dapat diatasi dengan cara menambah jam kerja (kerja lembur) dan sistem FIFO (*First In First Out*).

Database

Seiring dengan perkembangan teknologi, data dan informasi untuk bahan penelitian sebagian diperoleh dari *database* yang dimiliki PSEKP. Data dan informasi selain dimanfaatkan untuk analisis/kajian perumusan kebijakan, juga diperlukan

dalam menunjang implementasi kebijakan, monitoring, maupun evaluasi. Suatu rekomendasi kebijakan yang baik harus memenuhi syarat: tepat dalam memahami permasalahan, tepat dalam perumusan tujuan, konsisten dengan haluan negara, antisipatif terhadap dinamika empiris, dan realistis (dalam arti dapat diimplementasikan), berpihak kepada kepentingan masyarakat banyak tanpa mengorbankan prinsip efisiensi dan keberlanjutan dalam pembangunan. Syarat-syarat seperti itu dapat dipenuhi hanya jika rekomendasi kebijakan dihasilkan dari suatu kajian, analisis, ataupun studi yang relevan dan berlandaskan prinsip-prinsip penelitian ilmiah.

Dalam penelitian ilmiah, peranan data sangat strategis. Bahkan pada hakekatnya nilai hasil penelitian ilmiah sangat ditentukan oleh data dan informasi yang menjadi bahan analisisnya. Guna memenuhi kebutuhan terhadap data yang berkualitas dan dengan cepat dapat diperoleh, maka manajemen data merupakan salah satu aktivitas pokok dari suatu lembaga/instansi; terlebih pada suatu lembaga penelitian. Manajemen data yang baik bukan hanya membantu terciptanya pelaksanaan penelitian yang baik tetapi juga mempermudah sistem verifikasi data dan informasi antar lembaga terkait.

Output yang dihasilkan oleh suatu lembaga penelitian adalah data, informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta rekomendasi kebijaksanaan. Oleh karena sifatnya untuk mendukung pemecahan masalah, maka hampir semua penelitian yang ditujukan untuk menghasilkan output tersebut adalah penelitian terapan. Sebagai pengguna utama, maka *stakeholder* terpenting adalah pemerintah. Meskipun demikian, *user* lain juga sangat banyak, misalnya para peneliti, mahasiswa, petani, peternak, wartawan, dan lain sebagainya. Sejak beberapa tahun yang lalu, PSEKP telah melakukan aktivitas manajemen data. Dalam kegiatan ini, tercakup tiga aspek: (a) pengembangan sistem *database*, (b) pengembangan kapabilitas programmer dan analis, (c) pengembangan infrastruktur pendukung. Ketiga aspek itu mutlak dibutuhkan dalam mewujudkan sistem data yang berdaya guna.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan *database* tahun 2018 hasilnya cukup banyak dan bervariasi, yaitu dari *updating* (pemutakhiran) data, *entry* data baru sampai pada pengadaan data yang sudah dikelola oleh lembaga lain, seperti BPS, Bank Indonesia, Deperindag, WTO, dan FAO. Kegiatan *database* tahun 2019 merupakan kelanjutan dari kegiatan *database* yang dilaksanakan pada tahun sebelumnya. Dalam rangka penyempurnaan *database*, pada akhir tahun 2019 dilakukan kegiatan sosialisasi *database* untuk menyampaikan hasil-hasil kegiatan yang dilakukan tim *database* sampai dengan tahun 2019 sekaligus menjangkau respons dan masukan dari para peneliti PSEKP.

Pada tahun 2019, kegiatan *database* adalah melakukan pemutakhiran data, penambahan jenis/subyek data yang dimasukkan ke dalam *database* PSEKP, serta

melakukan penyusunan format *database* dalam bentuk *long-format* agar lebih memudahkan pengguna untuk pengambilan data dalam *database*. Dengan penyusunan format *database* dalam bentuk *long-format*, pemutakhiran dan perluasan jenis/subyek data yang dimasukkan ke dalam *database*; diharapkan pelaksanaan kegiatan penelitian dapat didukung oleh *database* yang tersedia di PSEKP. Data yang ditampilkan dalam *database* secara umum adalah series hingga tahun 2019, namun ada beberapa jenis data yang belum sampai ke data terkini (*current data*). Hal ini disebabkan beberapa kendala, seperti publikasi dari instansi terkait belum terbit, ada perubahan format tabel/jenis data yang ditampilkan oleh instansi terkait, dan sebagainya. Namun demikian, ke depan **Tim Database** akan terus melakukan pemutakhiran/*up dating* data serta perluasan jenis data baru yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan penelitian PSEKP. Secara umum cakupan jenis data dideliniasi menurut sub sektor dan jenis datanya (Indikator Ekonomi Makro, Indikator Pertanian, Ekspor-Impor dan Konsumsi).

Selain cakupan data sekunder, sejak tahun 2012 kegiatan *database* PSEKP mulai dilakukan inisiasi untuk menyusun data primer yang berasal dari hasil survei lapang kegiatan penelitian di lingkup PSEKP, terutama kegiatan penelitian Panel Petani Nasional (Patanas). Namun demikian, inisiasi kegiatan penyusunan data primer pada tahun 2012 baru mencakup penyiapan data-data yang siap diolah/disajikan lebih lanjut, antara lain data karakteristik responden, penguasaan lahan, input-output, pendapatan rumah tangga petani dan konsumsi rumah tangga petani.

Kegiatan penyusunan data primer ini dilanjutkan pada tahun 2014 yaitu validasi data Patanas periode 2007-2012, dan berlanjut sampai tahun 2019. Secara umum, pada periode 2007-2018 penelitian Patanas dilaksanakan pada tiga agro ekosistem, dengan komoditas basis yang disesuaikan dengan agroekosistem tersebut. Pada periode ini, penelitian pada masing-masing agroekosistem dilakukan tiga kali, untuk melihat dinamikanya. Ketiga agroekosistem, komoditas basis dan waktu, penelitian Patanas adalah sebagai berikut:

1. Lahan sawah berbasis padi, dilaksanakan pada tahun 2007, 2010, dan 2016;
2. Lahan kering berbasis palawija (jagung, kedelai, dan kacang tanah) dan sayuran (kentang) dilaksanakan pada tahun 2008, 2011, dan 2017;
3. Lahan kering berbasis tanaman perkebunan (karet, kelapa sawit, dan tebu) dilaksanakan pada tahun 2009, 2012, dan 2018.

Penelitian Panel Petani Nasional (Patanas) periode 2007-2018 yang dilakukan oleh Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian (PSEKP) telah menghasilkan data panel mikro tiga titik waktu di beberapa agroekosistem. Disadari bahwa dalam rentang 10 tahun telah terjadi berbagai perubahan lingkungan strategis, sehingga penelitian Patanas 2019 perlu melakukan *redesign* Patanas 2020-2024 dengan judul

“Dinamika Ekonomi Perdesaan: Evaluasi 2007-2018 dan Perspektif ke Depan”. *Redesign* Patanas diharapkan akan semakin memperbaiki kualitas dan kuantitas data dan informasi yang dihasilkan sehingga lebih bermakna sebagai instrumen monitoring dan evaluasi pembangunan pertanian/perdesaan pada masa depan. Sebagai bagian dari output kegiatan penelitian Patanas 2019, dihasilkan pula sebuah buku kumpulan naskah kebijakan berjudul “Transformasi Pertanian dan Perdesaan untuk Kesejahteraan Petani: Pembelajaran dari Survei Patanas”.

Langkah awal validasi data Patanas dilakukan dengan menyusun data dalam bentuk excel agar memudahkan validasi data. Pada awalnya *database* ditampilkan dalam bentuk *interface* untuk memudahkan pengambilan data oleh pengguna. Selain pembuatan *interface*, kegiatan *Database* 2013 telah dilakukan inisiasi penyusunan *database* dalam bentuk *long-format* dan disimpan dalam format MS-Excel dan memudahkan pengguna untuk pengambilan datanya. Pengguna dapat memunculkan data yang diinginkan dengan cara mem-filter *long-format* data tersebut. Dalam perkembangannya, *database* belum bisa ditampilkan dalam bentuk *interface* karena kendala tenaga pelaksana. Sejak tahun 2014 sampai sekarang, *database* disusun dalam bentuk *long-format*.

7.3.3. Pelayanan Perpustakaan

Sebagai salah satu unit pelaksanaan penelitian, khususnya dalam bidang sosial ekonomi pertanian, keberadaan unit perpustakaan sangat penting dan vital dalam menunjang kegiatan penelitian. Evaluasi pelayanan perpustakaan penting dilakukan dan indikator yang digunakan dalam monitoring dan evaluasi, yaitu: (1) stok buku/bahan pengetahuan, (2) penyajian dan pelayanan, (3) tingkat pemanfaatan menurut pengguna, (4) tingkat pemanfaatan menurut bahan dan (5) masalah yang dihadapi.

PSEKP memiliki satu unit Perpustakaan dengan koleksi buku dan majalah ilmiah yang cukup lengkap, baik yang berbahasa Inggris maupun berbahasa Indonesia. Koleksi Buku di unit Perpustakaan mencapai 9.739 buku; 8.135 buku yang berisi tentang informasi teknologi pertanian; 727 majalah yang berhubungan dengan pertanian dan 1.134 adalah laporan hasil penelitian yang telah diseminarkan. Selain itu, Perpustakaan PSEKP juga mempunyai sejumlah koleksi prosiding, laporan-laporan statistik dan laporan hasil penelitian, khususnya yang berkaitan dengan penelitian sosial ekonomi pertanian. Untuk melengkapi kebutuhan informasi terkini yang dibutuhkan oleh para peneliti, maka perpustakaan ini juga berlangganan koran Kompas, Republika, Bisnis Indonesia, Sinar Tani serta majalah Trubus. Unit Perpustakaan ini dikelola oleh lima orang pustakawan. Jumlah koleksi buku dan majalah akan terus berkembang seiring dengan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan di bidang sosial ekonomi pertanian.

Pengguna layanan unit Perpustakaan diperuntukan bagi semua kalangan, sedangkan untuk layanan peminjaman buku hanya dikhususkan untuk pegawai lingkup PSEKP saja. Pelayanan kepada pengguna perpustakaan tersebut diberikan dengan dua cara, yaitu *open access* untuk peneliti PSEKP dan *closed access* untuk pengguna di luar PSEKP. Pada tahun 2019, jumlah peminjam pustaka mencapai 141 orang. Judul buku/pustaka yang dipinjam sedikit mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh adanya pelayanan secara *on-line* terhadap para peneliti PSEKP. Untuk membantu mempermudah pengguna dalam menelusuri pustaka yang dimiliki, Perpustakaan PSEKP telah dilengkapi dengan empat buah unit komputer yang digunakan untuk melayani konsumen dalam mendukung kecepatan pencarian pustaka. Selain itu komputer tersebut juga digunakan untuk menyimpan dan mem-*file* data-data pustaka yang tersedia. Kenyamanan pengunjung Perpustakaan semakin bertambah dengan dilengkapinya ruangan baca dengan sistem pendingin udara.

7.3.4. Evaluasi Pelayanan Publikasi

Dalam kegiatan monitoring dan evaluasi pelayanan publikasi, indikator yang digunakan dalam evaluasi ini adalah: (1) perencanaan, yang terdiri dari rencana penerbitan, rencana distribusi, dan jadwal, (2) distribusi, yang terdiri dari lingkup PSEKP, Badan Litbang Pertanian, Perguruan Tinggi, dan lainnya. Sedangkan indikator perencanaan dan pelaksanaan yang dimaksud dalam konteks ini ditekankan pada penerbitan dan distribusi dari masing-masing penerbitan yang dilakukan PSEKP.

Salah satu tugas PSEKP adalah mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian sosial ekonomi pertanian yang dalam pelaksanaannya dapat berupa publikasi. Beberapa publikasi yang diterbitkan oleh PSEKP adalah: (1) Jurnal Agro Ekonomi (JAE), (2) Forum Penelitian Agro Ekonomi (FAE), (3) Analisis Kebijakan Pertanian (AKP), (4) Prosiding Hasil Seminar, (5) Buku Tematik, (6) Laporan Tahunan, (7) *Newsletters*, dan (8) Laporan Hasil Penelitian.

Berbagai macam media publikasi tersebut disediakan oleh PSEKP dan digunakan sebagai wadah untuk menampung kebutuhan peneliti dalam mempublikasikan tulisan atau makalahnya. JAE merupakan media ilmiah penyebaran hasil-hasil penelitian sosial ekonomi Pertanian untuk menunjang pengembangan dan penelitian di Indonesia. JAE memuat hasil-hasil penelitian sosial ekonomi pertanian dengan misi meningkatkan ketrampilan, pengetahuan dan profesionalisme para ahli sosial ekonomi Pertanian dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan pertanian, pangan, sumber daya, dan pembangunan ekonomi. Dalam JAE, kekuatan metodologi penelitian sangat diperhatikan. JAE tersebut diterbitkan dua kali setahun. FAE adalah media ilmiah komunikasi hasil penelitian yang berisi review hasil penelitian sosial ekonomi pertanian di Indonesia. FAE memuat "*critical review*" hasil-hasil penelitian para peneliti PSEKP dan lembaga lainnya. FAE juga menampung naskah-naskah yang

berupa gagasan atau konsepsi orisinal dalam bidang sosial ekonomi pertanian. FAE juga diterbitkan dua kali setahun. Publikasi Analisis Kebijakan Pertanian adalah media ilmiah yang membahas isu aktual kebijakan Pertanian yang memuat artikel analisis kebijakan pertanian dalam bentuk gagasan, dialog, dan polemik. Media Analisis Kebijakan Pertanian ini diterbitkan dua kali dalam setahun.

Adanya berbagai media penerbitan ilmiah di PSEKP, maka peneliti PSEKP dapat menyalurkan ide, pemikiran dan kajian ilmiah yang berkaitan dengan sosial ekonomi pertanian dengan baik. Bagi peneliti yang kreatif akan semakin mudah dalam meningkatkan jenjang fungsional penelitiannya. Hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa ketersediaan media yang cukup banyak tersebut sangat membantu peneliti dalam meningkatkan dan memelihara jabatan fungsional penelitiannya. Salah satu yang mungkin perlu mendapat perhatian manajemen adalah ketepatan waktu penerbitan yang masih belum seluruhnya sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Website dan Internet

Sebagai unit kerja yang khusus menangani kegiatan penelitian sosial ekonomi pertanian di Kementerian Pertanian, PSEKP telah lama membina hubungan kerja sama dengan lembaga penelitian baik di dalam negeri maupun luar negeri. Seringkali institusi dalam dan luar negeri membutuhkan data dan informasi hasil penelitian PSEKP. Sebagai institusi publik, maka sudah selayaknya jika PSEKP memiliki sarana untuk dapat menyediakan informasi yang dapat diakses dengan mudah oleh pengguna.

Untuk lebih memberikan pelayanan yang optimal dan membantu pemerintah dalam merumuskan kebijakan melalui diskusi dengan publik, pelayanan publikasi PSEKP juga telah membangun situs atau website sendiri dengan alamat: <http://www.pse.litbang.pertanian.go.id>. Sedangkan untuk digitalisasi Perpustakaan PSEKP sudah dapat diakses melalui jaringan internet dengan alamat <http://digilib.litbang.pertanian.go.id/~psekp/>. Website ini telah *on line* dan dapat diakses oleh seluruh masyarakat maupun *stakeholders* yang membutuhkan data dan informasi mengenai kegiatan PSEKP dan layanan perpustakaan selama 24 jam penuh. Situs atau website tersebut juga menjadi sarana komunikasi hubungan kerja antara PSEKP dengan institusi lainnya, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Untuk lebih memberikan kenyamanan dan kecepatan pengguna dalam mengakses situs PSEKP tersebut, saat ini sedang dibuat tampilan baru. Selain itu, juga sedang disusun program informasi opini yang dirancang untuk memberikan pandangan atau tanggapan terhadap masalah pembangunan pertanian terkini.

Selain website, PSEKP juga telah membangun jaringan internet di setiap ruangan peneliti dan pejabat struktural. Layanan informasi tersebut dilakukan dengan pemasangan instalasi *Local Area Network* (LAN). Instalasi ini memiliki 2 unit switch

yang masing-masing memiliki 24 port sehingga maksimal CPU yang dapat dijadikan jaringan adalah 48 unit terminal yang tersebar di seluruh gedung, mulai dari Gedung A di depan dan Gedung B di belakang. Pembangunan jaringan internet ini dimaksudkan agar para peneliti dan pejabat struktural dapat mengakses perkembangan informasi secara cepat dan murah. Selain itu, adanya jaringan internet ini akan mempermudah peneliti dalam mengakses data dari berbagai institusi di seluruh dunia. Dengan demikian diharapkan kegiatan penelitian sosial ekonomi pertanian dapat lebih berkembang dan bermanfaat bagi masyarakat luas.

7.3.5. Sarana Penelitian

Indikator yang digunakan dalam kegiatan monitoring dan evaluasi pada pelayanan sarana penelitian adalah: (1) rencana pengadaan, yang terdiri dari jadwal, jenis dan jumlah dan (2) realisasi pengadaan, yang terdiri dari jadwal, jenis dan jumlah. Kedua indikator tersebut juga akan dilihat jika terdapat permasalahan yang dijumpai oleh pelayanan penelitian dan cara pemecahan masalah.

Sarana penelitian yang dimaksud dalam konteks ini adalah sarana alat tulis kantor (ATK) terdiri dari *tonner*, tinta printer, kertas, *flash disk*, dan lainnya. Setiap tim dapat mengajukan kebutuhan ATK-nya sesuai kebutuhan untuk penelitian baik menjelang survei maupun saat kegiatan di kantor. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa untuk mendukung kelancaran kegiatan penelitian, peneliti telah dilengkapi fasilitas komputer dan jaringan internet yang tersedia di setiap ruangan peneliti. Untuk kelancaran komunikasi internal kantor disediakan pula telepon penghubung antar ruangan sehingga memudahkan komunikasi antarpegawai, baik di dalam kantor maupun menerima telpon dari luar kantor. Bahkan untuk kenyamanan kerja, maka di setiap ruangan peneliti telah dilengkapi dengan fasilitas *air condition (AC)*. Ruang rapat yang lengkap dengan fasilitas yang memadai sudah tersedia.

Lampiran 1. Pengadaan bahan pustaka TA 2019

| No. | Uraian | Jumlah (eks) |
|-----|---|--------------|
| 1 | The American Economic Review Vol 107 No.11 & 12 2017 | 2 |
| 2 | The American Economic Review Vol 108 No.1, 2, 3, 4-5, 6,7, 8, 9, 10,11, dan 12 2018 | 11 |
| 3 | Economic Development and Cultural Change Volume 66 No.4 2018 | 1 |
| 4 | Applied Economic Perspectives and Policy, Vol.40 No.1, 2, 3 dan 4 2018 | 4 |
| 5 | American Journal of Agricultural Economic Vol. 100 No.4 dan No.5 2018 | 2 |
| 6 | Statistik Indonesia Tahun 2018 | 2 |
| 7 | Statistik Kesejahteraan Rakyat, Indonesia 2018 | 1 |
| 8 | Keadaan Angkatan Kerja, Agustus 2018 | 1 |
| 9 | Keadaan Pekerja Indonesia, Februari 2019 | 1 |
| 10 | Indikator Ekonomi 2018 (bulan Januari, Februari, April, Mei, Juni, Agustus, September dan Oktober 2018) | 8 |
| 11 | Statistik Potensi Desa Indonesia 2018 | 1 |
| 12 | Data dan Informasi Kemiskinan Kab/Kota 2018 | 1 |
| 13 | Statistik Pendapatan Indonesia Februari 2018 | 1 |
| 14 | Statistik Upah Buruh Tani di Pedesaan 2018 | 1 |
| 15 | Nilai Tukar Petani di Indonesia 2018 | 1 |
| 16 | Nilai Tukar Petani di Indonesia 2017 | 1 |
| 17 | Pengeluaran untuk Konsumsi Penduduk Indonesia, Maret 2018, Buku-1 | 1 |
| 18 | Konsumsi Kalori & Protein Penduduk Indonesia, Maret 2018 Buku-2 | 1 |
| 19 | Pengeluaran untuk Konsumsi Penduduk Indonesia, Maret 2018 Buku-3 | 1 |
| 20 | Statistik Tanaman Biofarmaka Indonesia 2017 | 1 |
| 21 | Indeks Harga Konsumen 82 Kota di Indonesia 2017 | 1 |
| 22 | Harga Konsumen Nasional Beberapa Barang dan Jasa 2017 | 1 |
| 23 | Dinamika Peran Sektor Pertanian dalam Pembangunan Wilayah di Indonesia | 1 |
| 24 | Pemasaran Produk Pertanian | 1 |
| 25 | BUMN Pangan (Evolus Menuju Kedaulatan Pangan) | 1 |
| 26 | Dinamka Kebijakan Subsidi Pupuk & Ketahanan Pangan | 1 |
| 27 | 5 Pilar Kedaulatan Pangan Nusantara | 1 |
| 28 | Analisis Ekonomi Regional dan Penerapannya di Indonesia | 1 |
| 29 | Gagasan Bagi Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia | 1 |

| No. | Uraian | Jumlah (eks) |
|-----|--|-----------------|
| 30 | Menuju Ketangguhan Ekonomi Sumbang Saran 100 Ekonom Indonesia | 1 |
| 31 | PDRB Provinsi-Provinsi di Indonesia Menurut Lapangan Usaha, 2014-2018 | 1 |
| 32 | Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia, Februari 2019 | 1 |
| 33 | Keadaan Pekerja di Indonesia, Februari 2019 | 1 |
| 34 | Indikator Pasar Tenaga Kerja Indonesia, Februari 2019 | 1 |
| 35 | Statistik Harga Produsen Gabah di Indonesia, 2018 | 1 |
| 36 | Harga Konsumen Beberapa Barang Kelompok Makanan 82 Kota di Indonesia 2018 | 1 |
| 37 | Indek Harga Konsumen 82 Kota di Indonesia, 2018 | 1 |
| 38 | Statistik Harga Produsen Pertanian Sub Sektor Peternakan dan Perikanan, 2018 | 1 |
| 39 | Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia, Ekspor 2017 | 2 |
| 40 | Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia, Impor 2017 | 3 |
| 41 | Pendapatan Nasional Indonesia, 2014-2018 | 1 |
| 42 | Proyeksi Penduduk Indonesia, 2015-2045 | 1 |
| 43 | Pengeluaran Untuk Konsumsi, Penduduk Indonesia, September 2018, Buku-1 | 1 |
| 44 | Konsumsi kalori dan Protein, Penduduk Indonesia dan Provinsi, September 2018, Buku-2 | 1 |
| 45 | Pengeluaran Untuk Konsumsi, Penduduk Indonesia per Provinsi, September 2018, Buku-3 | 1 |
| 46 | Ringkasan Eksekutif Pengeluaran dan Konsumsi Penduduk Indonesia, September 2018 | 2 |
| 47 | Indikator Ekonomi 2018 (bulan November dan Desember 2018) | 1 |
| 48 | Seri Analisis Kebijakan Fiskal: Kebijakan Multilateral dan Pembangunan Ekonomi Indonesia | 1 |
| 49 | Analisis Ekonomi Regional dan Penerapannya di Indonesia | 1 |
| 50 | Indonesia tahun 2030: Ide dan Gagasan Ekonom Muda FEB UI | 1 |
| 51 | Daya Saing dan Rantai Nilai Inklusif Industri Peternakan | 1 |
| 52 | Seri Analisis Kebijakan Fiskal: Kebijakan Fiskal, Perubahan Iklim, dan Keberlanjutan Pembangunan | 1 |
| 53 | Burung Peliharaan | 1 |
| 54 | Budi Daya Cabai Merah yang Paling Menguntungkan | 1 |
| 55 | Budi Daya Tomat yang Paling Menguntungkan | 1 |
| 56 | Agribisnis Ayam Kampung Pedaging dan Petelur | 1 |

| No. | Uraian | Jumlah (eks) |
|-----|---|-----------------|
| 57 | Beternak Kambing & Domba | 1 |
| 58 | Usaha 4 Jenis Jamur Skala Rumah Tangga | 1 |
| 59 | Bertanam Tanaman Buah di Pekarangan | 1 |
| 60 | Budi Daya Cabai Rawit yang Paling Menguntungkan | 1 |
| 61 | Budi Daya 25 Ikan di Pekarangan | 1 |
| 62 | Petik Sayuran di Lahan Sempit | 1 |
| 63 | Budi Daya Itik yang Paling Menguntungkan | 1 |
| 64 | 7 Rahasia Meningkatkan Produktivitas Diri: Bagaimana Membuat Hidup Jadi Lebih Produktif | 1 |
| 65 | Revolusi Karyawan | 1 |
| 66 | Kamus Indonesia Inggris: Edisi ketiga yang diperbaharui | 1 |
| 67 | Kamus Inggris Indonesia: Edisi yang diperbaharui | 1 |
| 68 | Kamus Bahasa Indonesia KBI & Ebi | 1 |
| 69 | Kamus Sosiologi | 1 |
| 70 | Kamus Lengkap Ekonomi | 1 |
| 71 | Bertanam Sayuran Organik di Halaman Rumah | 1 |
| 72 | Beternak Itik Tanpa Air | 1 |
| 73 | Step by Step Merangkai Sendiri: Instalasi Hidroponik di Halaman Rumah | 1 |
| 74 | Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia, Ekspor 2018 | 2 |
| 75 | Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia, Impor 2018 | 3 |
| 76 | Indikator Ekonomi 2018 (bulan Maret dan Juli 2018) | 2 |
| 77 | 100 Kiat Sukses Hidroponik | 1 |
| 78 | Maitake Lebih dari Sekedar Jamur Anti Kanker | 1 |
| 79 | Budidaya Ikan di Lahan < 500 meter | 1 |
| 80 | MyTrubus, 12 Teknologi Lele Tingkatkan Laba | 1 |
| 81 | Siasati Cepat Panen 10 Ikan Konsumsi | 1 |
| 82 | Herbal Penakluk Kolesterol | 1 |
| 83 | 30 Teknik Tabulampot Banjir Buah | 1 |
| 84 | EXO Jambu Air Eksklusif | 1 |
| 85 | Pasar & Khasiat Kelor | 1 |
| 86 | Mclip Andal Antidiabetes | 1 |
| 87 | 29 Teknik Urban Farming | 1 |
| 88 | Peluang Bisnis Buah Komersial | 1 |

| No. | Uraian | Jumlah (eks) |
|--------------------------------|---|-----------------|
| 89 | Kurma Dari Gurun ke Tropis | 1 |
| 90 | Buahkan Anggur Tropis di Teras | 1 |
| 91 | Kiat Panen Lengkeng Sepanjang Tahun | 1 |
| 92 | Cara Agar Anggrek Bulan Rajin Berbunga | 1 |
| 93 | Belut di Branda | 1 |
| 94 | EXO Itik Duo Bisa Pedaging, Bisa Petelur | 1 |
| 95 | Kucing Keren Zaman Now | 1 |
| 96 | EXO Rahasia Burung Juara | 1 |
| 97 | Perekonomian Indonesia 1965-2018 | 1 |
| 98 | Trilogi Industri Gula: Gebrakan Gula dari Blora | 1 |
| 99 | Nusa Jawa Silang Budaya, Buku 1: Batas-Batas Pembaratan | 1 |
| 100 | Nusa Jawa Silang Budaya, Buku 2: Jaringan Asia | 1 |
| 101 | Nusa Jawa Silang Budaya, Buku 3: Warisan Kerajaan-Kerajaan Konsentris | 1 |
| Total Realisasi Pengadaan buku | | 132 |